

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ANIMO SISWA
BERSEKOLAH DI SMK PERKEBUNAN MM 52 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anwar Yahya
NIM 09101244005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Animo Siswa bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta” yang disusun oleh Anwar Yahya, NIM 09101244005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Dr. Cepi Safruddin A. J., M. Pd.
NIP 19740831 199903 1 002

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Pembimbing II,

Tina Rahmawati, M. Pd.
NIP 19800720 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Juli 2014
Penulis,

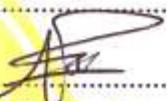
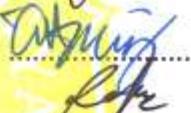
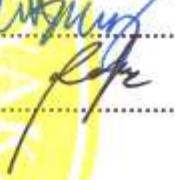


Anwar Yahya
NIM 09101244005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA SEKOLAH MENINGKATAKAN ANIMO SISWA BERSEKOLAH DI SMK PERKEBUNAN MM 52 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Anwar Yahya, NIM 09101244005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Cepi Safruddin A. J., M. Pd.	Ketua Penguji		11 - 08 - 2014
Mada Sutapa, M. Si.	Sekretaris Penguji		21 - 07 - 2014
Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS.	Penguji Utama		17 - 07 - 2014
Tina Rahmawati, M. Pd.	Penguji Pendamping		11 - 08 - 2014

Yogyakarta, 08 SEP 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 002

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu
mengubah nasibnya lebih dahulu”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

“Hidup memerlukan pengorbanan, Pengorbanan memerlukan perjuangan,
Perjuangan memerlukan ketabahan, Ketabahan memerlukan keyakinan
Keyakinan pula menentukan kejayaan, Kejayaan pula akan menentukan
kebahagiaan”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur dan kerendahan hati, aku persembahkan karya ini untuk:

- Ayah dan ibuku tercinta, atas cinta kasihmu, doa yang selalu mengiringiku, dan cucuran keringat yang tak akan pernah bisa terganti.
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ANIMO SISWA BERSEKOLAH DI SMK PERKEBUNAN MM 52 YOGYAKARTA

Oleh
Anwar Yahya
NIM 09101244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penyebab menurunnya animo siswa dan upaya sekolah meningkatkan animo siswa bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian diambil dalam dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, studi dokumentasi, dan pengamatan. Keabsahan data dilakukan dengan wawancara yang ditunjang dengan metode pengamatan dan pencermatan dokumen. Teknik analisa data dilakukan dengan model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab menurunnya animo siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yaitu; a) Minat siswa SMP atau MTs terhadap bidang pertanian kurang; b) Lokasi sekolah di pusat Kota Yogyakarta; dan c) Fasilitas sekolah kurang memadai. Upaya sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan eksternal dan internal. Kedua kegiatan tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan eksternal sekolah secara langsung dilakukan melalui sosialisasi ke siswa SMP/MTs, bekerjasama dengan perusahaan perkebunan. Sedangkan kegiatan eksternal sekolah secara tidak langsung dilakukan melalui brosur, spanduk, acara di televisi. Kegiatan internal sekolah secara langsung dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan, melakukan kerjasama dengan alumni. Kegiatan internal sekolah secara tidak langsung dilakukan melalui poster sekolah.

Kata kunci: *animo siswa, sosialisasi, kerjasama*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, senantiasa kupanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat terhadap berbagai pihak.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M. Pd. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Tina Rahmawati, M. Pd. selaku dosen pembimbing pendamping dengan segala kesabarannya senantiasa terbuka menerima bimbingan, pertanyaan dan curahan hati penulis selama proses bimbingan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Yoyon Suryono. MS. selaku dosen penguji utama yang telah menguji laporan ini.
4. Bapak Mada Sutapa, M. SI. selaku sekretaris ujian skripsi yang telah berkenan menjadi sekretaris dalam ujian serta memberikan masukan.
5. Bapak Sudiyono, M. SI. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan dan inspirasi dengan sabar dan bijaksana kepada penulis.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian,
8. Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

9. Waka kesiswaan, guru, siswa, tata usaha dan komite sekolah yang telah memberikan waktu luangnya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini.
10. Orang tua tercinta dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman terbaik Program Studi Manajemen Pendidikan angkatan 2009 dan 2010 (Hega, Sabiq, Laju, Sandi, Heru, Tyo, Timor, Nurul, Sri Mulyani, Gilang, Danang, Cipret, Adi, Intan, Emalia, dll) yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
12. Keluarga D7, (Kenil, Haryo, Ridho, Gilang, Panji, Baihaqi, Azaz, Cecep, Aziz, Komar, Mas Hanang, Zaky, Risky, Babeh, dll) yang telah memberikan semangat dan memberikan pelajaran penting tentang arti kebersamaan dalam keluarga kecil ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT yang terbaik dan berlipat ganda. Amin ya rabbal alamin. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan selanjutnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2014
Penulis,



Anwar Yahya
NIM 09101244005

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Humas Sekolah.....	12
1. Definisi Humas	12
2. Definisi Hubungan Masyarakat dengan Sekolah.....	13
3. Peran Hubungan Masyarakat dengan Sekolah	14
4. Tujuan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah	16
5. Jenis-Jenis Hubungan Masyarakat dengan Sekolah	18
6. Penggolongan Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah	19

7. Proses Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah.....	21
B. Manajemen Humas Sekolah	25
1. Pengertian Manajemen Strategi.....	25
2. Implementasi atau Pelaksanaan Strategi.....	26
3. Strategi Humas dalam Penerimaan Peserta Didik	27
4. Strategi Pemasaran di Lembaga Pendidikan/Sekolah.....	34
C. Perencanaan Pendidikan.....	37
1. Pengertian Perencanaan Pendidikan	37
2. Fungsi Perencanaan	37
3. Tujuan Perencanaan.....	38
4. Tahapan Perencanaan	39
D. Penerimaan Peserta Didik	44
1. Kebijakan Operasional dalam Penerimaan Peserta Didik	44
2. Sistem Penerimaan Peserta Didik	45
3. Kriteria Penerimaan Peserta Didik	45
4. Prosedur Penerimaan Peserta Didik	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Setting Penelitian	49
C. Sumber Data Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	56
1. Profil SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	56
2. Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	57
3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	58

B. Hasil Penelitian	60
1. Faktor Penyebab Menurunnya Animo Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	60
2. Persiapan dan Hasil Seleksi Penerimaan Siswa Baru (PPDB) di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	65
3. Strategi Pemasaran Sekolah dalam Meningkatkan Animo Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	76
4. Upaya Meningkatkan Mutu/Kualitas Pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	83
5. Layanan Pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	89
6. Kerjasama Sekolah dengan Perusahaan Perkebunan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	91
7. Kerjasama Sekolah dengan Ikatan Alumni di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	95
C. Pembahasan.....	98
1. Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Animo Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	98
2. Analisis Strategi Pemasaran Sekolah dalam Meningkatkan Animo Siswa Bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	100
D. Batasan Penelitian	110

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian	51
Tabel 2. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta TA 2013/2014.....	59
Tabel 3. Data Jumlah Pendaftar di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (Lima Tahun Terakhir).....	70
Tabel 4. Data Jumlah Seluruh Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (Lima Tahun Terakhir)	71
Tabel 5. Program Kerja Waka Kesiswaan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TA 2014/2015	75
Tabel 6. Daftar Lembaga atau Perusahaan yang Bekerjasama dengan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.....	93
Tabel 7. Data Siswa yang Mendaftar di PT Perhutani Unit VI Wilayah Jawa Barat dan Banten Tahun 2013	94

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Grafik Jumlah Pendaftar Siswa Kelas Agribisnis (Lima Tahun Terakhir).....	73
Gambar 2. Grafik Jumlah Pendaftar Siswa Kelas Telekomunikasi (Empat Tahun Terakhir).....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	116
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	120
Lampiran 4. Pedoman Pengamatan	121
Lampiran 5. Lembar Wawancara	121
Lampiran 6. Kategorisasi Wawancara.....	140
Lampiran 7. Lembar Dokumentasi	148
Lampiran 8. Kategorisasi Dokumentasi.....	149
Lampiran 9. Lembar Pengamatan	154
Lampiran 10. Kategorisasi Pengamatan.....	157
Lampiran 11. Surat Perijinan Penelitian	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini lapangan pekerjaan di Indonesia semakin sedikit dan sulit didapat. Hal ini terutama dari lulusan siswa SMP/MTs, karena belum memiliki keahlian dan ketrampilan pada bidang tertentu. Menyebabkan saat ini banyak sekolah khususnya sekolah kejuruan yang berlomba-lomba untuk menawarkan lulusan yang langsung bekerja setelah lulus dari sekolah. Sekolah menengah kejuruan tersebut diantaranya menawarkan program studi seperti keahlian di bidang otomotif, elektronika, komputer, manajemen, akuntansi, pariwisata, perkebunan, pertambangan, kerajian kayu dan masih banyak lagi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) pada umumnya sasaran calon siswa baru berasal dari keluarga ekonomi kelas menengah ke bawah, karena pada dasarnya sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan tenaga ahli di tingkat sekolah menengah, sehingga lulusannya dapat langsung bekerja setelah lulus. Sekolah perlu mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang sekolah dengan baik, agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Layanan pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah diantaranya sekolah harus memberi layanan fasilitas yang sesuai dengan jumlah kebutuhan siswa untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal yang dicanangkan oleh pemerintah, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dari awal siswa mendaftar di sekolah sampai siswa itu benar-benar lulus dari sekolah tersebut.

Pemerintah sedang membuat wacana mengenai Pendidikan Menengah Universal (PMU) yaitu pendidikan sampai dengan jenjang SMA/MA atau SMK. Langkah ini diambil pemerintah karena wajib belajar sembilan tahun dirasa kurang efektif dengan kebutuhan di dunia kerja saat ini, karena peserta didik lulusan SMP/MTs belum dibekali dengan ilmu keahlian/keterampilan khusus. Kebijakan yang di ambil pemerintah tersebut diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pemerintah perlu melakukan kegiatan sosialisasi dan memberi pengarahan kepada setiap penyelenggara pendidikan khususnya di SMA/MA dan SMK. Pengarahan itu dilakukan untuk membantu pemerintah dalam kegiatan Pendidikan Menengah Universal (PMU), terutama dalam penyaluran dana Bantuan Siswa Miskin (BSM), maupun dalam penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, sekolah juga tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan pungutan atau komersialisasi yang memberatkan siswa dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan terutama pada saat melakukan penerimaan siswa baru.

Program Pendidikan Menengah Universal (PMU) diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Program penyelenggaraan ini bertujuan agar peserta didik setelah lulus dapat memilih atau menentukan bidang pekerjaan yang cocok bagi dirinya sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki selama mengikuti program studi di SMA/MA atau SMK. Pelaksanaan program penyelenggaraan pendidikan ini juga bertujuan agar dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting di dalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Pendidikan kejuruan merupakan terjemahan dari “*vocational education*” yang didefinisikan sebagai pendidikan khusus yang menyiapkan peserta didiknya dalam memasuki dunia kerja. Rata-rata para peserta didik di SMK berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah sehingga siswa dapat langsung bekerja setelah lulus, namun tidak sedikit dari lulusan siswa SMK yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi untuk memperdalam bidang keilmuan yang diajarkan di SMK, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, Menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan didirikan SMK secara umum yaitu; (1) sebagai upaya pemerintah dalam menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak; (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik; (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab; (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni. tujuan secara khusus SMK yaitu; 1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan

industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati; dan 2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penjelasan tujuan SMK di atas menjelaskan bahwa, SMK disiapkan khusus untuk dapat siap terjun langsung di dunia kerja setelah lulusan. Perlu ada upaya khusus dari SMK untuk meningkatkan kinerja manajemen kehumasan dan manajemen peserta didik, sehingga dapat menciptakan lulusan yang berprestasi dan unggul. Manajemen kehumasan di SMK secara khusus bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, mendapatkan dukungan, serta partisipasi sehingga tercipta kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat; sedangkan tujuan humas secara umum adalah mengenalkan kepentingan sekolah bagi masyarakat, untuk mendapat dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang dibutuhkan dalam pengembangan sekolah, memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah, memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Manajemen peserta didik di SMK juga sangat penting untuk merencanakan, mempersiapkan layanan pendidikan dari mulai penerimaan peserta didik baru (PPDB), sampai aktivitas kegiatan pembelajaran di SMK tersebut. semua itu harus dipersiapkan dengan baik agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik.

Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan pendidikan untuk memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa. Layanan pendidikan itu seperti pengenalan, pendaftaran serta layanan individu dalam rangka pengembangan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Hal itu berarti, manajemen peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan manajemen sekolah secara keseluruhan, oleh karena itu, perlu perencanaan yang matang dalam penyelenggaraan penerimaan peserta didik agar dapat memperoleh peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah, sehingga dapat mempermudah sekolah dalam mewujudkan misi dan visi sekolah yang belum tercapai.

SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, berdiri pada tanggal 2 Agustus 1952, dengan nama Sekolah Perkebunan Menengah Atas (SpbMA), terletak di jalan Kenari No. 65 Yogyakarta, RT 023 RW 007, Desa Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. SMK Perkebunan tersebut memiliki visi untuk menghasilkan tamatan dan produk yang unggul berprestasi, kreatif, inovatif, berintelektual tinggi, berstandar nasional, berorientasi internasional dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misi sekolah ini yaitu meningkatkan animo siswa yang berkualitas, menyelenggaran KBM berbasis industri, meningkatkan kompetensi guru dan siswa, menghasilkan produk yang berkualitas.

SMK Perkebunan ini memiliki jumlah perseta didik sedikit dan jumlah dari tahun ketahun mengalami penurunan. Penjelasan dari kepala sekolah bahwa di tahun 1980 sampai 1989, jumlah rata-rata siswa mencapai kurang lebih 300 siswa

terbagi ke dalam delapan kelas. Tahun 1990 sampai 1999, jumlah rata-rata siswa yang mendaftar mengalami penurunan kurang lebih sebanyak 200 siswa dan terbagi ke dalam enam kelas, sedangkan di tahun 2000 hingga tahun sekarang jumlah rata-rata siswa menurun kurang lebih menjadi 100 siswa dari seluruh kelas yang terbagi dalam dua sampai tiga kelas.

Data hasil observasi di lapangan menunjukkan jumlah siswa yang mendaftar bersifat *fluktuatif* dari tahun ketahun. Rincian data hasil observasi tersebut, seperti yang terlampir dalam penjelasan berikut ini. Tahun ajaran 2011/2012 jumlah pendaftar mencapai 82 siswa dari semua jurusan. Tahun ajaran 2012/2013 jumlah pendaftar mencapai 92 siswa, sedangkan, di tahun ajaran 2013/2014 jumlah pendaftar mencapai 83 siswa. Daya tampung sekolah yang dimiliki oleh sekolah mengalami kelebihan dari segi jumlah ruang gedung yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena pada tahun 1980-1989 sekolah pernah mempunyai kapasitas ruang kelas sebanyak 8 kelas dari kelas A sampai H pada kelas jurusan Agribisnis. Ruang kelas yang digunakan saat ini hanya 9 ruang kelas dari 24 ruang kelas yang tersedia, ruang kelas tersebut terdiri dari kelas X sampai XII dari semua jurusan, dengan rincian masing-masing kelas tersebut mencakup dua jurusan agribisnis dan satu jurusan telekomunikasi.

Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah untuk menutupi jumlah kekurangan siswa. Hasil observasi yang diperoleh dilapangan menunjukkan menyebutkan bahwa, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yaitu sebagai berikut; 1) melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik media cetak maupun media elektronik untuk melakukan kegiatan promosi atau pemasaran

sekolah; 2) melakukan kerjasama dengan alumni untuk mengirimkan peserta didik untuk melanjutkan di sekolah perkebunan ini. Melakukan kerjasama dengan media televisi lokal seperti TVRI melalui acara sambung rasa; 2) melakukan kegiatan sosialisasi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau MTs baik Swasta maupun Negeri yang ada di wilayah Kota Yogyakarta; 3) sekolah menyediakan fasilitas asrama gratis bagi siswa yang berasal dari luar kota; 4) sekolah membuka program studi baru di luar dunia pertanian yang dilakukan pada tahun 2010 yaitu Jurusan Teknik Transmisi Telekomunikasi; 5) sekolah membuka program pelatihan/kursus di bidang perkebunan/pertanian kepada masyarakat umum melalui program lembaga pelatihan perkebunan masyarakat (LPPM).

Kegiatan program sekolah di atas merupakan salah satu upaya sekolah untuk menarik minat masyarakat. Beberapa penyebab menurunnya animo siswa bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yaitu sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai misalnya gedung sekolah yang digunakan sebagian besar masih menggunakan bangunan gedung lama yang belum direnovasi hingga sekarang, sehingga penampilan sekolah kurang menarik; kurangnya lahan perkebunan atau pertanian yang dimiliki sekolah sehingga dapat menghambat praktik pembelajaran perkebunan; kurangnya pemanfaatan media teknologi dan informasi seperti internet, media sosial (FacebookTM, TwitterTM, LineTM, PathTM dan masih banyak lagi) dan belum memiliki website sekolah, sehingga dapat mempermudah sekolah dalam memberitahukan informasi kepada siswa. Terutama informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan calon siswa baru, untuk itu pemanfaatan media informasi saat ini sangat penting dalam menunjang

keberlangsungan perkembangan sekolah, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.

Faktor lain yang menyebabkan menurunnya animo masyarakat diantaranya dilihat dari segi demografis masyarakat Kota Yogyakarta sebagian besar bukan bermata pencaharian sebagai petani, karena sebagian besar wilayah kota ini bukan merupakan daerah perkebunan. Hanya sebagian wilayah kecil saja yang masih merupakan wilayah daerah pertanian itu pun di daerah luar kota seperti daerah Bantul, Sleman, Kulon Progo dan Klaten.

Pada tahun 2013, banyak permintaan dari perusahaan perkebunan yang membutuhkan tenaga kerja lulusan dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Berikut jumlah rincian siswa yang dibutuhkan oleh perusahaan perkebunan terdiri dari: PT Astra Sawit membutuhkan lulusan siswa sebanyak 100 orang, PT Estrada dan PT Kayen Pratama membutuhkan lulusan siswa sebanyak seluruh lulusan, serta PT Perhutani membutuhkan lulusan siswa sebanyak 40 orang. Pada tahun 2013 jumlah lulusan hanya sekitar 28 siswa dari jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan, sehingga jumlah permintaan yang dibutuhkan masih kurang. Kurangnya jumlah lulusan sekolah dengan jumlah kebutuhan dari perusahaan perkebunan yang banyak, menjadi masalah yang dihadapi oleh sekolah sehingga perlu adanya upaya khusus dari sekolah untuk meningkatkan animo masyarakat bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Menurunnya jumlah siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dari tahun ke tahun yang jumlahnya bersifat tidak tetap atau fluktuatif.
2. Banyaknya ruang kelas yang tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Gedung yang digunakan masih menggunakan bangunan gedung lama yang belum direnovasi.
4. Lahan praktik perkebunan yang dimiliki sekolah masih kurang memadai.
5. Kurangnya pemanfaatan media teknologi dan informasi seperti internet, sosial media, serta belum mempunyai *website* sekolah yang lengkap.
6. Dilihat dari segi demografis masyarakat Kota Yogyakarta sebagian besar mayarakat kota tidak bekerja di bidang perkebunan atau pertanian
7. Permintaan jumlah tenaga kerja perusahaan perkebunan dari lulusan sekolah bertambah, namun jumlah lulusan sedikit.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada masalah upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan menurunnya animo siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ?
2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dapat berguna sebagai:

1. Untuk mengetahui penyebab menurunnya animo siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan dalam dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan teori tentang kehumasan, manajemen pemasaran, dan manajemen siswa.
 - b. Memberi wawasan dalam meningkatkan program penerimaan siswa baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi informasi tentang kekurangan atau kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru sehingga dapat diperbaiki lebih baik lagi.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan sekolah dalam menentukan strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat khususnya untuk sekolah yang bergerak di bidang pertanian atau perkebunan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Humas Sekolah

1. Definisi Humas

Istilah hubungan masyarakat atau public relation pertama kali di kemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Pada waktu itu yang di maksud dengan *public relation* adalah *foreign relations* atau hubungan luar negeri. Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpatik, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Berikut beberapa definisi tentang Humas yang dikutip dalam B. Suryosubroto, (2001: 12):

- a. Glen dan Denny Griswold menyatakan bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang di adakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat
- b. Oemar Abdurrahman humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari public suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sebenarnya masih banyak lagi berbagai definisi pengertian *public relation* dalam Onong Uchjana Effendi, (1992: 20) Oleh para ahli di atas. Oleh karena itu, maka para pemratek *public relations* dari berbagai dunia, yang terhimpun dalam organisasi yang bernama *The International Public Relations Association* (IPRA), bersepakat untuk merumuskan sebuah definisi dengan tujuan dapat diterima dan dipraktikkan bersama. Definisinya adalah sebagai berikut:

“Public relation is a management function, of a continuing and planned character, through which public and private organizations and institutions seek to win and retain the understanding, sympathy and support of those with whom they are or may be concerned—by evaluating public opinion about themselves, in order to correlate, as far as possible, their own policies and procedures, to achieve by planned and widespread information more productive co-operation and more efficient fulfillment of their common interest”(Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan bersinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupa membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitanya atau yang mungkin ada hubungannya- dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengkorelasikan sedapat mungkin kebijakan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerjasama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien).

Dari definisi dalam pengertian Humas di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam hubungan kerja sama baik itu antar perseorangan maupun kelembanggaan, sangat diperlukan budi pekerti yang baik, agar memperoleh simpati, kepercayaan, hubungan yang harmonis serta dukungan dari masyarakat, sehingga pemenuhan kepentingan bersama (umum) dapat lebih efisien dan efektif.

2. Definisi Hubungan Masyarakat dengan Sekolah

Menurut E.Mulyasa, (2004: 147) hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Sedangkan, masyarakat merupakan kelompok-kelompok dan individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan. Dengan demikian, hubungan masyarakat dan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, dukungan, serta kepercayaan dengan masyarakat atau pihak tertentu di luar organisasi sekolah. Sedangkan, hubungan masyarakat dan sekolah dikutip dalam B. Suryosubroto, (2001: 19) adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ngalim Purwaka dkk, (1975) hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat sekolah dengan intansi atau jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat umum.
- b. Menurut ismad Syarif dkk, (1976) hubungan sekolah dengan masyarakat dapat di tinjau dari dua segi dari hubungan dinas dengan instansi atasan, dan hubungan dengan pihak lain di luar ketentuan atasan.

Definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan humas di sekolah adalah untuk mengatur sekolah dengan orang tua siswa, memelihara hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga swasta, dan organisasi sosial, memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik atau sarana komunikasi.

3. Peran Hubungan Masyarakat dengan Sekolah

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 54 (1) disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Oleh sebab itu menurut Daryanto, (2001: 72) dalam bidang humas, seorang Kepala yang baik harus mengetahui unsur-unsur berikut:

- a. Unsur-unsur penting pada anggota masyarakat lingkungan sekolah, kesetiaan, kepatuhan dan perasaan terikat yang ada pada masyarakat, cara-cara beraksi, menangani ide baru.
- b. Tradisi dan adat istiadat.
- c. Organisasi anggota masyarakat.
- d. Kepemimpinan/struktur kekuatan yang terdapat dalam masyarakat.
- e. Situasi fisik masyarakat, ciri-ciri pengelompokan formil dan hubungan ciri-ciri populasi.

Dari unsur-unsur di atas dapat disimpulkan tugas-tugas pokok atau beban kerja humas suatu lembaga atau organisasi adalah:

- a. Memberi informasi dan menyamakan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya.
- b. Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukannya.
- c. Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- d. Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*public service*) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar.

Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, humas yang efektif harus memperhatikan asas-asas tertentu sebagai berikut:

- a. Obyektif dan resmi, semua informasi atau pemberitahuan yang disampaikan kepada masyarakat harus merupakan suara resmi dari instansi/lembaga yang bersangkutan.
- b. Organisasi yang tertib dan berdisiplin, humas hanya akan berfungsi apabila tugas-tugas pokok organisasi/lembaga berjalan secara lancar dan efektif serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan ke luar organisasi yang efektif.
- c. Informasi harus bersifat mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat.
- d. Kontinuitas informasi, humas harus berusaha agar masyarakat ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat.

- e. Memperhatikan opini masyarakat, respon yang timbul dikalangan masyarakat sebagai *feedback* dari informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian sepenuhnya, respon masyarakat dapat berupa saran-saran, pendapat, kritik, keluhan atau pertanyaan.

Selain itu untuk mencapai hubungan kerjasama yang harmonis dengan publik, kegiatan humas harus diarahkan ke dalam atau di sebut juga *internal public relations* dan ke luar atau disebut juga *eksternal public relations*. Kegiatan humas yang diarahkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kehidupan di sekolah, kegiatan humas di sekolah di sebut juga publisitas sekolah yaitu semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati dan pengertian masyarakat. Kegiatan publisitas sekolah tidak hanya dilakukan di luar sekolah, tetapi ditunjukan pula kepada publik di lingkungan sekolah seperti guru, siswa, maupun pegawai sekolah.

4. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat dalam E. Mulyasa, (2004: 50) bertujuan untuk: 1) memajukan kualitas pembelajaran serta pertumbuhan anak, 2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, 3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. T. Sinapiar dalam M. Ngahim Purwanto, (1995: 189) meninjau hubungan sekolah dengan masyarakat dari dua sudut, yaitu bagi kepentingan sekolah serta

bagi kepentingan masyarakat. Ditinjau dari kepentingan sekolah menurut E. Mulyasa, (2004: 148) pengembangan penyelenggaraan Humas bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c. Memperlancar proses belajar mengajar.
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat, tujuan Humas adalah untuk:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental dan spiritual.
- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Secara lebih konkret, tujuan diselenggaraakan humas adalah untuk:

- a. Mengenalkan kepentingan sekolah bagi masyarakat
- b. Mendapat dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah
- d. Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut Bent dan Kronenberg dalam Daryanto, (2001: 75) Ada tiga hal tujuan utama sekolah dengan masyarakat, yaitu:

- a. *To prevent misunderstanding*, yaitu untuk mencegah kesalah pahaman antara sekolah dengan masyarakat
- b. *To secure financial support*, yaitu untuk memperoleh sumbangan-sumbangan finansial dan material dari masyarakat.
- c. *To secure coppration in policy marking*, yaitu untuk menjalin kerja sama dalam pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan.

5. Jenis-Jenis Hubungan Masyarakat dengan Sekolah

Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Menurut M. Ngylim Purwanto, (1995: 190) dapat digolongkan dalam tiga jenis hubungan, yaitu:

a. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif yang dimaksud disini adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik anak/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksud agar tidak terjadi perbedaan prinsip antara guru dengan orang tua siswa, sehingga mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak/siswa, baik dalam hal norma atau nilai-nilai sosial maupun dalam bidang ilmu pengetahuan.

b. Hubungan Kultural

Hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. sekolah merupakan suatu lembaga yang seharusnya dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara

berfikir, kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dengan kehidupan dalam masyarakat, sehingga kurikulum sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tututan perkembangan masyarakat, demikin juga dalam pengembangan tentang metode-metode pengajaran serta pemilihan bahan pengajarannya.

c. Hubungan Institusional

Hubungan institusional adalah hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintahan, seperti instansi pemerintahan daerah, dinas kesehatan, dinas pertanian dan dinas-dinas pemerintahan lain, serta perusahaan-perusahaan negeri atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan kualitas pendidikan pada umumnya.

6. Pengolongan Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah

Dalam pengolongan kegiatan hubungan masyarakat dan sekolah menurut B Suryosubroto, (2001: 25) dapat digolongkan menjadi dua kegiatan yaitu: (1) kegiatan eksternal, (2) kegiatan internal

a. Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal ini selalu dihubungkan dan ditunjukan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan langsung adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, seperti rapat dengan pengurus Badan Pembatu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), konsultasi dengan tokoh masyarakat serta

melayani tamu yang berkunjung disekolah. Sedangkan kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui peran media tertentu, misalnya televise, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah.

b. Kegiatan Internal

Kegiatan internal ini merupakan publikasi kedalam. sasaran adalah warga sekolah, yaitu para guru, para tenaga kependidikan, dan para siswa. Bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, menampung segala bentuk saran dan kritik baik dari siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, agar tercipta hubungan yang harmonis sehingga dapat mewujudkan kerjasama yang baik antar warga di sekolah. kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. kegiatan secara langsung seperti: 1) rapat dewan guru, 2) upacara sekolah, 3) karyawisata atau rekreasi, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan secara tidak langsung seperti: 1) penyampaian informasi melalui surat edaran, 2) penggunaan papan pengumuman Sekolah, 3) penyelenggaraan majalah dinding, 4) penerbitan bulletin sekolah, 5) pemberitahuan khusus melalui media internet dalam blog situs resmi sekolah, dan lain sebagainya.

7. Proses Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah

Proses kegiatan humas yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan atau badan-badan penyelenggaran pendidikan dimaksudkan untuk mengabdi pada kepentingan pendidikan. Kegiatan operasional pendidikan, kinerja dan produktifitas sekolah diharapkan semakin efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Sedangkan menurut B Suryosubroto, (2001: 4) pada dasarnya proses kegiatan Humas dapat ditempuh melalui lima tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pengecekan tanggapan masyarakat, (4) penilaian dan pengontrolan hasil, (5) pemberian saran kepada pimpinan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan petugas humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya, meliputi bahan informasi (*message*) yang akan disampaikan kepada publik, media yang akan digunakan, rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta fasilitas yang dibutuhkan. Kegiatan persiapan ini dilakukan dengan dua langkah. Langkah awal/pertama adalah mempersiapkan bahan informasi, dengan mengumpulkan data-data atau bahan-bahan penting mengenai suatu instansi atau lembaga. Langkah kedua adalah menentukan media yang akan digunakan. Ada dua kemungkinan tentang media yang dapat dipilih yaitu media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronical media*). Media cetak berupa majalah, selebaran, jurnal, bulletin, surat kabar, dan spanduk. Media elektronik berupa televisi, *film*, *slide*, dan radio. Setelah tahap pemilihan media selesai dilakukan tahap berikutnya adalah tahap

persiapan khusus bagi kegiatan tatap muka. Fasilitas yang harus dipersiapkan adalah kepastian waktu, tempat atau ruang kegiatan dan sarana lain yang dianggap perlu. Menurut Morissan, (2007: 153) proses persiapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi.
- 2) Menetapkan wilayah sasaran humas.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas (*indicators of effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang akan dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari:
 - a) Programing, menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan.
 - b) Penjadwalan, menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
 - c) Anggaran, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan.
 - d) Pertanggungjawaban, menetapkan siapa pihak yang akan menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - e) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- 6) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
- 7) Menentukan komunikasi yang diperlukan.
- 8) Pelaksanaan, memastikan pesetujuan diantara semua pihak, siapa saja yang perlu dilibatkan dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Keberhasilan komunikasi dalam penyampaian informasi atau pesan pada tahap pelaksanaan ini sangat ditentukan dalam Morissan, (2007: 206) oleh tujuh hal, yaitu:

- 1) *Kredibilitas*, komunikasi di mulai dengan iklim atau situasi kepercayaan. Iklim dibangun melalui tindakan organisasi yang menggambarkan kesungguhan untuk melayani pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat
- 2) Konteks, program komunikasi harus disesuaikan dengan ralita lingkungan
- 3) Isi pesan, pesan harus memiliki makna dan memiliki relevansi dengan situasi yang dihadapi penerima pesan.
- 4) Kejelasan, pesan harus disampaikan dengan menggunakan istilah-istilah yang sederhana.
- 5) Kontinuitas dan *konsistensi*, komunikasi memerlukan *repetisi* (pengulangan) untuk mencapai penetrasi. *Repetisi*, yang dilakukan dengan berbagai variasi, dapat memberikan sumbangsih untuk pembelajaran dan persuasi, namun ceritanya harus tetap konsisten.
- 6) Saluran, praktisi humas harus menggunakan saluaran yang sudah mapan (*established*) untuk menyampaikan pesan. Saluran yang dipilih haruslah yang dihormati oleh khalayak sasaran

7) Kemampuan penerima, komunikas harus memperhitungkan kemampuan penerima. Dalam hal ini yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan khalayak, kebiasaan, kemampuan membaca dan pengetahuan yang mereka miliki.

c. Tahap Pengecekan Tanggapan Masyarakat

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui dengan pasti apakah kegiatan yang dilakukan mendapat tanggapan dan sambutan positif dari masyarakat. Tanggapan ini dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

d. Tahap Penilaian dan Pengontrolan Hasil

Dilakukan dengan melakukan evaluasi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan kehumasan yang baru dilaksanakan, dengan menggunakan tolak ukur yang telah dibuat pada tahap persiapan. Penilaian atau evaluasi ini dimaksudkan agar dikemudian hari, jika suatu kegiatan yang sama dilakukan, tidak menjumpai lagi hambatan yang sama, berdasarkan hasil penilaian tersebut, kepala bagian Humas harus mengambil kebijakan tertentu dari hasil evaluasi yang diperoleh.

e. Tahap Pemberian Saran Kepada Pimpinan

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelaporan semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan dilengkapi saran, anjuran, himbauan, atau rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan pimpinan sehubungan dengan persoalan yang dihadapi kepada pimpinan. Sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, apakah masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah masyarakat sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah

mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, yang ditelah dilakukan pada tahap ketiga. Kemudian dapat dilaporkan juga sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kepentingan hubungan masyarakat.

B. Manajemen Strategis Humas

1. Pengertian Manajemen Strategis

Strategis berasal dari bahasa yunani, *Strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi, yang berarti cara. Menurut istilah, strategis merupakan rencana yang mengandung cara *komprehensif* dan *integrative* yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi

Strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai cara, taktik utama yang dirancang secara sistematik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategic organisasi.

Sedangkan definisi manajeman strategis. Menurut Kinkead-Winokur dalam Morissan, (2008: 152) mendefinisikan manajemen strategis sebagai “*a process that enables any organization-company, association, nonprofit or government agency-to identify its long-term opportunities and threats mobilize its assets to address them and carry out a succesfull implementation strategy*”, (suatu proses yang memungkinkan setiap organisasi-perusahaan, asosiasi, lembaga non profit dan pemerintah-mengenal peluang dan ancaman jangka panjang mereka, memobilisasi seluruh asset untuk menangkap peluang dan menghadapi tantangan, serta menerapkan satu strategi pelaksanaan yang berhasil). Sedangkan,

manajemen strategis dalam organisasi merupakan suatu keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penetapan kinerja jangka panjang organisasi, yang meliputi analisa lingkungan internal dan eksternal, disertai perumusan visi, dan misi serta tujuan organisasi guna menghadapi lingkungan tersebut.

2. Implementasi atau Pelaksanaan Strategi

Implementasi atau pelaksanaan strategi bertujuan mentransformasi tujuan strategi ke dalam aksi, yaitu penyelenggaraan sekolah. Menurut Schendel dan Hofel dalam Syaiful Sagala, (2007: 139) implementasi strategi dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Struktur, yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa yang di kerjakan oleh bawahannya.
- b. Proses, yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan masing-masing personel.
- c. Tingkah laku, yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika dan sebagainya.

Dalam implementasi atau pelaksanaan perlu adanya struktur yang jelas, serta bagaimana mejalankan tugas dan kewajibannya serta saling memberi motivasi atau dukungan agar mejalankan tugas yang di kerjakan selesai tepat pada waktunya.

3. Strategi Humas dalam Penerimaan Peserta Didik

Strategi pokok humas diarahkan untuk meningkatkan mekanisme komunikasi dua arah antara sekolah dengan sasaran humas agar hasil-hasil yang dicapai oleh lembaga dapat dikenal oleh sasaran humas, sehingga sasaran humas akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan lembaga atau sekolah. Sasaran humas meliputi dua hal, yaitu sasaran yang berupa *public intern* dan sasaran berupa *public ekstern*.

Oleh sebab itu, agar strategi humas dapat berjalan efektif dan tepat sasaran, maka dalam strategi humas perlu dibedakan antara *public intern* dengan *public ekstern* humas.

a. Strategi Humas dengan *Public Intern*

Humas *intern* sekolah adalah hubungan yang dijalin diantara unsur-unsur yang ada di sekolah. Humas internal dikutip dari Suharsismi Arikunto, (1990: 100) meliputi:

- 1) Humas antara kepala dengan guru-guru.
- 2) Humas antara kepala dengan murid.
- 3) Humas antara kepala dengan pegawai TU.
- 4) Humas antara guru-guru dengan murid
- 5) Humas antara murid-murid dengan pegawai TU.

Strategi humas menurut B. Suryosubroto, (2001: 30) dalam kegiatan internal dapat dilakukan dengan dua metode atau kegiatan, yaitu dengan langsung (tatap muka) dan tidak langsung.

a) Kegiatan Langsung, antara lain dapat berupa:

- (1) Rapat dewan guru.

- (2) Upacara sekolah.
 - (3) Karya wisata/rekerasi bersama.
 - (4) Penjelasan lisan pada berbagai kesempatan pertemuan.
- b) Kegiatan Tidak Langsung, dapat berupa:
- (1) Penyampaian informasi melalui surat edaran
 - (2) Pengunaan papan pengumuman di sekolah.
 - (3) Penyelenggaraan majalah dinding.
 - (4) Menerbitkan bulletin sekolah untuk dibagikan kepada warga sekolah.
 - (5) Pemasangan ilkan atau pemberitahuan melalui media masa pada kesempatan-kesempatan tertentu
 - (6) Melaksanakan kegiatan tahunan yang bersifat rutin seperti acara tutup tahun.

b. Startegi Humas dengan *Public Ekstern*

Strategi humas yang berfungsi untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat juga dapat dilakukan dengan kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung.

- 1) Kegiatan Langsung, antara lain dapat berupa:
 - a) Gambaran Keadaan Sekolah Melalui MuridMurid merupakan mata rantai komunikasi yang paling efektif antara masyarakat dengan sekolah. Segala sesuatu yang dilihat, dirasakan dan dihayati oleh murid di sekolah dapat dikomunikasikan dengan orang tua siswa. Dari gambaran inin mengandung implikasi bahwa landasan utama hubungan sekolah-

masyarakat adalah program pengajaran yang efektif dan taraf hubungan guru-murid yang tinggi.

b) Rapat dengan Orang Tua

Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif dan orang tua dapat saling kenal.

c) Open House

Open house merupakan suatu teknik untuk mepersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau dan mengobservasi sekolah, baik untuk meninjau sarana dan prasarana sekolah, melihat hasil-hasil kegiatan dari kreativitas para siswa di sekolah yang di adakan pada waktu-waktu tertentu. Seperti pada saat penutupan tahun pengajaran di sekolah.

d) Kunjungan ke Sekolah

Kunjungan ke sekolah oleh orang tua murid dilakukan pada waktu pelajaran dialakukan. Kepada orang tua itu diberikan kesempatan untuk melihat anak-anak mereka yang sedang belajar didalam kelas, dan juga melihat sarana dan prasarana sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, area olahraga, ruang kelas, dan lain sebagainya. Dengan mengajak berdiskusi dengan para orang tua setelah melihat sarana dan prasarana sekolah sebagai sumber masukan serta penilaian terhadap sekolah.

e) Kunjungan ke Rumah Murid

Kunjungan ini bertujuan agar pihak sekolah dapat mengetahui latar belakang hidup siswa. Agar masalah yang terkait dengan siswa dapat terpecahkan seperti masalah tentang kesehatan siswa, ketidakhadiran siswa, pekerjaan rumah,

maslaah kurang pengertian orang tua tentang sekolah, masalah ekonomi orang tua dan lain sebagainya. Sehingga dapat mengambil kebijakan terhadap siswa tertentu agar semua masalah yang dihadapi dapat diselasaikan dengan baik.

f) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan dengan baik di sekolah dapat mendapatkan daya tarik sendiri bagi masyarakat maupun bagi siswa, seperti marching band, drama, sepakbola, dan lain sebagainya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana yang baik dalam *public opinion* bagi sekolah.

g) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan, baik gedung sekolah, termasuk di dalamnya ruang-ruang kelas, ruang praktikum, ruang kantor, lapangan olah raga dan lain sebagainya dapat menjadi daya tarik bagi popularitas sekolah disamping kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

h) Mengikutsertakan Tokoh Masyarakat

Tokoh-tokoh/pemuka/pakar-pakar masyarakat juga dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti kesehatan, kesenian daerah, dan lain sebagainya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menunjang kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

2) Kegiatan Tidak Langsung, antara lain dapat berupa:

a) Laporan Kepada Orang Tua Siswa (*Rapots*)

Pada kegiatan ini selain bertujuan untuk mengetahui nilai akademis dalam kurun waktu satu semester. Kegiatan ini juga dapat diisi sebagai forum diskusi

tentang kritikan dan saran dari orang tua untuk kepentingan dan kemajuan sekolah.

b) Majalah Sekolah atau Bulletin Sekolah

Majalah sekolah/Bulletin sekolah adalah berisi berita-berita sekolah, artikel-artikel karya siswa sekolah. Dengan tujuan agar semua karya dan kegiatan sekolah dapat ditunjukkan kepada masyarakat umum di luar sekolah.

c) Surat Kabar

Surat kabar merupakan media informasi yang paling efektif, dan sudah berkembang sejak lama. Oleh karena, itu pengaruh surat kabar terhadap khalayak pembaca sulit dielakan. Dan dapat dikatakan bahwa sudah menjadi kebutuhan oleh setiap orang. Sehingga, penyampaian informasi tentang sekolah dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat.

d) Pameran Sekolah atau Pentas Seni

Pameran ini bermaksud untuk mempertunjukkan hasil-hasil pekerjaan murid yang baik, baik berupa kecakapan khusus, karangan-karangan murid dan lain-lain. Menurut E. Mulayasa, (2004: 153) pameran ini dapat digunakan sebagai arena untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar, sekaligus untuk mencari dana untuk kepentingan perkembangan dan kelancaran pendidikan di sekolah.

Pameran ini dapat dilakukan di luar gedung sekolah, dengan menggunakan siaran televisi, radio, maupun dalam acara kegiatan-kegiatan dengan harapan dapat menarik banyak orang dalam masyarakat.

e) Radio

Radio merupakan media informasi audio yang sangat penting karena siaran-siarannya mampu masyarakat di suatu daerah tertentu, sehingga dapat menjadi sarana untuk kepentingan publikasi sekolah, seperti dalam kegiatan pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan yang dilakukan, atau data sekolah, sehingga dapat diinformasikan kepada masyarakat luas melalui radio.

f) Televisi

Televisi merupakan media informasi audio visual yang dapat memberikan gambaran serta kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang bukan berupa suara saja melainkan serangkaian kegiatan yang di publikasi melalui rekaman video, sehingga lebih menarik dan dapat menginformasikan kepada masyarakat dengan jelas. Oleh karena itu, dalam penggunaan penyampaian informasi melalui televisi perlu melakukan persiapan yang lebih matang daripada melalui radio, agar informasi yang diberikan sekolah dapat diinformasikan dengan baik kepada masyarakat luas.

g) Internet

Internet merupakan sumber media masa modern yang sangat penting karena di dalamnya dapat mencantumkan semua informasi serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap orang. Dari mulai pengetahuan informasi umum sampai pengetahuan khusus. Oleh karena itu penyampaian informasi menggunakan internet juga sangat efektif, karena dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi tentang sekolah, baik masyarakat yang berada di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan.

c. Media dan Alat Humas Pendidikan

Pada dasarnya media atau alat hubungan masyarakat dengan sekolah dalam B. Suryosubroto, (2001: 32) Terbagi menjadi dua hal yaitu: kata-kata tercetak (*the printed word*) dan kata lisan (*the spoken word*).

1) Kata-Kata Tercetak terdiri dari

- a) Majalah
- b) Pedoman
- c) Surat
- d) Surat kabar
- e) Buklet
- f) Papan pengumuman, poster, dan reklame.
- g) Iklan.
- h) Internet.

2) Kata-Kata Lisan

- a) Rapat, pertemuan
- b) Film dan slide
- c) Televisi
- d) Pameran
- e) Open house
- f) Pentas seni

g) Radio

Sedangkan, dilihat dari sifat/bentuk media Humas di sekolah B. Suryosubro, (2001: 40-41) media dan alat kegiatan Humas di sekolah dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Media dan alat Humas pendidikan di sekolah yang bersifat Visual adalah: pameran sekolah, foto peristiwa penting, proyektor dengan silindernya, majalah dinding, bulletin, surat kabar, surat, selebaran, pamphlet, poster, spanduk, lambang, bendera, karikatun, gambar, buku, papan pengumuman, piagam, kepramukaan, pakaian seragam.
- 2) Media dan alat Humas pendidikan di sekolah yang bersifat Audio adalah: radio, *tape recorder*, piringan hitam, telepon, pengeras suara, aipon, kesenian dan alatnya, wawancara, tanya jawab, dengar pendapat.
- 3) Media dan alat Humas pendidikan di sekolah yang bersifat Audiovisual adalah: film, televisi, sandiwara, wayang, ketoprak, tarian, ceramah, rapat, diskusi, seminar, pertemuan, musyawarah, peringatan hari bersejarah, acara tutup tahun, kegiatan sosialisasi masyarakat, konferensi pers, kunjungan ke rumah, tamu undangan, kunjungan tamu, pawai, karnaval.

4. Strategi Pemasaran di Lembaga Pendidikan/Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan/sekolah fungsi strategi pemasaran adalah untuk membentuk citra baik terhadap lembaga dan minat dari calon siswa baru. Oleh sebab itu, pemasaran dalam pendidikan harus berorientasi kepada pelanggan/konsumen yang dalam konteks di sekolah di sebut dengan siswa. Dengan demikian, pemasaran di sekolah harus dilakukan dengan perencanaan

yang matang dan tujuan jelas. Menurut Drucker dalam Muhammin dkk, (2011: 101) memberikan langkah-langkah untuk memenangkan persaingan dengan menggunakan strategi pemasaran yaitu:

- a. Tujuan harus didenifisikan dengan jelas, yang mencakup hasil, proses, dan juga strategi.
- b. Buatlah rencana pemasaran dan usaha-usaha pemasaran untuk masing-masing kelompok sasaran.
- c. Lakukan komunikasi baik ke dalam maupun keluar serta lakukan pelatihan.
- d. Daftarkan kebutuhan logistik yang dibutuhkan.

Setelah ke empat hal itu dilakukan baru akan dapat menilai hasilnya, sekolah juga perlu untuk mengutamakan kebutuhan khusus yang diperkirakan akan dapat memuaskanya, sekolah juga harus melakukan promosi berbagai hal kepada kelompok-kelompok masyarakat yang paling potensial. Pendekatan ini harus digabungkandengan dengan pola-pola yang bertitik tolak dari pengidentifikasiyan kebutuhan sekolah dan kemudian berusaha untuk mempengaruhi calon siswa yang sesuai dengan kriteria sekolah. Dari uraian pendapat di atas dapat diindikasikan bahwa sekolah harus mampu membuat program-program layanan pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat sebagai pangsa pendidikan, sekaligus berusaha mempengaruhi masyarakat yang menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Dalam pelaksanaan strategi pemasaran sekolah hendaknya memperhatikan variabel-variabel yang dapat menarik minat siswa. Menurut Muhammin dkk, (2011: 105) variabel-variabel tersebut ada yang dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel yang dapat dikontrol dan variabel yang tidak dapat dikontrol. Variabel yang tidak dapat dikontrol seperti: budaya, kondisi ekonomi, dan kecenderungan

sosial, sedangkan variabel yang dapat dikontrol adalah: kurikulum, lokasi pelayanan, komunikasi dengan siswa, alumni, donator atau komunitas lain yang terkait dengan praktik promosi, besarnya uang sekolah yang memungkinkan sekolah untuk melayani siswa dengan baik dan efisien.

Dalam kegiatan promosi kegiatan pendaftaran siswa baru juga penting harus diperhatikan salah satu kegiatan yaitu dengan publikasi untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Menurut Muhammin dkk, (2011: 107) kegiatan publikasi sekolah meliputi:

- a. Aturan yang jelas syarat-syarat penerimaan siswa baru yang tepat sebagai persiapan bagi siswa-siswi sekolah lanjutan yang hendak masuk ke sekolah.
- b. Kalender penerimaan yang disusun secara tepat.
- c. Informasi yang tepat beserta syarat-syarat yang berkaitan dengan keuangan.
- d. Menggambarkan dengan detail beberapa program sekolah.
- e. Menggambarkan aturan-aturan sekolah.

Strategi pemasaran sekolah variabel-variabel yang dapat dikendalikan di atas harus dipentingkan dan diarahkan untuk kebutuhan dan kepuasan “pelanggan” kepuasan pelanggan itu tidak hanya yang berhubungan dalam bidang akademik saja, tetapi juga berhubungan dengan faktor-faktor lain, seperti misalnya asrama, kehidupan sosial di lingkungan sekolah, dukungan psikologis, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu harus diperhatikan oleh sekolah jika sekolah ingin menarik minat siswa “pelanggan” dengan strategi pemasaran sekolah akan dapat membantu sekolah untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

C. Perencanaan Pendidikan

1. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Menurut Y. Dror dalam Udin Syaefudin Sa'ud, (2005: 9) perencanaan pendidikan adalah "*As the process of preparing a set of decisions for action in the future for the overall economic and social development of a country*", (perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan dimasa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara), sedangkan menurut Coombs dalam Udin Syaefudin Sa'ud, (2005: 8) perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu kegiatan melihat masa depan dalam hal menentukan kebijakan, prioritas dan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan sistem pendidikan negara dan peserta didik yang dilayani oleh sistem tersebut.

2. Fungsi Perencanaan

Perencanaan mempunyai fungsi penting dalam pendidikan diantaranya yaitu:

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian,
- b. Menghindari pemborosan sumber daya,

- c. Alat bagi pengembangan *quality assurance*,
- d. Upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud, (2005: 33) perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain karena:

- a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan,
- b. Dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilaksanakan,
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternative*),
- d. Perencanaan dilakukan dengan penyusunan skala prioritas,
- e. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan tau evaluasi kinerja usaha.

Perencanaan pendidikan diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya berbagai kompleksitas kehidupan masyarakat sebagai dampak dari berbagai perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sumber daya pendidikan terbatas.

3. Tujuan Perencanaan Pendidikan

Tujuan perencanaan pendidikan pada hakikatnya terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Untuk mencari kebenaran fakta-fakta yang diperoleh atau disajikan agar dapat diterima oleh berbagai pihak.
- b. Untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan yang berorientasi ke masa depan
- c. Untuk menyakinkan secara rasional pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap pendidikan.

Berdasar pada hakikat tujuan perencanaan pendidikan tersebut, peranan perencanaan pendidikan sangat penting dan strategis. Terutama dalam menentukan rencana pendidikan yang akan dihadapi di masa depan.

4. Tahapan Perencanaan

Menurut Engkoswara, (2011: 137) tahapan perencanaan strategik berisi aktivitas sekolah sebagai berikut:

- a. Merumuskan Visi Misi dan Nilai Lembaga.
- 1) Visi merupakan pernyataan yang mengadung gambaran masa depan yang menantang dari keadaan yang diinginkan dan untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi. Dari pernyataan tersebut menunjukan arah kemana tujuan pendidikan dibawa dan seperti keadaan yang diinginkan.
- 2) Misi merupakan rumusan umum mengenai tindakan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi yang jelas sangat membantu pencapaian hasil yang efektif, bermutu, akuntabel, dan mempu memberi kepuasan masyarakat, termasuk didalamnya efisiensi penggunaan anggaran.
- 3) Nilai merupakan gambaran yang dapat menjelaskan bagaimana cara kita melakukan tugas masing-masing untuk mencapai misi organisasi. Nilai ini harus dijabarkan sepenuhnya dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena nilai-nilai individu dan organisasi sangat menentukan tercapainya visi maupun misi.

b. Analisis Lingkungan Strategis

Menurut Muhammin dkk, (2011: 205) hal-hal yang harus diperhatikan dalam analisis lingkungan strategis sekolah adalah penyusunan rencana kerja sekolah (RKS). Penyusunan rencana kerja sekolah terdiri dari: tantangan dunia pendidikan di Indonesia, analisis strategi lingkungan sekolah, yang meliputi analisis lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan budaya, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan, serta regulasi pemerintah daerah. Sedangkan menurut Engkoswara, (2011: 138) analisis lingkungan strategis dapat dibedakan menjadi dua yaitu: analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal.

1) Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal ini berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi internal organisasi, menyangkut organisasi, biaya operasional, sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun dana yang tersedia. Percematan ini akan menghasilkan hal-hal yang menjadi kekuatan (*strength*) atau kelamahan (*weakness*) organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran.

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal ini berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi lingkungan di luar organisasi yang dapat terdiri dari lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, politik, ekologi dan keamanan. Pencermatan ini akan menghasilkan indikasi mengenai peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threars*) organisasi dalam mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi.

c. Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan (*Critical Success Factor/CSF*)

Faktor kunci keberhasilan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan pencapaian misi organisasi. Menurut Engkoswara, (2011: 139) penentuan faktor kunci keberhasilan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Mengaitkan kajian visi, misi dan yang langsung dengan tugas pokok dan fungsi organisasi.
- 2) Menginventarisasi perkiraan masalah yang timbul dalam melaksanaakan misi organisasi.
- 3) Menganalisis masalah-masalah yang ada dengan menggunakan pendekatan isu strategi krisis (*critical strategy issue*) yaitu dengan menghitung bobot dampak masalah yang telah diidentifikasi dan selanjutnya dianalisis kepentingannya untuk penentuan faktor kunci keberhasilan.

d. Tujuan dan Sasaran

- 1) Tujuan mengandung usaha untuk melakukan tindakan atau rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu.
- 2) Sasaran organisasi merupakan rumusan spesifik mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu. Sasaran merupakan fokus tindakan, disamping hal-hal yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur, dan dapat diwujudkan, juga dapat menyatakan alokasi anggaran dan sumber-sumber yang akan mendukung pelaksanaannya.

e. Strategi (Kebijakan, Program, Kegiatan)

1) Strategi Organisasi

Strategi organisasi adalah suatu persyaratan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan pada waktu yang akan datang mencangkup langkah-langkah berisikan program-program indikatif dan tindakan manajemen untuk mewujudkan visi dan misi.

2) Program

Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan. program sekolah ini dibuat untuk memberi pelayanan pendidikan kepada seluruh siswa di sekolah tersebut, menurut E Mulyasa, (2003: 39-52) komponen sekolah dalam pelayanan pendidikan yang harus dikelola dengan baik diantaranya yaitu:

a) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran yaitu meliputi penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan peserta didik, bahan ajar dan evaluasi hasil pembelajaran, serta peningkatan perbaikan pengajaran serta pengisian waktu jam kosong.

b) Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun dalam kondisi yang menyenangkan.

c) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan yaitu meliputi bimbingan dan penyuluhan, masalah kehadiran murid-murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu, penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi, evaluasi hasil belajar, program supervisi bagi murid yang memiliki kelainan, pengendalian disiplin murid, program kesehatan dan keamanan, penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.

d) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan,

Manajemen keuangan dan pembiayaan yang meliputi pembuatanan prosedur anggaran sekolah, prosedur akuntasi keuangan, pembelajaran pergudangan, dan pendistribusian, prosedur inventasi, prosedur pemeriksaan.

e) Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah

Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan.

f) Manajemen Humas

Manajemen humas, salah satunya kegiatannya yaitu dengan bekerjasama dengan instansi terkait dalam rangka peningkatan dan pengembangan sekolah.

g) Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus yaitu meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Program layanan khusus ini tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik.

3) Kegiatan

Kegiatan adalah satuan aktifitas yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan suatu program. Aktifitas tersebut merupakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan.

f. Evaluasi.

Evaluasi merupakan bentuk pemantauan dan evaluasi yang memberikan umpan balik terhadap keberlangsungan rencana di masa depan. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dari keberlangsungan suatu kegiatan tersebut.

C. Penerimaan Peserta Didik

1. Kebijakan Operasional dalam Penerimaan Peserta Didik

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya. Menurut Ali Imron, (2011: 41-42) kebijaksanaan penerimaan peserta didik ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani, karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan.

2. Sistem Penerimaan Peserta Didik

Sistem yang dimaksudkan di sini lebih menunjuk kepada cara. Berarti, sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Menurut Ali Imron, (2011: 43) ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, tidak menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar diterima begitu saja, sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.

Sistem seleksi digolongkan menjadi tiga macam: 1) Seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), 2) Berdasarkan penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), 3) Seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

3. Kriteria Penerimaan Peserta Didik

Kriteria adalah patokan-patokan yang bias menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Menurut Ali Imron, (2011: 45) ada tiga kriteria penerimaan peserta didik.

a. Kriteria Acuan Patokan (*Standard Criteria Referenced*)

Yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah di tentukan sebelumnya.

b. Kriteria Acuan Norma (*Norm Criteria Referenced*)

Yaitu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi.

c. Kriteria Berdasarkan Daya Tampung Sekolah

Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau beberapa calon peserta didik baru yang akan diterima, setelah menentukan kemudian merangking prestasi siswa mulai dari prestasi yang paling tinggi sampai prestasi paling rendah.

4. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru

Salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik adalah penerimaan peserta didik. Karena aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat diterima oleh sekolah.

Menurut Ali Imron, (2011: 47) langkah-langkah dalam penerimaan Siswa baru antara lain sebagai berikut: (1) Membentuk panitia penerimaan siswa baru, (2) Menentukan syarat pendaftaran calon siswa baru, (3) Menyediakan formulir pendaftaran, (4) Penyeleksian calon siswa baru (5) Pengumuman pendaftaran calon siswa baru.

a. Membentuk Panitia Penerimaan Siswa Baru

Panitia penerimaan murid baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlukan, yaitu:

- 1) Syarat-syarat pendaftaran siswa baru
- 2) Formulir pendaftaran
- 3) Pengumuman
- 4) Buku pendaftaran
- 5) Waktu pendaftaran
- 6) Jumlah calon yang di terima

Seluruh kegiatan penerimaan calon siswa baru harus direncanakan dengan baik dan dibuat jadwal yang jelas, agar kegiatan tidak mengganggu dengan kegiatan sekolah yang lain.

b. Menentukan Syarat pendaftaran calon siswa

Dalam menentukan syarat pendaftaran calon siswa baru sudah daitaur oleh Kanwil Dep. Pendidikan atau Kanwil Depag Profinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten. Berikut adalah contoh syarat-syarat pendaftaran calon siswa baru sebagai berikut:

- 1) Akte Kelahiran.
- 2) Surat keterangan Kesehatan.
- 3) Surat Tanda Tamat Belajar
- 4) Salinan rapot kelas tertinggi
- 5) Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak yang di perukan.
- 6) Mengisi formulir pendaftaran.

c. Menyediakan Formulir Pendaftaran

Formulir pendaftaran digunakan untuk mengetahui identitas calon siswa baru, untuk kepentingan proses seleksi serta untuk kepentingan pengisian Buku Induk Sekolah.

d. Penyeleksian Calon Siswa Baru

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- 1) Melalui tes atau ujian, yang meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes ketrampilan
- 2) Melalui penelusuran bakat kemampuan
- 3) Berdasarkan nilai STTB atau UAN

e. Pengumuman Pendaftaran Calon Siswa

Setelah proses seleksi selesai, dan segala sesuatu sudah disiapkan dengan baik, perangkat, tenaga panitia pelaksana, maupun fasilitas yang lain selesai. Maka pengumuman calon siswa baru dapat dilakukan dengan melalui media masa, seperti surat kabar, media internet, maupun melalui papan pengumuman di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penyebab menurunnya jumlah siswa dalam pelaksanaan manajemen humas, serta strategi atau upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat calon peserta didik baru.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No.65 Yogyakarta, Desa Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Waktu penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2014. Alasan dipilihnya SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah perkebunan di Kota Yogyakarta. SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta pada tahun 1980 sampai 1990 merupakan salah satu sekolah favorite, namun pada tahun 2000 hingga sekarang mengalami penurunan minat siswa.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini terdiri dari kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, waka bagian humas, guru, TU, siswa dan komite sekolah

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data penelitian ini terdiri dari catatan, yaitu berupa dokumen dari pelaksanaan program strategi humas serta data siswa yang mendaftar di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

Data-data yang diperoleh penulis dari sumber data di atas dengan metode pengumpulan data tersebut dapat rangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Penyusunan Intrumen Penelitian

No .	Data yang diperoleh	Sumber Data	Metode
1.	Faktor penyebab menurunnya jumlah siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.	Primer	Wawancara • Kepala • Waka Bag Humas
2.	Persiapan PPDB TA 2014 dan data calon peserta didik baru dan hasil seleksi penerimaan siswa baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (5 tahun terakhir)	Primer Sekunder	Wawancara • Waka Bag Kesiswaan Dokumentasi
3.	Strategi pemasaran sekolah dalam program meningkatkan minat masyarakat/peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer Sekunder	Wawancara • Kepala • Waka Bag Humas • Guru • TU Dokumentasi
4.	Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer	Wawancara • Kepala • Guru
5.	Kegiatan-kegiatan layanan pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer Sekunder	Wawancara • Kepala • TU Pengamatan
6.	Kerjasama sekolah dengan perusahaan dalam penyaluran tenaga kerja setelah lulusan dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer Sekunder	Wawancara • Kepala • Waka Bag Humas Dokumentasi
7.	Kerjasama sekolah dalam menjalin ikatan dengan Alumni SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dalam membantu kegiatan Promosi Sekolah	Primer	Wawancara • Kepala
8.	Media Humas di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer Sekunder	Wawancara • Waka Bag Humas • Siswa • Komite sekolah Pengamatan

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian humas, guru, TU, siswa, komite sekolah, serta pihak-pihak yang mengetahui tentang manajemen humas dan manajemen perencanaan peserta didik di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

2. Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian ini fungsi observasi bertujuan untuk mengamati kelebihan dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, yang dapat berguna sebagai pencitraan positif untuk menarik masyarakat sekitar untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau dokumentasi dari strategi humas di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, data siswa yang mendaftar di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 126) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan suatu metode guna memperoleh hasil pengamatan dan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan instrument pedoman wawancara, pedoman observasi/pengamatan, studi dokumen

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan ketika wawancara dilakukan, sehingga tidak menyimpang dengan maksud dan tujuan dari penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur.

2. Pedoman Observasi atau Pengamatan

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan sebagai acuan pada saat observasi berlangsung agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi digunakan sebagai acuan pengumpulan dokumentasi terkait dengan kegiatan Humas di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode pengamatan dan pencermatan dokumen pada saat wawancara dilakukan. Proses triangulasi teknik/metode dilaksanakan dengan melakukan

kolaborasi pada pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya, dalam Sudarto, (1997: 338). Reduksi data dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dengan maksud menyisihkan data dan informasi yang tidak relevan. Disini berarti data mengenai implementasi manajemen humas dan strategi humas di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yang di peroleh dan terkumpul baik dari hasil penelitian lapangan/dokumentasi kemudian di buat rangkuman.

2. Penyajian Data (*display*)

Penyajian data (*display*) merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Namun dapat juga berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Artinya data yang telah di rangkum tadi kemudian dipilih,

untuk kemudian di sajikan dalam kalimat-kalimat yang sekiranya mudah di mengerti dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Penarikan kesimpulan/*verifikasi* merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. *verifikasi* data di maksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga permasalahan mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dengan tujuan agar permasalahan dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang bergerak di bidang perkebunan di Kota Yogyakarta. Sekolah tersebut berdiri pada tanggal 17 Agustus 1952, dengan nama SPbMA didirikan oleh Lembaga Yayasan Dana Pendidikan Perkebunan. Letak sekolah beralamat di jalan Kenari No. 65, Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Sekolah tersebut membuka dua program keahlian yaitu Agribisnis Produksi Tanaman dan Teknik Telekomunikasi dengan kompetensi keahlian sebagai Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Teknik Jaringan Akses. SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menghasilkan tamatan dan produk yang unggul berprestasi, kreatif, inovatif, berintelektual tinggi, berstandar nasional, berorientasi internasional dan berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan animo siswa berkualitas,
- 2) Menyelenggarakan KBM berbasis industri,
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dan siswa,
- 4) Menghasilkan produk yang berkualitas.

Untuk mendukung visi dan misi sekolah membuat strategi pendidikan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan program-program sebagai berikut:

a. Program Umum

Untuk membentuk manusia/tamatan yang berkepribadian luhur.

b. Program khusus

- 1) Mendidik tamatan yang mempunyai kemampuan berbahasa Inggris dan ketrampilan computer yang handal.
- 2) Mendidik tamatan yang mempunyai ketrampilan dalam Agribisnis Maupun Telekomunikasi.
- 3) *Brodging School* (asrama bagi siswa-siswi) untuk membentuk karakter, moral dan kepribadian yang lebih baik dan terarah.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar untuk menjadikan peserta didik menjadi unggul, serta mampu menguasai dan mampu mempraktekan ilmunya. Seluruh kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya yaitu:

- 1) Gedung milik sendiri dari lembaga yayasan dana pendidikan perkebunan,
- 2) Ruang kelas terdiri dari 15 ruang,
- 3) Perpustakaan terdiri dari 1 ruang,
- 4) Ruang praktik terdiri dari 2 ruang,
- 5) Laboratorium terdiri dari 2 ruang,

- 6) Mushola terdiri dari 1 ruang,
- 7) Koperasi sekolah,
- 8) Ruang BP/BK,
- 9) Ruang guru dan TU,
- 10) Ruang komputer,
- 11) Ruang karawitan,
- 12) Gedung asrama siswa terdiri dari 5 gedung.

3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Sekolah ini diampu oleh tenaga-tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi tinggi dibidangnya. Semua tenaga pengajar terpilih dari hasil seleksi yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

Tenaga pendidik atau guru di sekolah ini berjumlah 30 orang, tenaga kependidikan atau tenaga administrasi berjumlah 6 orang, serta penjaga sekolah berjumlah 1 orang. Rincian nama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (TA 2013/2014)

No	Nama pegawai	Jabatan
1	Wibowo, B.Sc	Kepala Sekolah
2	Purwohadi	Guru
3	Ir. Sri hardini	Guru
4	Prayogo. S.H	Guru
5	Suharno, B.A	Guru
6	Drs. Mohamad Saidi	Guru
7	Hj. Sulastri,SH	Guru
8	Ir. Sundari Ary Supadi	Guru
9	Sukamdi, S.PAK	Guru
10	Ir. Soemarsono	Guru
11	Tri Maryono, S.Pd	Guru
12	Anto Sudibyo, S.Pd	Guru
13	Suko BudiSukiyo, S.Tp	Guru
14	Sri Utari, A.Md	Guru
15	Amad Solikhudin, S.Pd	Guru
16	Melancolissia PM,S.S	Guru
17	Gunawan, S.Pd	Guru
18	Lovy Amirla Dewi, S.Si	Guru
19	Ody Dasa Fitranto, S.T	Guru
20	Jaya Suwarno, ST	Guru
21	Muhamad Sigit Pratama	Guru
22	Dra. Nunung Widiastuti	Guru
23	Tri Lestari, S.Pd	Guru
24	Pipit Wijayanti, S.Si	Guru
25	Drs. Heru Maryanto, A.Md M.Si	Guru
26	Joko Mulyono, ST	Guru
27	Ir. Etty Dahliati, SP.B.Sc	Guru
28	Reni Wulandari, S.Pd	Guru
29	Paryanti, S.Pd	Guru
30	Pirenaning, SP	Guru
31	Ngadiyan	Tata Usaha
32	Tuginah	Tata Usaha
33	Sugiyono	Tata Usaha
34	Saiyo	Tata Usaha
35	Mur Dewa	Tata Usaha
36	Sandra Rosita	Tata Usaha
37	Rajiyo	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen Profil Sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (2014).

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Menurunnya Animo Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan menurunnya animo siswa. Faktor tersebut diantaranya kurangnya minat siswa SMP/MTs terhadap pertanian karena pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi yang berkembang pesat, lokasi sekolah pertanian di kota, serta fasilitas sekolah yang kurang lengkap.

a. Minat Siswa SMP/MTs Terhadap Bidang Pertanian

Perkembangan ilmu teknologi dan pengaruh globalisasi yang begitu pesat pada akhir-akhir ini menyebabkan arah atau pandangan dari masyarakat menjadi lebih berminat ke dunia industri daripada bidang pertanian, seperti pada bidang otomotif, elektronika, jaringan telekomunikasi. Hal ini menyebabkan pandangan siswa SMP/MTs tentang perkebunan menjadi sempit karena dianggap bahwa jurusan perkebunan tidak menjamin kehidupan yang layak setelah lulus dari sekolah perkebunan. Hal tersebut senada dengan penjelasan oleh Waka Humas tentang kendala dalam program humas ada kencenderungan siswa SMP dalam memilih sekolah, berikut kutipannya:

“Kendala dalam kegiatan kita mengadakan ceramah ke seluruh siswa SMP terutama yang kelas 3 SMP itu kita gandeng untuk mengarahkan ke perkebunan tertutama untuk mengetahui sejauhmana siswa SMP/MTs tertarik di bidang perkebunan dengan memberi arahan dan pengertian peluang dunia kerja yang di dapat dari bidang perkebunan sehingga dapat tertarik masuk di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, namun pada kenyataanya kebanyakan minat dari anak-anak SMP/MTs terhadap perkebunan cenderung kurang mereka lebih cenderung memilih sekolah dengan jurusan otomotif, listrik, komputer, akuntansi”, (AS; Waka Kesiswaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Beberapa hal yang menjadi daya tarik mengapa siswa bersekolah di sekolah tersebut. Berikut beberapa alasan dari siswa kelas X jurusan Agribisnis TA 2014/2015 di sekolah ini yaitu:

“Karena ingin tahu banyak tentang dunia perkebunan, karena Lulusan sekolah terjamin, ingin menjadi pekerja perkebunan yang sukses seperti teman ayah saya, karena jarang ada sekolah perkebunan, karena saya tertarik ingin mempelajari jenis tanaman perkebunan, karena ingin bekerja di perusahaan saudara di Kalimantan, saya tertarik karena sekolah menjamin dapat langsung bekerja setelah (DA; MT; MD; NA; SP; TW; ZM; Agribisnis)

Kesimpulan wawancara dengan siswa kelas X jurusan agribisnis di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar alasan siswa bersekolah di sekolah ini, karena sekolah menjamin bahwa lulusan sekolah dapat langsung bekerja setelah lulus dari sekolah, sialian itu peluang kerja di bidang pertanian/perkebunan pada saat ini sedang banyak dibutuhkan oleh perusahaan perkebunan.

Hasil kegiatan wawancara dengan siswa kelas XI di sekolah tersebut, dapat diperoleh data informasi yang berbeda dengan siswa kelas X tentang alasan siswa mendaftar di sekolah ini yaitu sebagai berikut:

“Karena terjamin dan sedikit permintaanya, karena bisa langsung kerja, dapat Meneliti tanaman perkebunan, termotivasi ingin jadi orang sukses, lapangan pekerjaan luas,”(ZT; DR; X; Ht; IW; KB; Agribisnis).

Hasil kegiatan wawancara dengan siswa kelas XII jurusan agribisnis di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar alasan siswa yang bersekolah di sekolah ini, selain karena peluang kerja yang di bidang pertanian/perkebunan, siswa ingin mengetahui lebih banyak tentang ilmu pertanian/perkebunan, serta karena jarang ada sekolah perkebunan dan sedikitnya lulusan dari sekolah menengah kejuruan yang ahli di bidang pertanian/perkebunan.

Beberapa siswa dari sekolah lain yakni dari siswa SMK N 5 Yogyakarta menyebutkan beberapa alasan mengapa mereka lebih memilih melanjutkan studi di SMK N 5 Yogyakarta dari pada SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. berikut kutipannya:

“Saya tidak tertarik tentang dunia perkebunan lebih condong ke sekolah seni karena sejak kecil saya sudah diperkenalkan seni oleh ayah saya, dari SMP saya sudah terarik untuk mempelajari seni sehingga saya memilih SMK N 5 Yogyakarta ini, karena jarang ada sekolah seni di kota Yogyakarta yang memiliki fasilitas lengkap, karena ingin mempelajari dunia animasi dan desain komunikasi visual, ingin mengetahui cara membuat aplikasi dalam desain animasi” (MDw; Pk; PBU; JB; FWA; Seni dan Budaya Tradisional; Animasi SMK N 5 Yogyakarta)

Hasil di atas menyebutkan minat ketertarikan siswa terhadap dunia seni dan desain animasi masih tinggi dibandingkan di bidang perkebunan, oleh sebab itu siswa lebih banyak memilih untuk menlanjutkan studi di SMK N 5 Yogyakarta dari pada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, selain faktor di atas hasil nilai UAN SMP yang tinggi, membuat calon siswa lebih condong untuk mendaftar sekolah di sekolah negeri dari pada di sekolah swasta, sehingga SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta menjadi alternatif terakhir setelah sudah tidak diterima di SMA atau SMK Negeri.

b. Lokasi SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta di Kota

Lokasi sekolah ini berada di pusat Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari No 65, Muja Muju, Yogyakarta. Secara demografi masyarakat Kota Yogyakarta sebagian tidak bekerja pada bidang perkebunan, karena wilayah tersebut tidak memiliki daerah pertanian/perkebunan yang luas. Letak lokasi sekolah berada di tengah kota merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya

animo siswa. Pernyataan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, tentang faktor yang menyebabkan menurunnya minat siswa, berikut penuturnanya:

“Faktor yang menyebabkan menurunnya siswa yang paling pokok dari sekolah adalah calon-calon siswa dari SMP/MTs tidak tertarik pada bidang pertanian mungkin salah satunya faktor lingkungan sehingga calon siswa tidak tertarik di bidang pertanian karena beranggapan bahwa lulusannya hanya menjadi buruh di pertanian/perkebunan sehingga siswa menjadi malu untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, sehingga lebih memilih untuk melanjutkan studi di SMA atau di SMK yang menyediakan jurusan yang lebih popular di kota Yogyakarta dan juga karena ingin menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. kemudian juga karena letak sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta di kota sehingga masyarakat kurang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di bidang pertanian”, (Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain faktor minat siswa SMP/MTs terhadap bidang pertanian yang masih rendah. Letak sekolah berada di tengah Kota Yogyakarta juga mempengaruhi sebagian besar siswa SMP/MTs, karena pada dasarnya calon siswa yang berasal dari kota tersebut belum mengenal dan mengetahui tentang pertanian/perkebunan. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menarik minat siswa baru.

c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah terutama jumlah peralatan praktik yang terbatas, lahan praktik yang kurang luas, ketersediaan buku di perpustakaan terbatas, serta penampilan sekolah yang kurang menarik. Hal ini membuat calon siswa baru yang ingin melanjutkan studi sekolah tersebut menjadi ragu dan tidak tertarik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh sekolah.

Komite sekolah memberi pandangan tentang hal yang harus diperbaiki dalam menarik animo masyarakat. Diantaranya yaitu Sekolah harus meningkatkan *perfomance* atau penampilan sekolah agar lebih menarik, serta lebih gencar lagi meningkatkan promosi sekolah dengan memakai *website*. Beberapa guru berpendapat berbeda tentang hal yang harus diperbaiki dalam meningkatkan fasilitas pendidikan disekolah, terutama untuk menarik minat siswa, berikut kutipannya:

“Melengkapi buku-buku perpustakaan, alat-alat praktek, memberi motivasi ke anak-anak supaya lebih baik. Lebih menertibkan siswa agar lebih disiplin agar punya kemauan dan motivasi belajar tinggi, sekolah memberikan pengetahuan kepada guru tentang pembelajaran yang betul-betul dibutuhkan di DI/DU agar tepat sasaran. Semua harus dibenahi, mulai dari kinerja guru, fasilitas, tata usaha, semua yang berkaitan yang ada di sekolah, dengan catatan harus siap berubah demi kemajuan kita bersama”, (SH; SA; TL; guru SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Selain tentang fasilitas pendidikan yang dijelaskan di atas oleh guru dan komite sekolah. Siswa juga mempunyai pandangan berbeda, tertutama tentang kedisiplinan yang harus ditingkatkan oleh sekolah agar tercipta suasana yang tertib, serta metode pembelajaran agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Hasil penjelasan dari komite sekolah, guru, serta siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa hal yang harus diperbaiki agar sekolah dapat meningkatkan minat siswa, diantaranya meliputi:

- 1) Sarana dan prasana sekolah
- 2) Penampilan sekolah
- 3) Kedisiplinan dan ketertiban sekolah
- 4) Metode pembelajaran, dan lain-lain

Perlu adanya perbaikan dari sekolah mulai dari fasilitas sekolah penampilan, sarana dan prasarana sekolah atau *performance* sekolah, kedisiplinan dan ketertiban sekolah, maupun metode pembelajaran yang sesuai. Perbaikan tersebut diharapkan agar siswa yang bersekolah di sekolah tersebut merasa nyaman dan aman dalam kegiatan pembelajaran. Dengan perbaikan yang dilakukan oleh sekolah tersebut secara tidak langsung membantu sekolah dalam kegiatan promosi sekolah, sehingga banyak siswa yang mengajak adik-adik atau tetangganya untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

2. Persiapan dan Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Kegiatan persiapan penerimaan peserta didik baru (PPDB) direncanakan dengan matang melalui rapat dewan guru. Kegiatan persiapan penerimaan peserta didik baru dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pembentukan Panitia

Kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), sekolah telah melakukan berbagai persiapan yang dilakukan. Diantaranya dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang beranggotakan guru, kepala sekolah, serta alumni. Pernyataan diatas sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Waka Kesiswaan. Beliau menjelaskan tentang persiapan sekolah dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015, sebagai berikut:

“Tentang persiapan apa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015 jawab: membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015 yang dianggotai oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah serta alumni sekolah“, (AS; Waka Kesiswaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) diharapkan akan terjalin komunikasi yang baik antar anggota panitia, di dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai anggota panitia. Dengan harapan, agar apa yang menjadi tujuan dari program kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) tersebut dapat tercapai.

b. Kunjungan Sekolah

Kegiatan kunjungan sekolah dilakukan dalam rangka sosialisasi kepada siswa SMP/MTs baik di DIY maupun di luar DIY. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka persiapan sekolah untuk kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015. Waka Kesiswaan, menjelaskan beberapa upaya yang telah dijalankan dan yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) 2014/2015, berikut kutipannya:

“Dengan mendatangi SMP/MTs di Kota Yogyakarta maupun di luar Kota Yogyakarta seperti Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul untuk melakukan pembinaan atau penyuluhan tentang dunia perkebunan sehingga tertarik di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta”, (AS; Waka Kesiswaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Kesimpulan wawancara di atas bahwa kegiatan kunjungan ke SMP/MTs terutama di Kota Yogyakarta sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan penerimaan siswa baru. Sebagai upaya sekolah dalam memperkenalkan dunia pertanian kepada siswa-siswi SMP/MTs. Hampir sebagian siswa di wilayah kota ini belum mengenal bidang pertanian dengan baik, karena letak wilayah kota ini bukan merupakan daerah pertanian/perkebunan. Sekolah perlu

melakukan kegiatan kunjungan ini untuk menarik minat siswa yang ingin mempelajari lebih dalam tentang bidang pertanian/perkebunan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tentang kegiatan yang dilakukan sekolah dalam upaya persiapan strategi penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015. Sekolah melakukan kegiatan kunjungan ke SMP 1 Berbah Kabupaten Sleman. Kegiatan ini dilaksanakan sekolah bekerjasama dengan pihak ikatan alumni, dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Februari 2014. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 12.00 - 13.00 WIB. Acaranya untuk memperkenalkan dunia perkebunan kepada siswa kelas sembilan SMP 1 Berbah terkait tentang prospek kerja yang di dapat di dunia perkebunan, fasilitas pendidika, penawaran beasiswa pendidikan, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan brosur kepada siswa siswi kelas sembilan SMP 1 Berbah, agar siswa dapat mengetahui lebih lanjut tentang informasi waktu dan tempat pendaftaran siswa baru bagi siswa yang berminat melanjutkan studi di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

c. Penyebaran Brosur

Kegiatan penyebaran brosur diharapkan dapat membantu siswa SMP/MTs dalam memberi informasi pendaftaran siswa baru. Penyebaran brosur dilakukan dengan bekerjasama dengan SMP/MTs. Pada saat sekolah tersebut melakukan kegiatan kunjungan di SMP/MTs selain melakukan kegiatan sosialisasi. Sekolah juga melakukan penyebaran brosur pendaftaran siswa baru. Brosur pendaftaran siswa baru selain berisi tentang informasi tentang jadwal kegiatan penerimaan siswa baru, juga berisi tentang informasi berbagai beasiswa yang ditawarkan oleh sekolah. Beasiswa tersebut nantinya akan diberikan kepada calon siswa baru yang

berpresiasi maupun yang kurang mampu. Ada sekitar sembilan beasiswa ditawarkan yang tertera pada brosur penerimaan siswa baru di sekolah tersebut yaitu BKM (Bantuan Khusus Murid), beasiswa Pemkot (Pemerintah Kota), beasiswa prestasi, beasiswa dana mandiri, beasiswa dari alumni, beasiswa dari sekolah, beasiswa dari yayasan, beasiswa retrivel, beasiswa Rapus (Rawan putus sekolah).

d. Kerjasama dengan guru SMP/MTs

Program kegiatan selanjutnya yang dilakukan sekolah setelah penyebaran brosur adalah bekerjasama dengan guru-guru di SMP/MTs untuk mencari siswa yang berprestasi, namun tidak mampu melanjutkan studi ke sekolah jenjang berikutnya setelah lulus dari SMP/MTs, karena masalah ekonomi. Sekolah meminta bantuan dari para guru untuk menawarkan program beasiswa di sekolah tersebut. setelah sekolah mendapat informasi dari guru tentang siswa yang tertarik, kemudian pihak sekolah menindaklanjuti dengan mewawancara langsung kepada siswa yang bersangkutan, apakah siswa yang bersangkutan benar-benar memenuhi syarat untuk mendapatkan beasiswa dari sekolah atau memenuhi syarat sebagai calon siswa baru di sekolah tersebut.

e. Penetapan Persyaratan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon siswa baru, pada umumnya sama seperti pada syarat-syarat pendaftaran yang ada di sekolah-sekolah lain. Persyaratan tersebut meliputi tiga hal yang diutamakan yaitu taqwa, berbudi pekerti luhur, intelegensi. Kepala sekolah menjelaskan syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi siswa di sekolah tersebut diantaranya berkepribadian atau ahlak

yang baik, sesuai dengan visi dan misi sekolah, taqwa, berbudi pekerti luhur, intelegrasi. Waka Kesiswaan juga menambahkan tentang syarat yang harus dipenuhi oleh siswa agar dapat menjadi siswa di sekolah tersebut. Siswa memiliki ijazah SMP/MTs, kemudian menyerahkan NEM/SKHUN baik SMP/MTs, usia maksimal 21 Tahun, tidak cacat fisik dan mental, serta tidak buta warna.

Hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat yang harus dimiliki siswa. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi calon siswa baru di sekolah ini yaitu:

- 1) Siswa memiliki kepribadian yang baik.
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi.
- 4) Menyerahkan NEM/SKHU.
- 5) Usia maksimal 21 tahun.
- 6) Tidak cacat fisik dan mental serta tidak buta warna.

f. Penetapan Daya Tampung Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Sekolah tidak membatasi jumlah daya tampung pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015. Sekolah hanya memasang target untuk tahun ini terbentuk dua kelas penuh dengan jumlah masing-masing perkelas 30 - 40 siswa untuk target tahun ini. Untuk pendaftaran tahun 2013/2014 sekolah menampung tiga kelas terdiri dari dua kelas jurusan agribisnis dan satu kelas jurusan telekomunikasi. Waka Kesiswaan menjelaskan tentang penetapan daya tampung siswa untuk pendaftaran tahun 2014/2015, ada sekitar 120 siswa dari tiga kelas yang masing-masing kelas berjumlah 40 siswa.

Target yang ingin dicapai oleh sekolah sekitar 60 siswa. Target lima jumlah kelas terdiri dari dua atau tiga kelas dari masing-masing jurusan yaitu tiga jurusan agribisnis dan satu jurusan telekomunikasi.

g. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Hasil yang dicapai sekolah dari strategi promosi sekolah untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2013/2014. Bisa dikatakan belum bisa berjalan dengan maksimal, karena dengan jumlah siswa yang mendaftar di sekolah tersebut cenderung mengalami penurunan dan peningkatan.

Tabel 3. Data Jumlah Pendaftar di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (Lima Tahun Terakhir)

No.	Tahun Ajaran	Jurusan		Jumlah
		Agribisnis	Telekomunikasi	
1.	2009/2010	30	-	30
2.	2010/2011	37	6	43
3.	2011/2012	24	5	29
4.	2012/2013	26	9	35
5.	2013/2014	22	4	26

Sumber: Dokumen Jumlah Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (2014).

Data di atas menggambarkan bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah pendaftar di sekolah mengalami fluktuatif. Akan tetapi mengalami penurunan. Peningkatan terjadi pada tahun 2010/2011 di mana jumlah pendaftar mencapai 43 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 13 orang dari tahun 2009/2010. Penurunan terjadi pada tahun 2011/2012 dengan jumlah pendaftar 29 orang atau mengalami penurunan 14 orang dari tahun 2010/2011. Jumlah pendaftar tahun 2012/2013 sebanyak 35 orang atau meningkat sebanyak 6 orang dari tahun 2011/2012. Tahun 2013/2014 kembali terjadi penurunan dengan jumlah pendaftar 26 orang atau mengalami penurunan 9 orang dari tahun 2012/2013.

Tabel 4. Data Jumlah Seluruh Siswadi SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (Lima Tahun Terakhir)

No.	Tahun Ajaran	Jurusan		Jumlah
		Agribisnis	Telekomunikasi	
	2009/2010	76	-	76
	X	30	-	30
	XI	31	-	31
	XII	15	-	15
	2010/2011	94	6	100
	X	37	6	43
	XI	28	-	28
	XII	29	-	29
	2011/2012	76	10	86
	X	24	5	29
	XI	30	5	35
	XII	22	-	22
	2012/2013	76	16	92
	X	26	9	35
	XI	22	3	25
	XII	28	5	33
	2013/2014	68	15	83
	X	22	4	26
	XI	24	8	32
	XII	22	3	25

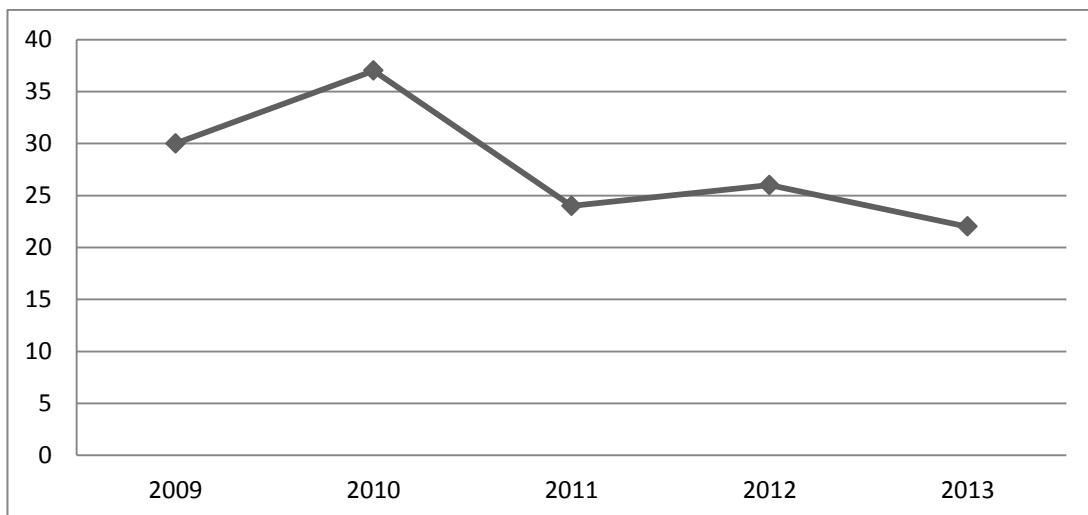
Sumber: Dokumen Jumlah Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (2014).

Prosentase perkembangan jumlah siswa dari tahun 2009 sampai tahun 2013, mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan jumlah siswa terjadi pada tahun 2010 dan 2012, sedangkan penurunan jumlah siswa terjadi pada tahun 2011 dan 2013.

Berikut adalah uraian jumlah pendaftar yang diterima dari tahun 2009 sampai tahun 2013 dilihat dari jumlah serta prosentase persen. Pendaftar jurusan Agribisnis tahun 2010 dari 30 siswa meningkat menjadi 37 siswa atau mengalami kenaikan sebesar sepuluh koma empat persen (10,4%), sedangkan untuk kelas jurusan Telekomunikasi pada tahun 2010 baru mulai menerima siswa yaitu

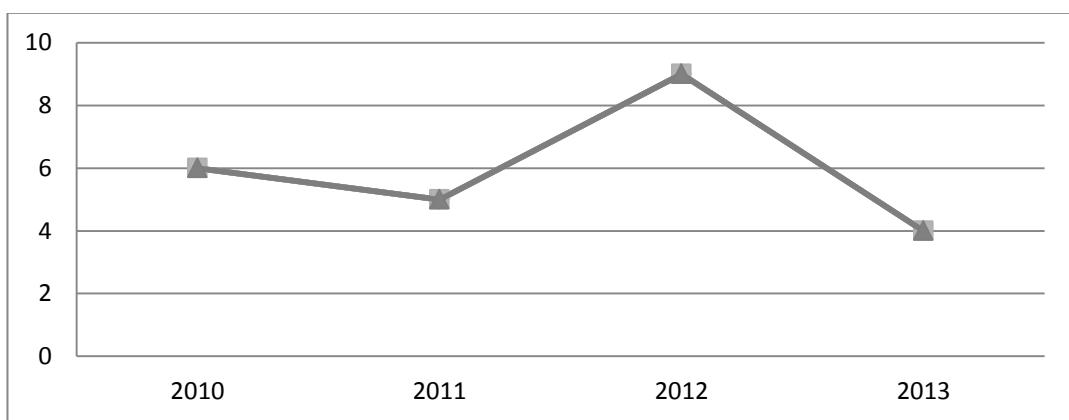
berjumlah 6 siswa. Pendaftar jurusan Agribisnis tahun 2011 dari 37 siswa menurun menjadi 24 siswa atau mengalami penurunan sebesar dua puluh satu koma tiga persen (21,3%), sedangkan jurusan Telekomunikasi dari 6 siswa menurun menjadi 5 siswa atau mengalami penurunan sebesar sembilan persen (9%).

Pendaftar jurusan Agribisnis tahun 2012 dari 24 siswa meningkat menjadi 26 siswa atau mengalami kenaikan sebesar empat persen (4%), sedangkan jurusan Telekomunikasi dari 5 siswa meningkat menjadi 9 siswa atau mengalami kenaikan sebesar dua puluh delapan koma enam persen (28,6%). Pendaftar jurusan Agribisnis tahun 2013 dari 26 siswa menurun menjadi 22 siswa atau mengalami penurunan sebesar delapan koma tiga persen (8,3%), sedangkan jurusan Telekomunikasi berjumlah 9 siswa menurun menjadi 4 siswa atau mengalami penurunan sebesar tiga puluh delapan koma lima persen (38,5%). Penurunan dan peningkatan jumlah siswa di sekolah ini dapat terlihat jelas dalam bentuk grafik dari tahun 2009 sampai 2013. Bentuk grafik tersebut dapat dilihat pada Grafik 1 dan 2.



Gambar 1. Grafik Jumlah Pendaftaran Siswa Kelas Agribisnis (lima tahun terakhir)

Keterangan: Grafik diatas Menjelaskan bahwa pada tahun 2010 mengalami kenaikan jumlah siswa sebanyak 7 siswa dari semula 30 siswa menjadi 37 siswa. Tahun 2011 mengalami penurunan sebanyak 11 siswa dari 37 siswa menjadi 24 siswa. Tahun 2012 sedikit mengalami kenaikan sebanyak 2 siswa dari 24 siswa menjadi 26 siswa. Tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 4 siswa dari 26 siswa menjadi 22 siswa.



Gambar 2. Grafik Jumlah Pnedaftar Siswa Kelas Telekomunikasi (Empat Tahun Terakhir)

Keterangan: Grafik diatas Menjelaskan bahwa kelas telekomunikasi yang dihitung selama 4 tahun sejak jurusan ini didirikan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2011 mengalami penurunan dari 6 siswa menjadi 5 siswa. Tahun 2012 mengalami kenaikan dari 5 siswa menjadi 9 siswa. Tahun 2013 mengalami penurunan dari 9 siswa menjadi 4 siswa.

h. Program Kerja Waka Kesiswaan dalam Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Program Kerja Waka Kesiswaan untuk kegiatan penerimaan peserta siswa baru dapat dilihat pada Tabel 5. Kegiatan di mulai dari persiapan penerimaan peserta didik baru (PPDB), sampai siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Secara umum kegiatan tersebut bertujuan untuk:

- 1) Mendapatkan calon siswa yang cerdas dan santun
- 2) Tercipta suasana kondusif dan keakraban antara siswa lama, guru, dan karyawan
- 3) Meminimalisasi pelanggaran dan *drop out* siswa
- 4) Tata tertib sekolah dipahami dan ditaati oleh siswa

Tabel 5. Program Kerja Waka Kesiswaan dalam Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TA 2014/2015

No	Program Kerja	Sasaran yang ingin dicapai	Tujuan Kegiatan	Tolak Ukur Keberhasilan	Strategi	Waktu	Pelaksana
1	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Peningkatan jumlah pendaftar	Mendapatkan calon siswa yang cerdas dan Santun	Nilai rata-rata siswa baru meningkat	Kerjasama dengan media masa, dan pokja sejenis (Humas/Hubin, Sarana)	Juni 2014	Waka Kesiswaan
		Pengecekan akademis siswa baru		Peningkatan passing grade siswa baru			
2	MOPD dan Pekan Ceramah	Siswa baru cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar	Tercipta suasana kondusif dan keakraban antara siswa lama, guru, dan karyawan	Tercipta keakraban antar siswa guru dan karyawan	Pemberian materi ceramah dan permainan	Juni 2014	Waka Kesiswaan
			Meminimalisir pelanggaran dan <i>drop out</i> siswa	Berkurangnya siswa baru yang mengundurkan diri			
3	Sosialisasi Tata tertib	Siswa memahami dan menaati tata tertib sekolah	Tata tertib sekolah dipahami dan ditaati oleh siswa	Adanya buku tata tertib sekolah	Meningkatkan keamanan warga sekolah	Juli s.d juni 2015	Waka Kesiswaan dan Pokja Kesiswaan

Sumber: Dokumen Program Kerja Waka Kesiswaan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (2014).

3. Strategi Pemasaran Sekolah dalam Meningkatkan Animo Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

a. Strategi Pemasaran Sekolah

Strategi pemasaran sekolah dilakukan dalam rangka untuk memperkenalkan keunggulan sekolah. Strategi ini sebagai upaya sekolah dalam membentuk citra sekolah serta untuk menumbuhkan kembali minat masyarakat agar mengenal lebih banyak tentang dunia pertanian, siswa lebih tertarik menyukai bidang pendidikan yang bergerak pada perkembangan ilmu teknologi yang begitu pesat pada saat ini daripada ilmu pertanian. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah di bidang pertanian tidak mempunyai masa depan yang baik, padahal saat ini banyak perusahaan perkebunan yang membutuhkan lulusan siswa dari sekolah menengah kejuruan lulusan perkebunan yang jumlahnya sekarang sedikit. Hal ini yang menjadikan prospek kerja yang cerah karena keterbatasan dari jumlah lulusan sekolah perkebunan. Sekolah membagi dua strategi dalam kegiatan pemasaran yaitu kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Berikut strategi pemasaran yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat peserta didik baru.

1) Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh sekolah untuk menginformasikan keunggulan yang dimiliki. Salah satunya informasi yang diberikan sekolah yaitu tentang sekolah tersebut sebagai satu-satunya sekolah yang bergerak di bidang pertanian di Kota Yogyakarta, sehingga jumlah lulusannya sangat terbatas. Saat ini lulusan dari sekolah pertanian sedang dibutuhkan oleh perusahaan perkebunan baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa seperti di Sumatera, Kalimantan,

Sulawesi, NTT, dan Papua. Sekolah berharap agar dapat menarik minat siswa SMP/MTs khususnya sebanyak-banyaknya.

Sekolah melakukan kerjasama dengan beberapa media cetak maupun media elektronik, untuk memudahkan menginformasikan kepada masyarakat tentang info pendaftaran yang akan dibuka oleh sekolah. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara. Berkaitan tentang upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam rangka menarik siswa untuk melanjutkan studi sekolah tersebut. berikut kutipannya:

“Sekolah melakukan upaya strategi sekolah dengan melalui *website* sekolah, kemudian melalui *leaflet* yang di sebarkan ke SMP/MTs di Kota Yogyakarta maupun DIY, kemudian dengan bekerja sama dengan alumni untuk mengundang saudara mereka maupun tetangga mereka yang berminat di bidang pertanian untuk melanjutkan studi SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, melalui acara di televisi lokal seperti TVRI melalui acara sambung rasa untuk memperkenalkan keunggulan-keunggulan yang ada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta”, (Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan dalam strategi pemasaran yang dilakukan oleh sekolah. Berikut cara mempromosikan sekolah yaitu:

- a) Melakukan promosi melalui *website* sekolah.
- b) Melakukan promosi melalui *leaflet* atau brosur.
- c) Melakukan kerjasama dengan alumni
- d) Melakukan promosi melalui acara di televisi.

2) Sosialisasi

Sekolah melakukan kegiatan sosialisasi bekerjasama dengan masyarakat, kerjasama tersebut mencakup kerjasama dengan masyarakat di lingkungan formal maupun di lingkungan non formal. Langkah yang dilakukan sekolah dalam kegiatan sosialisasi pertama menentukan tempat kegiatan sosialisasi, kegiatan ini biasanya dilakukan di lingkungan masyarakat formal dan nonformal, melingkupi daerah wilayah kota. Kegiatan sosialisasi di lingkungan masyarakat formal sekolah bekerjasama dengan SMP di wilayah kota, maupun DIY dan Jawa Tengah. Kemudian di lingkungan masyarakat nonformal dilakukan melalui forum kemasyarakatan seperti gabungan kelompok tani (gapoktan), pengajian, kemudian kegiatan musyarah tingkat dusun atau RT. Kepala sekolah menjelaskan program yang akan dijalankan oleh sekolah dalam kegiatan strategi pemasaran sekolah tersebut, berikut kutipanya:

“Jadi yang program utama sekolah yang pertama adalah membuat *leaflet* kemudian memberikan penyuluhan atau penjelasan ke SMP/MTs, kemudian sekolah mendatangi alamat dari masing-masing calon peserta didik baru ke rumah untuk mengecek apakah siswa tersebut benar-benar berminat, mengundang Kepala atau guru-guru BP dari tingkat SMP/MTs untuk di berikan penyuluhan tentang SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta”, (Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa. Beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah di antaranya yaitu:

a) Kegiatan sosialisasi di Lingkungan Masyarakat Formal

Lingkungan masyarakat formal melalui kejasama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau MTs di DIY maupun di luar DIY.

b) Kegiatan sosialisasi di Lingkungan Masyarakat Nonformal

Lingkungan masyarakat non formal melalui forum kemasyarakatan seperti gabungan kelompok tani, pengajian, musyawarah tingkat dusun atau RT dan lain-lain.

b. Media Strategi Pemasaran Sekolah

Media yang selama ini digunakan oleh sekolah dalam strategi pemasaran sekolah sudah berjalan baik, namun pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal. Perlu ada upaya khusus dalam terutama pada kegiatan sosialisasi ke SMP/MTs, maupun dengan melalui media informasi tertentu seperti radio, iklan di koran, acara di televisi dan lain-lain. Upaya kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut diharapkan agar informasi yang diberikan oleh sekolah dapat langsung diterima dengan baik oleh calon siswa baru terutama siswa yang benar-benar tertarik di bidang pertanian.

Waka Humas dan Kesiswaan memberikan penjelasan tentang program kerja humas dalam strategi pemasaran sekolah menarik peserta didik baru. Program kerja Humas tersebut meliputi melakukan kunjungan atau mendatangi langsung ke SMP/MTs yang ada di DIY untuk melakukan pembinaan terkait tentang keberadaan sekolah. Sekolah membuat dan menyebarkan brosur tentang profil sekolah dan informasi penerimaan siswa baru. Bekerjasama melalui media-media elektronik seperti televisi, surat kabar, melalui *workshop* ke guru-guru SMP/MTs terutama Kepala SMP/MTs di daerah Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, dan Kulon Progo. Memasang spanduk sekolah di tempat-tempat yang strategis agar mudah dibaca masyarakat luas. Hasil pengamatan oleh peneliti,

berikut media yang digunakan sekolah dalam menarik siswa baru di sekolah ini meliputi:

1) Brosur

Kegiatan pembuatan dan penyebaran brosur penerimaan siswa baru dilakukan sebelum pembukaan pendaftaran siswa baru dimulai. Penyebaran brosur dapat dilakukan pada saat kegiatan kunjungan ke SMP atau pada saat melakukan kegiatan penyuluhan di lingkungan masyarakat. Brosur sekolah berisi tentang alamat sekolah, website sekolah, visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah, program pendidikan dan kompetensi keahlian, beasiswa, staf pengajar, kegiatan akademis, persyaratan penerimaan peserta didik, waktu pelaksanaan peserta didik, kegiatan wawancara dalam penerimaan siswa baru, dan jaminan keterserapan kerja. Penyebaran brosur rutin dilakukan sekolah dalam rangka menyambut penerimaan peserta didik baru (PPDB).

2) Spanduk

Spanduk penerimaan siswa baru dipasang di halaman sekolah dan di pinggir-pingir jalan umum. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat di sekitar sekolah serta di daerah yang dipasang spanduk sekolah, bahwa telah dibuka pendaftaran siswa baru. dengan menawarkan program keahlian agribisnis produksi tanaman dan teknik komunikasi dengan kompetensi keahlian agribisnis tanaman perkebunan dan teknik jaringan akses.

3) Melakukan Kunjungan ke SMP 1 Berbah

Hari Rabu, 25 Februari 2014 sekolah bekerjasama dengan alumni sekolah, melakukan kunjungan di SMP 1 Berbah Kabupaten Sleman. Kegiatan tersebut dimulai dengan melakukan pembinaan dan memperkenalkan dunia pertanian/perkebunan kepada siswa-siswi kelas 3 di SMP 1 Berbah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang pertanian di antaranya peluang kerja yang diperoleh, program beasiswa yang ditawarkan sekolah, fasilitas pendidikan kelengkapan di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar siswa di SMP 1 Berbah tertarik melanjutkan sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

4) Poster sekolah

Poster sekolah ditempelkan di dinding tembok gedung ruang kelas. Poster sekolah tersebut berisikan informasi-informasi tentang sekolah perkebunan yaitu tentang visi dan misi, informasi penerimaan siswa baru, program studi, layanan sekolah dan lain-lain. Tujuannya agar siswa-siswi di sekolah dapat melihat dan membaca informasi yang ada di dalam poster tersebut agar menyampaikannya kepada saudara dan temannya yang masih mau melanjutkan ke sekolah kejuruan agar memilih di sekolah perkebunan ini.

c. Keberhasilan Progam Strategi Pemasaran Sekolah

Keberhasilan kegiatan penerimaan siswa baru dalam strategi pemasaran sekolah tersebut mengalami *fluktuatif* di tiap tahunnya. Strategi pemasaran sekolah dalam menarik minat masyarakat yang selama ini sudah dijalankan tetapi belum maksimal, karena kendala siswa-siswi di SMP/MTs belum tertarik pada bidang perkebunan. Siswa-siswa SMP/MTs kebanyakan memilih melanjutkan

sekolah ke SMA atau SMK. Menurut pandangan mereka lebih menjanjikan dari pada di sekolah perkebunan. Belum tentu sekolah tersebut dapat menjamin lapangan kerja yang diinginkan oleh siswa setelah lulus dari sekolah tersebut. Adapun untuk mengetahui keberhasilan strategi pemasaran sekolah peneliti mencari informasi dari siswa yang bersekolah di sekolah tersebut dengan melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah ini, berikut kutipannya:

“Dari *Om* saya, kakak kelas alumni, kakak saya, brosur, dari teman, dari kakak saya dan info dari smp, dari promosi ke sekolah SMP, dari saudara yang dulu di sini”, (ZT; DR; Ht; IW; KB; NA; AI; DRw; IK; Agribisnis)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran media masa untuk kegiatan promosi sekolah sangat penting. Media masa yang digunakan sekolah untuk kegiatan pemasaran sekolah sudah tepat dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil kegiatan wawancara dengan beberapa siswa di atas, agar pelaksanaan kegiatan kerjasama antara sekolah dengan SMP/MTs dapat lebih ditingkatkan lagi. Kerjasama ini dilakukan agar pembinaan tentang dunia pertanian/perkebunan dapat berjalan secara maksimal. Dengan harapan, agar apa yang disampaikan oleh guru-guru atau alumni dapat diterima dengan baik oleh siswa SMP/MTs. Kegiatan sosialisasi tentang sekolah perkebunan tersebut juga diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa SMP/MTs untuk bersekolah di bidang perkebunan.

Sekolah dapat memanfaatkan media informasi internet sebagai salah satu strategi pemasaran sekolah yaitu melalui website sekolah, maupun sosial media yang berkembang pesat pada saat ini seperti melalui media jejaring sosial

Facebook™, Twitter™ dan lain-lain. Media tersebut dapat menjadi tambahan informasi bagi para calon peserta didik baru yang ingin melanjutkan sekolah di sekolah perkebunan.

4. Upaya Meningkatkan Mutu/Kualitas Pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Sekolah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut dilakukan sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat masyarakat.

a. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu/Kualitas Pendidikan

Sekolah melakukan kegiatan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung kegiatan tersebut yaitu meningkatkan kualitas guru. kegiatan itu dilakukan sekolah agar guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan baik. Sekolah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, selain itu sekolah mendatangkan guru tamu dari perusahaan perkebunan untuk melakukan kegiatan pembinaan kepada siswa siswi dari kelas X sampai kelas XII di tiap minggunya. Hasil penjelasan tersebut dapat dijabarkan, bahwa upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas guru

Sekolah selama ini sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengirimkan guru untuk mengikuti kegiatan diklat dan seminar-seminar. Hal ini dilakukan sekolah dalam rangka mengembangkan kemampuan yang dimiliki guru.

2) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah

Sekolah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa. Sekolah berkerjasama dengan pihak-pihak yang ada di dalam sekolah maupun pihak di luar sekolah. Pihak-pihak tersebut diantaranya yaitu pendiri sekolah, Dikmenjur, Pemerintah kota, dan perusahaan perkebunan.

3) Mendatangkan guru tamu

Sekolah bekerjasama dengan perusahaan perkebunan untuk mengundang pegawai perkebunan menjadi guru tamu dari luar sekolah. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pembinaan siswa yang bertujuan untuk melatih mental dan moral siswa, agar siswa dapat mempunyai gambaran tentang dunia kerja.

b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu/Kualitas Pendidikan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan pada aspek pembelajaran yang harus diperbaiki yang disesuaikan dengan kurikulum serta kebutuhan dunia industri saat ini. Hal ini dilakukan agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dilakukan dengan baik. Beberapa guru menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan mengerahkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran, selalu memperhatikan perilaku siswa dan mengajarkan sesuai dengan kurikulum serta mengingatkan anak yang berbuat salah. Guru menyampaikan materi dengan gaya yang tidak membosankan dapat dilakukan dengan menggunakan media atau langsung belajar di tempat praktik agar lebih jelas. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa yang malas mengerjakan tugas supaya mengerjakan tugas tepat waktu.

Beberapa guru bercerita tentang beberapa metode pembelajaran yang tidak disukai dan ada beberapa metode yang disukai oleh siswa diantaranya anak-anak lebih suka praktik dari pada teori, anak-anak juga lebih menyukai kegiatan pembelajaran menggunakan media alat peraga dari pada kegiatan pembelajaran yang monoton, dan siswa juga sangat menyukai kegiatan diskusi dan tanya jawab antar siswa terutama tentang tanaman.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan anak didik untuk membangun moral dan mental siswa agar siswa dapat bersaing di dunia kerja. Guru melakukan pembinaan siswa dengan memberikan contoh kepada siswa tentang kakak kelas yang berhasil sehingga dapat memberi motivasi belajar anak-anak agar lebih giat belajar, sering melakukan pembinaan kepada siswa tentang peluang kerja dari sekolah perkebunan, guru berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa, serta berusaha meningkatkan prestasi akademik yang diperoleh siswa.

Hasil pembahasan di atas dapat dijabarkan bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut dapat dibagi menjadi empat kegiatan yaitu:

- 1) Memperhatikan perilaku setiap siswa

Guru diharapkan dapat mengatur suasana kelas dan memperhatikan perilaku siswa agar mempermudah guru dalam mengatur dan mengontrol sikap dan perilaku siswa di dalam kelas. Selain itu juga, dapat mempermudah guru dalam memahami sifat dan karakter dari masing-masing siswa di dalam kelas.

2) Mengajar sesuai dengan kurikulum

Guru harus memperhatikan materi-materi pelajaran yang disampaikan agar sesuai dengan kurikulum. Tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengecek materi-materi yang sudah diajarkan atau materi yang belum diajarkan agar lebih runtut dan jelas dalam penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

3) Menyampaikan materi dengan gaya yang tidak membosankan

Guru tidak harus selalu menyampaikan pembelajaran dengan gaya pembelajaran yang sama, guru dapat menyampaikan materi dengan gaya yang berbeda untuk menghindari kebosanan yang terjadi dalam diri siswa. Hal ini dilakukan guru agar materi yang disampaikan selalu diperhatikan oleh siswa.

4) Melakukan pembinaan siswa tentang dunia kerja

Pembinaan siswa tentang dunia kerja diharapkan dapat memberi gambaran tentang hal yang akan terjadi di dunia kerja. Pembinaan siswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat kegiatan-kegiatan tertentu seperti upacara, diskusi kelompok dan lain-lain.

Beberapa siswa menyebutkan tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada beberapa mata pelajaran metode pelajaran ada yang kurang menarik. Pembeajaran tersebut seperti pengajaran yang kurang menarik sehingga sulit dipahami, perlu perubahan dalam pembelajaran agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh para siswa, memperbaiki fasilitas yang kurang untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar menarik.

Metode pembelajaran perlu dimodifikasi agar pelajaran mudah diserap dan dimengerti oleh siswa. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan selalu diperhatikan oleh siswa. Metode pembelajaran yang menarik akan memberikan citra tersendiri dari siswa untuk saling berbagi cerita tentang pengalaman pembeajaran di sekolah tersebut. Siswa dapat bercerita dengan teman sebaya, saudara, adik-adik kelas sewaktu di SMP/MTs, sehingga akan muncul rasa tertarik dari pengalaman siswa di sekolah ini.

c. Prestasi Sekolah

Sekolah memiliki keunggulan dalam di bidang prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi di bidang akademik pada kelulusan di tahun 2013 mengalami peningkatan dari segi nilai dibanding tahun sebelumnya dan mempunyai tingkat lulus 100%. Hasil jumlah kelulusan siswa menunjukan sekitar 33 siswa kelas 3 TA 2012/2013 dinyatakan lulus. Kemudian dari hasil prestasi non akademik yang pernah diraih oleh sekolah di antaranya yaitu menjadi juara satu tingkat propinsi dan menjadi juara dua tingkat nasional dalam ajang kejuaraan yang berkaitan dengan budidaya tanaman perkebunan.

Kepala sekolah menuturkan tentang prestasi akademik dari hasil kelulusan siswa di tahun 2013 mengalami peningkatan dari segi rangking nilai, berikut kutipan penjelasannya:

“Kalo dari segi rangking nilai naik, sedangkan kalau prosentasi kelulusan 100 persen karena lulus semua dari jumlah siswa kelas 3 yang mengikuti ujian nasional, kalo presentase rangking nilai saya tidak tau pasti presentasinya berapa tapi yang jelas ada kenaikan dari tahun 2012 dengan tahun 2013”, (Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Sedangkan untuk prestasi non akademik yang pernah diraih oleh sekolah yaitu menjadi juara satu tingkat propinsi dan juara dua tingkat nasional, berikut kutipannya:

“Pada tingkat nasional pernah menjadi juara dua tentang lomba budidaya tamanan tingkat nasional serta pernah menjadi juara satu tingkat propinsi yang diraih pada tahun 2011 kalau yang dulu-dulu banyak mas dari mulai lomba voly, karawitan, dan masih banyak lagi yang pernah di ikuti sekolah karena sekolah sudah berdiri lama dari tahun 1952 hingga sekarang”,(Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Hal ini juga ditegaskan oleh beberapa guru dalam kegiatan wawancara yang menjelaskan tentang prestasi yang diraih oleh sekolah. Penjelasan tersebut sama dengan penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah di atas. Prestasi akademik dari hasil kelulusan sekolah di tahun 2013 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2012. Sedangkan untuk prestasi non akademik sekolah pernah menjadi juara satu tingkat propinsi dan juara dua tingkat nasional di tahun 2011 pada ajang lomba budidaya tanaman perkebunan.

Berbagai prestasi yang pernah diraih oleh sekolah dapat menjadi modal dalam menarik minat siswa-siswi SMP yang ingin melanjutkan studi di bidang pertanian. Sekolah memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan di bidang akademik, dan kegiatan non akademik. Sekolah dapat mengirimkan anak didiknya untuk mengikuti lomba di tingkat propinsi maupun di tingkat nasional, dengan harapan agar dapat membawa nama baik sekolah. Selain itu dapat menjadi kebanggan tersendiri dari siswa jika sekolah menjadi juara pada ajang kejuaran yang di ikuti oleh sekolah tersebut.

5. Layanan Pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Sekolah berusaha memberikan pelayanan yang maksimal untuk seluruh siswa disekolah. Sekolah berusaha melengkapi fasilitas pendidikan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu diantaranya pendiri sekolah, Dikmenjur, Pemerintah Kota, dan Perusahaan Perkebunan.

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di sekolah diharapkan dapat memudahkan guru dalam menunjang pembelajaran di dalam kelas. Keterbatasan jumlah dana yang dimiliki oleh sekolah belum mampu mencukupi kebutuhan untuk melayani seluruh siswa di sekolah ini secara maksimal. Kepala sekolah menuturkan tentang layanan apa saja yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik di sekolah tersebut yaitu layanan sekolah kepada peserta didik kalau dari segi fasilitas memang kurang lengkap sehingga kurang maksimal karena sekolah swasta dana sekolah yang terbatas tetapi sudah cukup untuk melayani siswa di sekolah.

b. Melakukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana

Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana yang selama ini berjalan dengan baik. Sekolah bekerjasama dengan pihak yayasan dana pendidikan perkebunan sebagai pendiri sekolah, serta dengan mencari bantuan sarana dan prasarana sekolah dari Dikmenjur, Pemerintah Kota Yogyakarta, serta dari perusahaan perkebunan yang telah bekerjasama dengan sekolah. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang upaya yang untuk meningkatkan layanan sekolah, sebagai wujud sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat, berikut penjelasannya:

“Sekolah berusaha untuk mencari bantuan perawatan sarana dan prasarana sekolah baik itu dari direktorat maupun kementerian, dan juga dari yayasan, pada tahun 2010 sekolah pernah mendapat bantuan dari dinas pendidikan berupa alat-alat praktik perkebunan untuk mengatasi kekurangan yang ada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta”,(Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Pegawai tata usaha juga memberi menjelaskan yang berbeda tentang upaya sekolah dalam meningkatkan layanan sekolah. Sekolah berusaha memberi pelayanan yang maksimal kepada siswa agar kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa dapat terpenuhi oleh sekolah.

c. Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan

Sekolah berupaya meningkatkan layanan pendidikan meskipun sudah dilakukan tetapi belum dapat dijalankan secara maksimal. Hasil keterangan yang diberikan oleh para siswa kelas X dan kelas XII di sekolah tersebut menjelaskan tentang layanan yang ada di sekolah agar diperbaiki atau ditambah lagi jumlahnya. Penambahan dan peningkatan yang diperbaiki oleh sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan diantaranya seperti buku-buku perpustakaan sekolah, sarana dan prasarana, alat-alat praktik perlu ditambah untuk melancarkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, berikut kutipannya:

“Sarana dan prasarana praktik di lapangan. Buku-buku perpustakaan dan alat-alat praktek. Fasilitas yang kurang memadai dan pengajaran yang kurang maksimal. Fasilitas pendidikan. Fasilitas sekolah dan tata tertib. Bentuk pengajaran dan fasilitas pendidikan”, (IW; NA; AI; DRw; IK; Agribisnis).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal apa saja yang dapat diperbaiki oleh sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melengkapi buku-buku perpustakaan dan alat-alat praktik
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana praktik di lapangan
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Kerjasama Sekolah dengan Perusahaan Perkebunan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

- a. Bentuk Kerjasama Sekolah dengan Perusahaan Perkebunan

Sekolah telah menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan perkebunan baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Kerjasama dengan perusahaan perkebunan tersebut terbagi dalam tiga hal yaitu kerjasama dalam penyaluran beasiswa dari perusahaan perkebunan, pengiriman siswa dalam bentuk kegiatan magang di perusahaan perkebunan, penyaluran informasi lowongan perkerjaan dari perusahaan perkebunan kepada siswa. Kerjasama dalam penyaluran beasiswa dari perusahaan perkebunan diberikan khusus kepada siswa yang berprestasi maupun siswa yang kurang mampu serta dapat berkesempatan menjadi karyawan di perusahaan tersebut setelah lulus dari sekolah. Kegiatan pengiriman siswa untuk magang di perusahaan-perusahaan perkebunan merupakan salah satu bentuk upaya memperkenalkan siswa didiknya pada dunia kerja.

Kepala sekolah menyebutkan bahwa dalam kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak perusahaan perkebunan telah terjalin kerja sama yang cukup baik, bahkan sekolah merasa kesulitan dalam menanggapi permintaan dari perusahaan karena keterbatasan jumlah siswa, berikut penuturnya:

“Kerjasama dengan DI/DU tidak masalah jadi anak-anak sebelum lulus dari sekolah sudah di pesan oleh lembaga atau perusahaan perkebunan bahkan sekolah merasa kewalahan dalam mengikuti permintaan dari pihak DI/DU, tahun sekarang seluruh siswa kelas dua mendapat beasiswa dari perusahaan jadi setelah lulus sudah bisa langsung bekerja di perusahaan itu, jadi kalau lulusan tidak masalah”, (Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan dan humas.

Kegiatan selama ini kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan perusahaan perkebunan berjalan dengan sangat baik, karena banyaknya pesanan/permintaan dari perusahaan perkebunan yang meminat untuk merekrut tenaga kerja dari lulusan sekolah ini. Meningkatnya jumlah permintaan dari perusahaan perkebunan karena keterbatasan tenaga kerja yang ahli di bidang perkebunan pada jenjang sekolah menengah kejuruan, sehingga membuat sekolah merasa kewalahan dalam memenuhi jumlah permintaan dari perusahaan perkebunan terutama pada kelas jurusan Agribisnis.

b. Lembaga-lembaga Perusahaan yang Bekerjasama dengan Sekolah

Dokumentasi yang diamati menunjukkan pihak-pihak yang telah menjalin ikatan kerjasama dengan sekolah, dapat golongkan dalam tiga kategori yaitu instansi Pemerintahan, BUMN dan BUMD Indonesia, Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN). Daftar pihak-pihak yang telah menjalin ikatan kerjasama dengan sekolah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daftar Lembaga atau Perusahaan yang Bekerjasama dengan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

No	Jenis Intansi	Nama Perusahaan
1	Instansi Pemerintahan	Dinas Pertanian
		Dinas Perkebunan
		Dinas Kehutanan
		BPN (Badan Pertanahan Nasional) seluruh Indonesia
2	BUMN dan BUMD Indonesia	PT Perkebunan Nusantara
		Balai Penelitian Karet, Salatiga
		Balai Penelitian Kopi Kakao, jember
		Balai Penelitian tanaman industry, Bogor
3	Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN)	PT. Agro Lestari
		PT. Sinar Mas Group
		PT. Gama Reksa
		PT. Cipta Futura
		PT. Lendang Artha
		PT. Uni Prima Com
		PT. MultiStrada Agro Kaltim
		PT. Musi Rawa Riau
		PT. Lonsum Sumtra, Kaltim, Sulawesi
		PT. Perhutani Madiun
		PT. Dewi Sri
		PT. Kayan Makmur Sejahtera Kaltim
		Dinas Pertanaman Kabupaten Kota Indonesia
		PT. Papahan
		Industri Properti
		Industri Gula Indonesia
		Perusahaan Jamu Herbal: PT. Sido muncul
		Wira usaha Tanaman Holistikultura

Sumber: Dokumentasi Kerjasama Sekolah dengan DI/DU di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (2014).

Pada tahun 2013 PT Perhutani membuka lowongan pekerjaan dengan kuota pegawai sebanyak 13 orang untuk ditempatkan di wilayah Jawa Barat dan Banten. Hasil pencermatan dokumentasi terlihat tentang jumlah siswa yang mendaftar dan diterima di PT Perhutani Unit VI Wilayah Jawa Barat dan Banten. Lampiran data tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Siswa yang Mendaftar di PT Perhutani Unit VI Wilayah Jawa Barat dan Banten Tahun 2013

No	Nama Siswa	Keterangan	
		Diterima	Tidak Diterima
1.	Musono	-	✓
2.	Fitri Dwi Ismonanto	-	✓
3.	Eko Prasetyo Nugoro	-	✓
4.	Taufiq	-	✓
5.	Septa Pratama	-	✓
6.	Sugeng Riyadi	-	✓
7.	Dedi Arif Wibowo	✓	-
8.	Muhamad Yoga Pamungkas	✓	-
9.	Ilham Gunawan	-	✓
10.	Mustaini Romli	✓	-
11.	Fajar Eko Setiawan	✓	-
12.	Lulut Supono	✓	-
13.	Bayu Saputra	-	✓
14.	Yunanto Adi P	✓	-
15.	Awik Agus Sugito	✓	-
16.	Reni Nurma Susilowati	✓	-
17.	Kaysa Cahya Na'ma	✓	-
18.	Meiky Dwi Cahyani		✓
19.	Ruth Tanti Ika Setyaningrum	✓	-
20.	Dwi Susanti ruscha endah	✓	-
21.	Silvana Jasnisti	-	✓
22.	Saryanto	✓	-
23.	Fedorianto	✓	-
24.	Jumlah	13	10

Sumber: Dokumentasi Kerjasama Sekolah dengan DI/DU di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (2014).

Data dokumentasi di atas dapat terlihat jelas jumlah siswa yang diterima menjadi pegawai/karyawan di Perum Perhutani unit VI Wilayah Jawa Barat dan Banten. Jumlah alumni tahun 2013 yang mendaftar berjumlah 23 orang, sedangkan jumlah siswa yang di terima hanya 13 orang.

c. Tingkat Kepuasan Lembaga atau Perusahaan dengan Sekolah

Pada umumnya rata-rata perusahan yang telah bekerjasama dengan sekolah merasa puas dengan lulusan atau alumni dari sekolah. Hal ini dibuktikan dengan

jumlah permintaan dari perusahaan yang lebih banyak di tiap tahunnya oleh perusahaan. Hasil penuturan dari kepala sekolah tentang kepuasan dari pihak-pihak lembaga atau perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah, berikut kutipannya:

“Ya selama ini puas tidak ada keluhan, alhamdullah selama ini puas hal ini dibuktikan dengan jumlah permintaan dari perusahaan itu tadi”, (Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Ditegaskan pula oleh Waka Kesiswaan dan Humas, berikut penjelasannya:

“Ya alhamdullah selama ini mereka (perusahan perkebunan) puas, hal ini dengan dibuktikan dengan permintaan dan bahkan permintaan penambahan lulusan untuk bekerja di bidang pertanian dan sekarang kami kewalahan untuk menyediakan jumlah permintaan yang begitu banyak”, (AS; Waka Kesiswaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ikatan kerjasama yang sudah terjalin antara pihak sekolah dengan pihak lembaga atau perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini juga dapat dijadikan modal oleh sekolah dalam menarik siswa didik baru agar siswa SMP/MTs yang ingin melanjutkan sekolah ke kejuruan agar memilih sekolah pertanian sebagai pilihan utama dibandingkan dengan jurusan lain. Kerjasama yang baik antara sekolah dengan lembaga/perusahaan menyediakan lapangan pekerjaan di dunia perkebunan.

7. Kerjasama Sekolah dengan Ikatan Alumni di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Pelaksanaan kegiatan sekolah terutama dalam program meningkatkan peserta didik baru. Sekolah melakukan upaya dalam menjalin kerjasama dengan para alumni diantaranya kerjasama atau ikatan dengan alumni dan sangat erat, misalnya pada kegiatan penerimaan siswa baru sekolah bekerjasama dengan alumni dalam kegiatan sosialisasi saat sekolah melakukan kegiatan kunjungan di

SMP 1 Berbah, kemudian kegiatan pembinaan terhadap siswa kami dari kelas X-II dalam membangun mental agar mampu bersaing di dunia kerja dengan mengundang alumni sebagai motivator, pada saat bencana erupsi gunung merapi tahun 2010 sekolah bekerjasama dengan alumni untuk menyediakan tanaman untuk pemulihan lahan alumni berkerjasama dengan pihak sekolah dan saat melalukan.

a. Kerjasama dalam Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) melibatkan alumni sebagai salah satu anggota panitia Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah tentang alumni sebagai salah satu tim dalam kegiatan strategi pemasaran sekolah untuk mencari siswa baru, berikut penuturannya:

“Ya, pada hari Jum’at seminggu yang lalu ada rapat pembentukan TIM untuk mencari peserta didik baru untuk kegiatan promosi ke siswa baru yaitu terdiri dari alumni dan Kepala”, (Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

Waka Kesiswaan dan Humas juga menuturkan tentang keterlibatan pihak alumni dalam persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menyambut penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015, berikut kutipannya:

“Ya seperti tadi dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015 yang dianggotai oleh Kepala, guru, komite sekolah serta alumni sekolah“, (AS; Waka Kesiswaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).

b. Kerjasama dalam Kegiatan Pembinaan Siswa

Kegiatan pembinaan siswa selain bekerjasama dengan perusahaan perkebunan seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian yang sebelumnya, sekolah juga bekerjasama dengan pihak alumni untuk menjadi guru tamu.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun moral dan mental siswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja dengan berbagai pengalaman yang di alami oleh alumni agar mendapat gambaran tentang dunia kerja.

c. Kerjasama dalam Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan ini pernah dilakukan saat bencana erupsi Gunung Merapi di tahun 2010. Sekolah bekerjasama dengan alumni dalam melakukan pengadaan bibit tanamanan untuk di tanam kembali pada lahan yang terkena lahar Gunung Merapi. Kerjasama antara sekolah dengan alumni tersebut sangat membantu sekolah dalam berlangsungnya kemajuan sekolah. Alumni membantu sekolah dalam memudahkan kerjasama dengan perusahaan perkebunan, sehingga memudahkan sekolah dalam menyalurkan tenaga kerja kepada siswa yang telah lulus dari sekolah tersebut.

C. PEMBAHASAN

Langkah berikutnya peneliti akan melakukan analisis dari hasil temuan dalam bentuk pembahasan ditiap pertanyaan. Peneliti mengkaji dua masalah yaitu faktor menurunnya animo siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, serta upaya dalam meningkatkan animo siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

1. Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Animo Siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Ditinjau dari kepentingan sekolah dalam meningkatkan minat peserta didik baru. Peran humas sangat penting dalam pengembangan penyelenggaraan sekolah yang bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan, memperlancar proses belajar mengajar, memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah, dalam E. Mulyasa, (2004). Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat siswa. Faktor tersebut meliputi minat siswa SMP/MTs terhadap bidang pertanian kurang, lokasi sekolah yang berada di kota, fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai, terutama sarana penunjang pembelajaran.

1) Minat Siswa SMP/MTs

Minat siswa SMP pada perkebunan yang kurang, Menurut Muhamimin dkk, (2011) bahwa apresiasi masyarakat terhadap pendidikan perlu diperhatikan sebagai rencana kerja sekolah (RKS). Minat siswa SMP/MTs terhadap bidang perkebunan yang masih kurang, oleh karena banyak siswa SMP/MTs beranggapan

bahwa sekolah di perkebunan tidak dapat menjanjikan masa depan yang baik. Hal ini menyebabkan arah pandang siswa SMP/MTs lebih condong untuk melanjutkan ke SMA, karena dianggap memiliki prospek masa depan yang baik dibanding di SMK, selain itu dukungan orang tua juga berpengaruh dalam menentukan pilihan sekolah. Menurut Budiarto, (2012) Faktor yang mendukung minat siswa bersekolah di SMK meliputi pemahaman diri, sekolah, dan keluarga. Pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Lingkungan sekolah seperti sistem informasi di sekolah, relasi para guru dengan siswa, relasi pegawai administrasi dengan siswa, teman-teman, dan keadaan fisik sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam hal memilih sekolah lanjutan. Keluarga memiliki peran penting dalam pemilihan sekolah lanjutan bagi anak. Keadaan keluarga dapat menentukan pemilihan sekolah bagi anak. Kondisi dan suasana keluarga turut menentukan bagaimana dan sampai dimana hakikat belajar dan tujuan yang dialami dan dicapai anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yaitu peluang kerja di bidang pertanian/perkebunan saat ini sedang banyak dibutuhkan oleh perusahaan perkebunan, siswa ingin mengetahui lebih banyak tentang ilmu pertanian karena jarang ada sekolah perkebunan sehingga jumlah lulusannya sedikit.

2) Lokasi Sekolah di Kota Yogyakarta

Lokasi sekolah perkebunan di pusat Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari No 65, Muja-Muju, Kota Yogyakarta. Dilihat dari segi Lingkungan

demografis sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana kerja sekolah (RKS), dalam Muhammin dkk,(2011). Dari segi lingkungan demografis, kesadaran masyarakat di sekitar sekolah untuk melanjutkan pendidikan menengah atas sebenarnya tinggi, namun tidak ke arah pendidikan kejuruan. Kota Yogyakarta bukan merupakan salah satu kota yang bergerak pada sektor perkebunan, sehingga mata pencaharian penduduk kota ini bukan bermata pencaharian sebagai pegawai di perkebunan. Hal ini membuat para calon siswa yang berasal dari kota ini umumnya tidak tertarik pada sekolah di bidang perkebunan.

3) Fasilitas Sekolah

Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, dalam E Mulyasa (2003). Keterbatasan sumber dana yang dimiliki oleh sekolah, membuat pemenuhan kebutuhan terutama peralatan praktik, kurang luasnya lahan untuk praktik serta keterbatasan ketersediaan jumlah buku di perpustakaan. Hal ini menjadi salah satu faktor internal sekolah yang dapat menurunkan minat masyarakat.

2. Analisis Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Salah satu peran penting kegiatan pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta adalah melakukan kegiatan hubungan dengan masyarakat untuk memperoleh dukungan secara menyeluruh dari masyarakat untuk keberhasilan dan kemajuan sekolah. Berbagai strategi dan program manajemen humas untuk mempromosikan sekolah. Menurut Morrisan, (2010) hal dalam menentukan

perencanaan strategi pemasaran sekolah praktisi humas harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai media massa, karena pemilihan media akan menentukan keberhasilan penyebaran pesan kepada khalayak sasaran. Sekolah harus memahami jenis media massa dan sifat dari masing-masing media tersebut.

a. Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah dalam Strategi Pemasaran Sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Beberapa kegiatan yang lazim digunakan sebagai salah satu media dalam pelaksanaan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang umum dan dilaksanakan di sekolah. Kegiatan humas dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu kegiatan eksternal dan kegiatan internal, dalam B. Suryosubroto, (2001).

1) Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal sekolah adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah bekerjasama dengan pihak-pihak di luar sekolah. Kegiatan eksternal sekolah dapat dibagi menjadi dua kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan langsung adalah kegiatan yang dilakukan dengan pihak-pihak luar sekolah secara langsung, kegiatan sekolah secara tidak langsung adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah melalui perantara pihak-pihak tertentu untuk memberitahukan suatu informasi dari sekolah.

a) Kegiatan Eksternal Secara Langsung

Kegiatan eksternal secara langsung adalah kegiatan humas yang dilaksanakan secara langsung. Kegiatan eksternal secara langsung yang dilakukan oleh sekolah dalam strategi pemasaran yaitu melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, melakukan kerjasama dengan perusahaan perkebunan.

(1) Melakukan Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Sekolah melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan sekolah perkebunan ini kepada masyarakat di wilayah Kota Yogyakarta. Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah semua siswa kelas sembilan di SMP/MTs. Media sosialisasi diharapkan dapat memberi gambaran siswa SMP/MTs tersebut dalam menentukan pilihan sekolah, pada saat siswa tersebut akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

(2) Melakukan Kerjasama Dengan Perusahaan Perkebunan

Sekolah bekerjasama dengan perusahaan perkebunan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencari dukungan dari perusahaan perkebunan yang selama ini sudah bekerjasam dengan baik kepada sekolah. Bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh perusahaan perkebunan kepada sekolah yaitu berupa bantuan beasiswa untuk diberikan kepada siswa yang berprestasi dan siswa kurang mampu serta memberi jaminan kerja kepada lulusan dari sekolah perkebunan ini, sehingga kegiatan tersebut dapat mendukung keberlangsungan kemajuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan minat dari masyarakat Kota Yogyakarta ini.

b) Kegiatan Ekternal Secara Tidak Langsung

Kegiatan ekternal secara tidak langsung adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui media atau perantara tententu, dalam B. Suryosubroto, (2001). Media atau perantara dalam kegiatan tersebut seperti

television, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah. Media yang digunakan sekolah dalam kegiatan strategi pemasaran sekolah berupa media cetak dan media audiovisual. Media-media cetak yang digunakan oleh sekolah yaitu brosur dan spanduk.

(1) Brosur

Brosur merupakan lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarluaskan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa, dalam Onong Uchjana Effendy (1993). Brosur merupakan salah satu penyebarluasan informasi yang cukup menarik. Sebab dengan media ini informasi dapat diberikan secara jelas dan lengkap. Di samping itu apabila informasi tersebut diberikan kepada tokoh masyarakat, guru SMP dan siswa SMP, akan menjadi bahan informasi yang jelas agar mereka dapat mengetahui secara lengkap tentang program belajar atau program sekolah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan siswa untuk menentukan pilihan sekolah.

(2) Spanduk

Spanduk merupakan alat atau media yang sangat efektif dalam kegiatan hubungan masyarakat. Spanduk dapat ditempatkan di pinggir-pinggir jalan raya seperti di perempatan jalan, dengan tujuan agar dapat dilihat oleh masyarakat umum pengguna jalan raya. Spanduk sekolah ini berisi kalimat himbauan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi tentang sekolah.

Media yang digunakan sekolah dalam kegiatan strategi pemasaran sekolah berupa media audiovisual. Media audiovisual tersebut yaitu

(1) Televisi

Media televisi dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dalam kegiatan promosi sekolah, keuntungan media ini adalah masyarakat mengetahui kegiatan yang dilakukan sekolah, melalui televisi diharapkan semua program kegiatan sekolah dapat dimengerti orang tua siswa dan masyarakat. Dengan demikian, orang tua dan masyarakat bersedia mendukung serta berpartisipasi, baik pertisipasi moral maupun materil, dalam B. Suryosubroto (2001). Kelemahan media ini yaitu televisi menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, artinya siaran televisi dapat diterima di mana saja dalam jangkauan pancaran televisi tersebut (menguasai ruang) tetapi siaranya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu), dalam Morrisan (2010). Berhasil tidaknya penyebaran informasi melalui televisi sebagai publisitas sekolah bergantung pada program yang telah disiapkan. Tujuan sekolah memilih televisi sebagai media informasi agar dapat memberi gambaran tentang kegiatan yang dilakukan sekolah yang belum diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat mengetahui kegiatan itu.

2) Kegiatan Internal

Kegiatan internal sekolah adalah kegiatan sekolah yang dilakukan melalui pihak-pihak di dalam lembaga sekolah. Tujuan kegiatan internal sekolah adalah untuk memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan dan

perkembangan sekolah. Menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah. Memelihara hubungan harmonis sehingga tercipta satu kerjasama antarwarga sekolah, dalam B. Suryosubroto, (2001). Kegiatan internal dibedakan atas kegiatan langsung yaitu tatap muka, dan kegiatan tidak langsung, yaitu melalui media tertentu.

a) Kegiatan Internal Secara Langsung

Kegiatan internal secara langsung adalah kegiatan tatap muka langsung dengan warga sekolah. Kegiatan tatap muka tersebut yang dilakukan oleh sekolah seperti rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata atau rekreasi, dalam B. Suryosubroto, (2001). Kegiatan internal secara langsung yang dilakukan oleh sekolah diantaranya yaitu:

a. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah mengelola siswa dengan baik, dalam E. Mulyasa (2003). Salah satu kegiatan tersebut, sekolah melakukan kegiatan pembinaan siswa dengan mendatangkan guru tamu dari perusahaan perkebunan. Tujuan kegiatan ini adalah memberi gambaran tentang dunia kerja. kegiatan pembinaan siswa ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan dilakukan di dunia kerja. Melalui kegiatan cerita dan pengalaman yang di alami oleh siswa di sekolah, tentang apa yang telah diajarkan di sekolah. Pada kegiatan pembinaan siswa sangat membantu mempermudah lulusan dalam bekerja, karena sekolah selalu melakukan kegiatan pembinaan siswa ini setiap minggu. Dari berbagai cerita dan

pengalaman yang dialami siswa tersebut dapat membantu sekolah dalam meningkatkan minat siswa baru di sekolah pekebunan ini.

b. Melakukan kerjasama dengan alumni sekolah

Sekolah melakukan kerjasama dengan ikatan alumni, kerjasama tersebut meliputi kerjasama dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Tujuan bekerjasama dengan alumni tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemajuan sekolah dan membantu sekolah untuk mencari calon siswa baru.

b) Kegiatan internal secara tidak langsung

Kegiatan internal adalah kegiatan humas melalui media tertentu. Kegiatan internal tidak langsung, diantaranya berupa penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, penyelenggaraan majalah dinding, penerbitan buletin untuk dibagikan kepada warga sekolah, pemasangan iklan atau pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan-kesempatan tertentu, dalam B. Suryosubroto, (2001). Kegiatan internal secara tidak langsung yang dilakukan sekolah melalui poster sekolah.

(1) Poster sekolah

Poster sekolah dapat di tempel di tempat-tempat yang mudah dijangkau pembaca. Poster sekolah berisi informasi-informasi tentang visi dan misi, informasi penerimaan siswa baru, program studi, layanan sekolah dan lain-lain. Sekolah menempelkan poster sekolah di dinding gedung sekolah. Tujuannya agar dapat di baca oleh siswa sehingga dapat membantu sekolah dalam menginformasikan pendaftaran siswa baru, untuk memberitahu kepada teman-

temannya yang masih duduk di bangku SMP/MTs, maupun saudara atau tetangganya yang sedang mencari informasi tentang sekolah kejuruan.

b. Proses Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah dalam Strategi Pemasaran Sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Pada dasarnya proses kegiatan humas dapat di tempuh melalui lima tahapan (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pengecekan tanggapan, (4) penilaian dan pengontrolan hasil, (5) pemberian saran kepada pimpinan, dalam B. Suryosubroto, (2001). Dalam kegiatan strategi pemasaran sekolah di sekolah tersebut perlu merencanakan lima tahapan di atas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar strategi pemasaran sekolah yang akan dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan kgiatan strategi pemasaran sekolah dapat diuraikan dalam penjelasan di bawah ini:

1) Tahap persiapan

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan humas di sekolah ini terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kesiswaan sebagai penanggungjawab kegiatan humas, guru, komite sekolah, dan alumni sebagai mediator pelaksanaan kegiatan humas program strategi pemasaran sekolah. Pada tahap persiapan petugas humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya, meliputi bahan informasi (*message*) yang akan disampaikan kepada publik, media yang akan digunakan, rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta fasilitas yang dibutuhkan.

Langkah pertama mempersiapkan bahan informasi, dengan mengumpulkan data-data atau bahan-bahan penting mengenai suatu instansi atau lembaga yang berkaitan dalam program strategi pemasaran sekolah. Langkah kedua menentukan

media yang digunakan sekolah. Sekolah tersebut menggunakan media cetak dan media sosialisasi dalam strategi pemasarannya.

Langkah kedua adalah menentukan waktu, tempat, dan syarat yang diperlukan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan atau direncanakan. Pada tahap pelaksanaan ini pesan hendaknya harus disampaikan dengan baik, keberhasilan dalam komunikasi penyampaian pesan ini sangat diperlukan. Demikian pula waktu, tempat, dan sarana penunjang kegiatan yang harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

3) Tahap pengecekan tanggapan masyarakat

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui dengan pasti apakah kegiatan yang dilakukan ini mendapat tanggapan dan sambutan positif dari masyarakat dan calon siswa baru. Tanggapan ini dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar sekolah, sesuai dengan sasaran dalam strategi pemasaran sekolah.

4) Tahap penilaian dan pengontrolan hasil

Penilaian dan pengontrolan hasil dilakukan dengan melakukan evaluasi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan kehumasan yang telah dilaksanakan oleh sekolah, dalam evaluasi dan penilaian ini dilakukan agar kegiatan strategi pemasaran sekolah. Apabila dilaksanakan di tahun berikutnya tidak menjumpai hambatan yang sama dengan berdasarkan dari hasil evaluasi kegiatan strategi pemasaran di sekolah tersebut. Waka Humas harus mengambil kebijakan tertentu

dalam menentukan strategi yang tepat dalam program strategi pemasaran sekolah berdasarkan penilaian dari program kegiatan yang telah dilakukan.

5) Tahap pemberian saran kepada pimpinan

Pemberian saran kepada pimpinan yakni kepala sekolah, tahap terakhir dalam kegiatan pelaksanaan humas melakukan pemaparan semua kegiatan strategi pemasaran yang telah dilakukan dengan dilengkapi, saran, anjuran, himbauan, atau rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Sampai seberapa jauh tujuan strategi pemasaran di sekolah tersebut dapat tercapai, apakah masyarakat sudah terlibat dalam masalah yang dihadapi oleh sekolah, apakah masyarakat sudah tertarik menyekolahkan putra putrinya di sekolah kejuruan ini, apakah upaya program strategi pemasaran dapat dilakukan sekolah diterima dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan ini juga sebagai salah satu bentuk evaluasi dalam mempertimbangkan media apa yang benar-benar efektif digunakan dengan baik dan media apa yang di rasa kurang efektif, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyediakan anggaran untuk program kegiatan strategi pemasaran sekolah di tahun yang akan datang.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Pengambilan data di lapangan peneliti hanya meneliti siswa yang sudah mendaftar di SMK, namun tidak sampai kepada penelitian tentang siswa SMP kelas tiga yang ingin melanjutkan studi ke SMA atau SMK, sehingga tidak dapat mengungkapkan secara detail mengenai minat siswa SMP/MTs yang tertarik di sekolah perkebunan.
2. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek strategi pemasaran yang dilakukan oleh SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, sehingga aspek lain yang menjadi faktor penyebab menurunnya animo siswa masih kurang.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab menurunnya siswa baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, yaitu:
 - a. Minat siswa SMP terhadap bidang pertanian kurang.
 - b. Lokasi di pusat Kota Yogyakarta.
 - c. Fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai.
2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, yaitu:
 - a. Melakukan kegiatan sosialisasi siswa SMP di sekitar sekolah dan di luar Kota Yogyakarta
 - b. Bekerjasama dengan perusahaan perkebunan untuk mencari dukungan bantuan beasiswa pendidikan dari perusahaan perkebunan untuk siswa yang kurang mampu dan siswa yang berprestasi.
 - c. Melakukan kegiatan promosi sekolah melalui media cetak dan media elektronik.
 - d. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMK Perkebunan, baik dalam bidang akademik maupun bidang prestasi atau kejuaraan.
 - e. Melakukan kerjasama dengan ikatan alumni, dalam kegiatan penerimaan siswa peserta didik baru.

B. Saran

Berikut beberapa saran dari peneliti terhadap hasil penelitian yang telah ditemukan:

1. Sekolah sebaiknya perlu meningkatkan intensitas sosialisasi baik di lingkungan formal maupun non formal di Kota Yogyakarta, agar memberi pengetahuan kepada siswa SMP/MTs yang belum mengenal/mengetahui bidang Pertanian/Perkebunan menjadi tertarik.
2. Sekolah sebaiknya perlu meningkatkan fasilitas pendidikan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.
3. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan kepada guru tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja, agar ilmu yang dipelajari dapat diterapkan dengan baik di dunia kerja setelah siswa lulus dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.
4. Sekolah sebaiknya perlu meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah, agar setelah lulus siswa dapat terbiasa melakukan sikap disiplin kerja dan selalu menaati tata tertib yang ada di dunia kerja.
5. Sekolah perlu mendapat bantuan dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah, untuk membantu SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta sekolah dalam melengkapi kekurangan sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akdon. (2007). *Startegi Managemen for Education Managemen (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- B. Suryosubroto. (2001). *Humas Dalam Dunia Pendidikan- Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Daryanto. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarya Endang. (2000). *Teori Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- E Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah-Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara. (2011). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listyo Budiarto. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SMP di kecamatan jetis Kabupaten Bantul untuk melanjutkan ke SMK. *Jurnal penelitian dan evaluasi*. Hlm 7.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2010). *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Muhammin. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Onong Uchjana Effendi. (1993). *Hubungan Masyarakat suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi.

Syaiful sagala. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Udin Syaefudin Sa'ud. (2005). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMENT PENELITIAN

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data	Metode
1.	Faktor penyebab menurunnya jumlah siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.	Primer	Wawancara <ul style="list-style-type: none">• Kepala• Waka Bag Humas
2.	Pesiapan PPDB TA 2014 dan data calon peserta didik baru dan hasil seleksi penerimaan siswa baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (5 tahun terakhir)	Primer Sekunder	Wawancara <ul style="list-style-type: none">• Waka Bag Kesiswaan Dokumentasi
3.	Strategi pemasaran sekolah dalam program meningkatkan Animo masyarakat/peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer Sekunder	Wawancara <ul style="list-style-type: none">• Kepala• Waka Bag Humas• Guru• TU Dokumentasi
4.	Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer	Wawancara <ul style="list-style-type: none">• Kepala• Guru
5.	Kegiatan-kegiatan layanan pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer Sekunder	Wawancara <ul style="list-style-type: none">• Kepala• TU Pengamatan
6.	Kerjasama sekolah dengan perusahaan dalam penyaluran tenaga kerja setelah lulusan dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer Sekunder	Wawancara <ul style="list-style-type: none">• Kepala• Waka Bag Humas Dokumentasi
7.	Kerjasama sekolah dalam menjalin ikatan dengan Alumni SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dalam membantu kegiatan Promosi Sekolah	Primer	Wawancara <ul style="list-style-type: none">• Kepala
8.	Media Humas di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	Primer Sekunder	Wawancara <ul style="list-style-type: none">• Waka Bag Humas• Siswa• Komite sekolah Pengamatan

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

1. Apa saja program utama yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan penerimaan siswa baru?
2. Bagaimana strategi pemasaran sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat dalam penerimaan peserta didik baru?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi pemasaran sekolah yang sudah dijalankan?
4. Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
5. Menurut Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah, faktor apa sajakah yang menyebabkan menurunnya minat siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta sehingga perlu dilakukan berbagai strategi untuk mengatasinya?
6. Upaya apa yang telah dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dalam rangka untuk menarik minat masyarakat/peserta didik baru?
7. Prestasi akademik apa yang pernah diraih oleh siswa siswi di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
8. Bagaimana hasil kelulusan siswa pada tahun 2013 apakah mengalami peningkatan dari segi prestasi akademik dengan tahun 2012?
9. Apa saja layanan sekolah yang diberikan kepada peserta didik yang bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
10. Bagaimana upaya meningkatkan layanan sekolah dalam rangka menarik minat masyarakat/peserta didik baru?
11. Bagaimana upaya sekolah dalam kegiatan kerjasama dengan pihak DI/DU setelah lulus maupun pasca kelulusan siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
12. Pihak-pihak mana saja yang selama ini sudah bekerjasama dengan pihak sekolah?
13. Apakah rata-rata pihak perusahaan/lembaga yang bekerjasama merasa puas dengan hasil kelulusan siswa dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta atau SPbMA Yogyakarta.
14. Bagaimana upaya sekolah dalam menjalin ikatan kerjasama dengan para alumni dari SPbMA atau SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
15. Dari sekian banyak alumni SPbMA atau SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta sudah bekerja di bidang apa saja?
16. Apakah ada kegiatan rutin alumni dalam kegiatan yang dapat membantu sekolah dalam mengatasi persoalan sekolah termasuk masalah sekolah yang menyangkut upaya sekolah dalam meningkatkan peserta didik baru?
17. Berapa banyak jumlah siswa yang ingin dicapai sekolah pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015?

b. Pedoman wawancara dengan Waka Humas dan Waka Kesiswaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

1. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh humas dalam rangka menarik minat peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
2. Apa saja program kerja humas dalam rangka menarik minat masyarakat untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

3. Persiapan apa saja yang dilakukan humas dalam pelaksanaan program kerja humas dalam rangka menarik minat masyarakat untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Kapan pelaksanaan program kerja humas dalam rangka menarik minat masyarakat untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta itu biasa dilaksanakan?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh humas dalam melaksanakan program kerja humas untuk meningkatkan minat peserta didik baru?
6. Bagaimana hasil yang dicapai dari program kerja humas dalam meningkatkan minat peserta didik baru yang sudah dijalankan?
7. Apakah ada faktor khusus yang menyebabkan menurunnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
8. Media apa saja yang selama ini digunakan dalam strategi pemasaran sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta khususnya dalam menarik minat masyarakat?
9. Menurut Bapak/Ibu sebagai humas dan kesiswaan, syarat apa saja yang harus di penuhi untuk menjadi siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta
10. Apakah ada peningkatan dari penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada TA 2012/2013 dengan TA 2013/2014
11. Pesiapan apa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015?
12. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh sekolah dalam menyambut penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015?
13. Apakah ada kuota siswa baru dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015?
14. Berapa banyak jumlah siswa baru yang ingin dicapai oleh sekolah dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015?
15. Menurut Bapak/Ibu sebagai humas dan kesiswaan, Apa saja yang perlu di perbaiki sekolah dalam rangka menarik minat masyarakat atau peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
16. Bagaimana peran humas dalam kegiatan kerjasama sekolah dengan pihak DI/DU untuk menampung kelulusan peserta didik dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
17. Pihak-pihak mana saja yang selama ini sudah bekerjasama dengan pihak sekolah?
18. Apakah rata-rata pihak perusahaan/lembaga yang bekerjasama merasa puas dengan hasil kelulusan siswa dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta atau SPbMA Yogyakarta?

c. Pedoman Wawancara dengan Guru SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menarik peserta didik baru?
2. Bagaimana peran guru dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang berkualitas di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
3. Model pembelajaran seperti apa yang banyak disukai oleh siswa di SMK perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Prestasi akademik apa yang pernah diraih oleh siswa/siswi di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
5. Bagaimana hasil kelulusan siswa pada tahun 2013 apakah mengalami peningkatan dari segi prestasi akademik dengan tahun 2012?

6. apakah selama ini ada pembinaan oleh Bapak/Ibu guru untuk mempersiapkan anak didik dalam membangun mental siswa agar dapat bersaing di dalam dunia kerja?
7. Menurut Bapak/Ibu guru, Apa yang harus dibenahi oleh pihak sekolah untuk meningkatkan minat peserta didik baru?

d. Pedoman Wawancara dengan Tata Usaha Perkebunan MM 52 Yogyakarta

1. Bagaimana upaya TU dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dalam rangka menarik minat masyarakat?
2. Apakah ada peranan TU dalam strategi pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
3. Persiapan apa saja yang dilakukan TU dalam strategi pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Kapan pelaksanaan strategi pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta biasa dilakukan?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan strategi pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
6. Menurut Bapak/Ibu sebagai tata usaha, Apa saja yang harus diperbaiki sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama di dalam pelayanan pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

e. Pedoman Wawancara dengan Siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

1. Dari mana saudara tahu tentang info pendaftaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
2. Apa yang membuat saudara tertarik sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
3. Apa yang saudara senangi selama bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Layanan pendidikan apa saja yang saudara dapat selama bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
5. Menurut saudara sebagai siswa, apa saja yang kurang dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
6. Apa harapan saudara setelah lulus dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
7. Menurut saudara sebagai siswa, saran apa saja yang harus diperbaiki atau di tingkatkan dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

f. Pedoman Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

1. Apakah peran komite sekolah selalu dilibatkan dalam rapat program strategi pemasaran sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat/peserta didik baru?
2. Apakah komite sekolah dilibatkan dalam pengambilan keputusan pada upaya sekolah untuk menarik minat masyarakat atau peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
3. Menurut Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, faktor apa yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat berasekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Menurut Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, apakah program strategi pemasaran sekolah yang telah dilaksanakan sudah berhasil dalam menarik peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

5. Menurut Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, media apa saja yang sesuai dalam strategi pemasaran sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
6. Menurut Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, apa yang harus diperbaiki atau dilakukan agar strategi pemasaran sekolah dapat berhasil dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat atau peserta didik baru?

Lampiran 3

A. Pedoman Dokumentasi

No	Data Yang dibutuhkan	Keadaan	
		Ada	Tidak
1.	Data calon peserta didik baru dan hasil seleksi penerimaan siswa baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (5 tahun terakhir)		
2.	Program kerja dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta		
3.	Data kerjasama sekolah dengan DI/DU khususnya pada di bidang perkebunan/pertanian		

Lampiran 4

B. Pedoman Pengamatan

Komponen	Hal yang diamati	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Media dalam strategi pemasaran sekolah	1. Brosur Sekolah			
	2. Spanduk sekolah			
	3. Kunjungan ke sekolah SMP			
	4. Acara di televisi			

Lampiran 5

Lembar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Subyek / Informan: Wibowo, B.Sc (Wb)

Hari / Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2014

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Perkebunan MM 52
Yogyakarta

Pertanyaan terdiri dari tujuh belas pertanyaan yaitu sebagai berikut :

Peneliti : Apa saja program utama yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan penerimaan siswa baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

Wb : Jadi yang program utama sekolah yang pertama adalah membuat *leaflet* kemudian memberikan penyuluhan atau penjelasan ke SMP atau MTs, kemudian sekolah mendatangi alamat dari masing-masing calon peserta didik baru ke rumah untuk mengecek apakah siswa tersebut benar-benar berminat, mengundang kepala sekolah atau guru-guru BP dari tingkat SMP SMP/MTs untuk di berikan penyuluhan tentang SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

Peneliti : Bagaimana strategi pemasaran sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat dalam penerimaan peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

Wb : Sekolah melakukan upaya strategi sekolah dengan melalui *website* sekolah, kemudian melalui *leaflet* yang di sebarkan ke SMP/MTs di Kota Yogyakarta maupun DIY, kemudian dengan bekerja sama dengan alumni untuk mengundang saudara mereka maupun tetangga mereka yang bermintat di bidang pertanian untuk melanjutkan studi SMK Perkebunan MM 52

- Yogyakarta, melalui acara di televisi lokal seperti TVRI melalui acara sambung rasa untuk memperkenalkan keunggulan-keunggulan yang ada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi pemasaran sekolah yang sudah dijalankan?
- Wb : Ya belum maksimal, belum bisa maksimal karena kendala siswa-siswa di SMP/MTs belum tertarik pada bidang pertanian. Siswa-siswa SMP/MTs kebanyakan memilih melanjutkan studi di SMA atau di SMK yang menurut pandangan siswa lebih menjanjikan setelah lulus seperti pada sekolah SMK yang menyediakan jurusan otomotif, jurusan elektronika, jurusan akuntasi dan lain sebagainya, padahal belum tentu sekolah tersebut menjajikan apa yang diinginkan oleh siswa selesai studi sedangkan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta akan memberi jaminan siswa stelah lulus langsung dapat bekerja dengan syarat mau ditempatkan di luar jawa sebagai *stakeholder* di perusahaan-perusahaan perkebunan.
- Peneliti : Apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Wb : Syarat menjadi siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta adalah kepribadian atau ahlak yang baik, sesuai dengan visi dan misi sekolah yang pertama adalah takwa kedua berbudi pekerti luhur ketiga intelelegensi.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, faktor apa sajakah yang menyebabkan menurunnya minat siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, sehingga perlu dilakukan berbagai strategi untuk mengatasinya?
- Wb : “Faktor yang menyebabkan menurunnya siswa yang paling pokok dari sekolah adalah calon-calon siswa dari SMP/MTs tidak tertarik pada bidang pertanian mungkin salah satunya faktor lingkungan sehingga calon siswa tidak tertarik di bidang pertanian karena beranggapan bahwa lulusannya hanya menjadi buruh di pertanian/perkebunan sehingga siswa menjadi malu untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, sehingga lebih memilih untuk melanjutkan studi di SMA atau di SMK yang menyediakan jurusan yang lebih popular di kota Yogyakarta dan juga karena ingin menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. kemudian juga karena letak sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta di kota sehingga masyarakat kurang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di bidang pertanian”, (Wb; Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta)..
- Peneliti : Upaya apa yang telah dilakukan oleh sekolah dalam rangkat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dalam rangka untuk menarik minat masyarakat/peserta didik baru?
- Wb : Yang pertama sekolah meningkatkan kualitas guru, kedua meningkatkan sarana dan prasarana sekolah media pembelajaran, ketiga kita mendatangkan

- guru tamu dari perusahaan perkebunan yang dilaksanakan pada tiap minggu pada hari sabtu.
- Peneliti : Prestasi akademik apa yang pernah diraih oleh siswa/siswi di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Wb : Pada tingkat nasional pernah menjadi juara dua tentang lomba budidaya tamanan tingkat nasional serta pernah menjadi juara satu tingkat propinsi yang di raih pada tahun 2011 kalau yang dulu-dulu banyak mas dari mulai lomba voly, karawitan,dan masih banyak lagi yang pernah diikuti sekolah karena sekolah sudah berdiri lama dari tahun 1952 hingga sekarang.
- Peneliti : Bagaimana hasil kelulusan siswa pada tahun 2013. apakah mengalami peningkatan dari segi prestasi akademik dengan tahun 2012?
- Wb : Kalau dari segi rangking nilai naik, sedangkan kalau prosentasi kelulusan 100 persen karena lulus semua dari jumlah siswa kelas 3 yang mengikuti ujian nasional, kalau presentase rangking nilai saya tidak tau pasti presentasinya berapa tapi yang jelas ada kenaikan dari tahun 2012 dengan tahun 2013.
- Peneliti : Apa saja layanan sekolah yang diberikan kepada peserta didik yang bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Wb : Layanan sekolah kepada peserta didik kalau dari segi fasilitas memang kurang lengkap sehingga kurang maksimal karena sekolah swasta dana sekolah yang terbatas tetapi sudah cukup untuk melayani siswa di sekolah.
- Peneliti : Bagaimana upaya meningkatkan layanan sekolah dalam rangka menarik minat masyarakat/peserta didik baru?
- Wb : Sekolah berusaha untuk mencari bantuan perawatan sarana dan prasarana sekolah baik itu dari direktorat maupun kementerian, dan juga dari yayasan, pada tahun 2010 sekolah pernah mendapat bantuan dari dinas pendidikan berupa alat-alat praktik perkebunan untuk mengatasi kekurangan yang ada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.
- Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam kegiatan kerjasama dengan pihak DI/DU setelah lulus maupun pasca kelulusan siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Wb : Kerjasama dengan DI/DU tidak masalah jadi siswa-siswi sebelum lulus dari sekolah sudah di pesan oleh lembaga atau perusahaan perkebunan bahkan sekolah merasa kewalahan dalam mengikuti permintaan dari pihak DI/DU, tahun sekarang seluruh siswa kelas dua mendapat beasiswa dari perusahaan jadi setelah lulus sudah bisa langsung bekerja di perusahaan itu jadi kalau lulusan tidak masalah.
- Peneliti : Pihak-pihak mana saja yang selama ini sudah bekerjasama dengan pihak sekolah?
- Wb : Dari PT Astra, Sinar Emas Grup, Multi Strada, Layen Makmur, Perhutani, PT Sampoerna dan masih banyak lagi. sedangkan syarat-syarat yang harus

- dipenuhi agar diterima di perusahaan pertama sehat kedua berbudi pekerti luhur dan ahlak yang baik ketiga mengusahai bidang pertanian.
- Peneliti : Apakah rata-rata pihak perusahaan/lembaga yang bekerjasama merasa puas dengan hasil kelulusan siswa dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta atau SPbMA Yogyakarta?
- Wb : Ya selama ini puas tidak ada keluhan, alhamdullah selama ini puas hal ini dibuktikan dengan jumlah permintaan dari perusahaan itu tadi
- Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam menjalin ikatan kerjasama dengan para alumni dari SPbMA atau SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Wb : Ada kerjasama atau ikatan dengan alumni dan sangat erat, kalau kegiatan dengan alumni sekolah banyak dan sering misalnya kemaren pada saat bencana erupsi gunung merapi kemaren juga bekerjasama sekolah untuk menyediakan tanaman untuk pemulihan lahan alumni berkerjasama dengan pihak sekolah dan saat melalukan kegiatan pembinaan terhadap siswa kami dari kelas X-XII dalam membangun mental agar mampu bersaing di dunia kerja dengan mengundang alumni sebagai motivator.
- Peneliti : Dari sekian banyak alumni SPbMA atau SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta sudah bekerja di bidang apa saja?
- Wb : Rata-rata para alumni SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta sudah pasti bekerja di bidang pertanian.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan rutin alumni dalam kegiatan yang dapat membantu sekolah dalam mengatasi persoalan sekolah termasuk masalah sekolah yang menyangkut upaya sekolah dalam meningkatkan peserta didik baru?
- Wb : Ya, pada hari jum'at seminggu yang lalu ada rapat pembentukan TIM untuk mencari peserta didik baru untuk kegiatn promosi ke siswa baru yaitu terdiri dari alumni dan kepala sekolah.
- Peneliti : Berapa banyak jumlah siswa yang ingin dicapai sekolah pada TA 2014/2015?
- Wb : Untuk tahun ini rencananya realitis dua kelas dua kelas dengan jumlah satu kelas 32 kita secara bertahap dua kelas untuk agrobisnis dan dua kelas telekomunikasi lagi untuk kita harapannya seperti itu, kalau untuk tahun ajaran baru TA 2014/2015 alhamdullah kita sudah mendapat pesanan dari daerah sumatera sekitar 10 orang untuk studi di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yang akan masuk sebagai siswa karena di daerah mereka pertaniannya belum maju sehingga sekolah kami diminta untuk mempersiapkan siswa agar dapat menguasai bidang pertanian dan bisa memajukan pertanian di daerah mereka stelah lulus dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

Lembar Wawancara

B. Wawancara dengan kesiswaan dan Humas SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Subyek / Informan: Amad Solikhudin, S.Pd (AS)

Hari / Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2014

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Pertanyaan terdiri dari delapan belas pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- Peneliti : Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh humas dalam rangka menarik minat peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- AS : Upaya pertama mensosialisirkan adanya SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta mensosialisikan ini biasanya masyarakat di lingkungan formal maupun nonformal. Daerahnya meliputi di Wilayah Kota, Propinsi maupun antar Propinsi, untuk lingkungan formal kita bekerjasama dengan SMP/MTs di wilayah kota, maupun DIY dan bahkan sampai Lintas Propinsi seperti Jawa Tengah di Kabupaten Magelang, Purworejo, Klaten, Kebumen dan lain-lain, dan bahkan ada juga dari luar Jawa seperti Kalimatan, Sumatera, Nusa Tenggara. Kemudian di lingkungan non formal melalui forum kemasyarakatan seperti gabungan kelompok tani, pengajian, musyarah tingkat dusun atau RT.
- Peneliti : Apa saja program kerja humas dalam rangka menarik minat masyarakat untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- AS : Program kerja humas pertama kita melakun kunjungan dengan mendatangi langsung SMP/MTs yang ada di DIY untuk melakukan pembinaan terkait tentang keberadaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ini agar siswa SMP/MTs di DIY tertarik untuk melanjutkan studi di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ini, kedua kita membuat brosur tentang profil SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, ketiga kita menginformasikan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta melalui media-media elektronik televisi, surat kabar, melalui workshop ke guru-guru SMP/MTs terutama kepala SMP/MTs baik itu di daerah kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, ketiga memasang spanduk sekolah di tempat-tempat yang strategis sehingga mudah di baca masyarakat sehingga berminat untuk sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.
- Peneliti : Persiapan apa saja yang dilakukan humas dalam pelaksanaan program kerja humas dalam rangka menarik minat masyarakat untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- AS : Kita mengadakan pembentukan Tim Penerimaan Peseta Didik Baru (PPDB) kurang lebih lima atau enam bulan sebelumnya, terus kita juga menggunakan alumni dalam menjaring siswa, tim penerimaan peseta didik baru (PPDB) itu terdiri dari guru, kepala sekolah, komite sekolah dan alumni.

- Peneliti : Kapan pelaksanaan program kerja humas dalam rangka menarik minat masyarakat untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta itu biasa dilaksanakan?
- AS : Pelaksanaan sekitar bulan (Juni-Juli 2014) untuk tahun ini.
- Peneliti : Kendala-kendala apa saja yang dihadapai oleh humas dalam melaksanakan program kerja humas untuk meningkatkan minat peserta didik baru?
- AS : Kendala dalam kegiatan kita mengadakan ceramah ke seluruh siswa SMP/MTs terutama yang kelas 3 SMP/MTs itu kita gandeng untuk mengarahkan ke Perkebunan tertutama untuk mengetahui sejauhmana siswa SMP/MTs tertarik di bidang perkebunan dengan memberi arahan dan pengertian peluang dunia kerja yang di dapat dari bidang Perkebunan sehingga dapat tertarik masuk di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, namun pada kenyataannya kebanyakan minat dari siswa-siswi SMP/MTs terhadap Perkebunan cenderung kurang mereka lebih cenderung memilih sekolah dengan jurusan otomotif, listrik, computer, akuntansi, kemudian kita juga kesulitan dalam menyampaikan informasi melalui *website* yang masih belum lengkap karena terbentur anggaran dalam pembuatan website yang sesuai standar yang sudah dimiliki oleh sekolah pada saat ini, seperti siakad, pendaftaran online, *e-learning*, karena masih sebatas profil sekolah saja yang di dalam *website* SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang dicapai dari program kerja humas dalam meningkatkan minat peserta didik baru yang sudah dijalankan?
- AS : Hasilnya masih kurang karena target dua kelas yang kita inginkan baru tercapai satu kelas dengan jumlah sekitar 26 siswa untuk tahun ajaran 2013/2014 sehingga hasilnya kurang masimal.
- Peneliti : Apakah ada faktor khusus yang menyebabkan menurunnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- AS : Selain faktor kurangnya minat siswa-siswi SMP untuk melanjutkan studi di bidang pertanian juga karena faktor letak sekolah yang berada di tengah-tengah kota Yogyakarta yang cenderung masyarakatnya kurang menyukai pertanian, yaa karena sebagian besar wilayah bukan daerah pertanian mungkin saja namun kita sebenarnya bukan atau tidak mencetak lulusan yang bekerja sebagai buruh perkebunan melainkan menjadi mandor di perusahaan-perusahaan perkebunan.
- Peneliti : Media apa saja yang selama ini digunakan dalam strategi pemasaran sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta khususnya dalam menarik minat masyarakat?
- AS : Medianya melalui itu tadi media-media elektronik televisi, surat kabar, melalui *workshop* ke guru-guru SMP/MTs terutama kepala sekolah SMP/MTs baik itu di daerah Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, kemudian melalui brosur dan spanduk.

- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sebagai humas dan kesiswaan, syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- AS : Syaratnya sama secara umumnya memiliki ijazah SMP/MTs, kemudian menyerahkan NEM/SKHUN baik SMP/MTs, usia maksimal 21 Tahun, tidak cacat fisik dan mental, tidak buta warna.
- Peneliti : Apakah ada peningkatan dari penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada TA 2012/2013 dengan TA 2013/2014?
- AS : Ada peningkatan dalam penerimaan siswa baru sekitar 20 persen dari 26 siswa ke 30 siswa.
- Peneliti : Pesiapan apa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015?
- AS : Ya seperti tadi dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015 yang dianggotai oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah serta alumni sekolah.
- Peneliti : Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh sekolah dalam menyambut penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015?
- AS : Dengan mendatangi ke SMP/MTs baik di Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul untuk melakukan pembinaan atau penyuluhan tentang dunia perkebunan sehingga tertarik di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.
- Peneliti : Apakah ada kuota siswa baru dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015?
- AS : Ya ada sekitar 120 siswa dari tiga kelas yang masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Untuk target sekarang dua kelas penuh.
- Peneliti : Berapa banyak jumlah siswa baru yang ingin dicapai oleh sekolah dalam PPDB TA 2014/2015?
- AS : Untuk target sekarang sekitar 60 siswa dari dua atau tiga kelas dari masing-masing jurusan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.
- Peneliti : Menurut sebagai humas dan kesiswaan, Apa saja yang perlu diperbaiki sekolah dalam rangka menarik minat masyarakat atau peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- AS : Fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta dengan mendapat dukungan pemerintah dalam membantu penyediaan sarana dan prasarana media pembelajaran yang baik sehingga banyak masyarakat yang berminat di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.
- Peneliti : Bagaimana peran humas dalam kegiatan kerjasama sekolah dengan pihak DI/DU untuk menampung kelulusan peserta didik dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- AS : Selama ini kerjasama sekolah dengan DI/DU bekerja sama sangat baik karena banyaknya pesanan/permintaan dari perusahaan Perkebunan yang meminta

- Lulusan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta untuk bekerja di perusahaan-perusahaan perkebunan.
- Peneliti : Pihak-pihak mana saja yang selama ini sudah bekerjasama dengan pihak sekolah?
- AS : Dari PT Astra, PT Kayen, Sinar Mas Group, PT Multi Strada, Perhutani, dan masih banyak lagi.
- Peneliti : Apakah rata-rata pihak perusahaan/lembaga yang bekerjasama merasa puas dengan hasil kelulusan siswa dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta atau SPbMA Yogyakarta?
- AS : Ya alhamdulah selama ini mereka (perusahaan perkebunan) puas hal ini dengan dibuktikan dengan permintaan dan bahkan permintaan penambahan lulusan untuk bekerja di bidang pertanian dan sekarang kami kewalahan untuk menyediakan jumlah permintaan yang begitu banyak.

Lembar Wawancara

C. Wawancara dengan guru-guru SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Subyek / Informan: tiga orang guru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Hari / Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2014

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Untuk wawancara dengan guru diwakili oleh tiga orang guru dari seluruh guru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, berikut daftar nama guru yaitu sebagai berikut :

No.	Nama Guru	kode	Mata pelajaran	Tahun mengajar
1.	Ir. Sri Hardini	(SH)	Budi daya tanaman sayuran	1980
2.	Ir. Sundari Ary Supadi	(SA)	Budi daya tanaman Perkebunan	2000
3.	Tri lestari, S.Pd	(TL)	Matematika	2007

Pertanyaan terdiri dari tujuh pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menarik peserta didik baru ?
2. Bagaimana peran guru dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang berkualitas di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ?
3. Model pembelajaran seperti apa yang banyak disukai oleh siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ?
4. Prestasi akademik apa yang pernah diraih oleh siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ?

5. Bagaimana hasil kelulusan siswa pada tahun 2013 apakah mengalami peningkatan dari segi prestasi akademik dengan tahun 2012 ?
 6. Apakah selama ini ada pembinaan oleh Bapak/Ibu guru untuk mempersiapkan anak didik dalam membangun mental siswa agar dapat bersaing di dalam dunia kerja ?
 7. Menurut Bapak/Ibu guru, Apa yang harus dibenahi oleh pihak sekolah untuk meningkatkan minat peserta didik baru ?
- ❖ Jawaban wawancara dengan guru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta pertanyaan (nomor 1-4) adalah sebagai berikut :

No.	Nama Guru	Pertanyaan			
		1	2	3	4
1.	SH	Melakukan kunjungan ke SMP/MTs setiap tahun ajaran baru	Selalu memperhatikan anak, mengajarkan sesuai dengan kurikulum, mengingatkan anak yang berbuat salah	Siswa-siswa lebih suka teori dan praktik, tidak suka jika guru menjelaskan dengan cara menonon karena sering tidak memperhatikan	Pernah juara 2 tingkat nasional tentang budi daya tanaman Dan pernah menjadi juara 1 tingkat propinsi
2.	SA	Setiap mau tahun ajaran baru kita melakukan kunjungan dan pembinaan ke SMP/MTs untuk menarik minat peserta didik	Menyampaikan dengan gaya yang tidak membosankan, dengan menggunakan media atau alat peraga, atau langsung di bawa ke lapangan agar lebih jelas antar teori dengan praktik	Ya itu tadi siswa-siswiwa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga atau langsung di tempat praktik	Setahu saya pernah menjadi juara 2 tingkat nasional dan juara 1 tingkat propinsi di tahun 2011 kemarin tentang budi daya tanaman
3.	TL	Setiap akhir semester genap kita mnyebarkan brosur ke SMP/MTs dan melakukan pembinaan agar siswa SMP/MTs tertarik di bidang pertanian	Memotivasi siswa supaya mengerjakan tugas tepat waktu, dan memotivasi siswa agar semangat belajar	Lapangan, berdiskusi, kalau dilihat dari mata pelajaran siswa-siswiwa lebih suka pelajaran yang berkaitan dengan pertanian sedangkan untuk pelajaran matematika kurang padahal itu sama pentingnya karena ada ujian nasional matematika	Juara 1 tingkat propinsi dan juara 2 tingkat nasional tentang budidaya tanaman untuk yang tahun sebelumnya mungkin saya tidak karena belum lama mengajar disini

- ❖ Jawaban wawancara dengan guru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta pertanyaan (nomor 5-7) adalah sebagai berikut :

No.	Nama Guru	Pertanyaan		
		5	6	7
1.	SH	Ada peningkatan dari nilai UAN tahun kemaren.	Sering memberikan contoh kepada kakak-kakak kelas yang berhasil sehingga dapat memberi motivasi belajar siswa-siswi agar lebih giat belajar.	Melengkapi buku-buku perpustakaan, alat-alat praktik, memberi motivasi ke siswa-siswi supaya lebih baik.
2.	SA	Ada peningkatan dari segi rangking nilai rata-rata kelulusan UAN walaupun sedikit.	Sering melakukan pembinaan kesiswa tentang peluang kerja di DI/DU, ada juga kegiatan setiap hari sabtu kita fokuskan untuk mengundang kakak alumni yang sudah bekerja di Perkebunan untuk melakukan pembinaan tentang peluang di dunia kerja.	Lebih menertibkan siswa agar lebih disiplin agar punya kemauan dan motivasi belajar tinggi, sekolah memberikan pengetahuan kepada guru tentang pembelajaran yang betul-betul di butuhkan di DI/DU agar tepat sasaran.
3.	TL	Dari sisi kuantitas UAN kemaren Meningkat walaupun peningkatannya tidak signifikan.	Setiap hari, agar siswa-siswi selalu meningkatkan prestasi serta kedisiplinan agar tetap dibawa di dalam bekerja stelah terjun langsung di DI/DU.	Semua harus di benahi, mulai dari kinerja guru, fasilitas, tata usaha, semua yang berkaitan yang ada di sekolah, dengan catatan harus siap berubah demi kemajuan kita bersama.

Lembar Wawancara

D. Wawancara dengan Tata Usaha SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Subyek / Informan: Sugiyono (Sg)

Hari / Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2014

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Pertanyaan terdiri dari enam pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- Peneliti : Bagaimana upaya TU dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dalam rangka menarik minat masyarakat?
- Sg : Memberi pelayan yang maksimal kepada siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ini.
- Peneliti : Apakah ada peranan TU dalam strategi pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Sg : Ada peran dalam membantu membuat brosur serta spanduk untuk kepentingan penerimaan peserta didik baru (PPDB).
- Peneliti : Persiapan apa saja yang dilakukan TU dalam strategi pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Sg : Ikut serta dalam setiap kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) guna melancarkan kegiatan agar berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.
- Peneliti : Kapan pelaksanaan strategi pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta biasa dilakukan?
- Sg : Ya setiap ada kegiatan temu alumni dan pada saat akan diselenggarakan penerimaan peserta didik baru (PPDB).
- Peneliti : Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan strategi pemasaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Sg : Kendala dalam kegiatan ini hanya minat siswa-siswi smp yang tertarik di bidang pertanian/perkebunan mungkin karena faktor letak sekolah kita.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sebagai tata usaha, Apa saja yang harus diperbaiki sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama di dalam pelayanan pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Sg : Memperbaiki semua fasilitas yang ada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta supaya siswa lebih nyaman belajar dan memakai sarana dan prasana sekolah dengan baik.

Lembar Wawancara

E. Wawancara dengan Siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dan SMK N 5 Yogyakarta.

1.a Pedoman wawancara dengan siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

1. Dari mana anda tahu tentang info pendaftaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
2. Apa yang membuat anda tertarik sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
3. Apa yang anda senangi selama bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Layanan pendidikan apa saja yang saudara dapat selama bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
5. Menurut anda sebagai siswa, apa saja yang kurang dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
6. Apa harapan anda setelah lulus dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
7. Menurut anda sebagai siswa, saran apa saja yang harus diperbaiki atau di tingkatkan dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

1.b Pedoman wawancara dengan siswa SMK N 5 Yogyakarta

1. Dari mana anda tahu tentang info pendaftaran di SMK N 5 Yogyakarta?
2. Apa yang membuat anda tertarik sekolah di SMK N 5 Yogyakarta?
3. Apakah anda mengetahui SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Jika anda mengetahui SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta mengapa anda tidak tertarik melanjutkan studi di sekolah tersebut?
5. Apa harapan saudara setelah lulus dari SMK N 5 Yogyakarta?

2.a Lembar wawancara dengan siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Subjek / Informan: Siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Hari / Tanggal : Jum'at 14 Maret 2014 dan Rabu 6 Agustus 2014.

Waktu : 12.00 WIB dan 09.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Data nama siswa kelas X dan XII diwakili oleh enambelas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	kode	Kelas	Alamat
1.	Dwi Aris Anggoro	(DA)	X Agri	Pakualaman
2.	Muhamad Taufiq	(MT)	X Agri	Bangutapan
3.	Merry Diana Sari	(MD)	X Agri	Godean
4.	Novia Ajelia	(NA)	X Agri	Jetis
5.	Shinta Putri Pratiwi	(SP)	X Agri	Umbulharjo
6.	Tri Wahyuningsih	(TW)	X Agri	Pakualaman
7.	Zuhud Mustofah	(ZM)	X Agri	Ngampilan
8.	Zuzly Terry Wardana	(ZT)	XI Agri	Kota Gede

9.	Dwi Riska Fitriani	(DR)	XIAgri	Muja-muju
10.	Hartanto	(Ht)	XI Agri	Banguntapan
11.	Irfan Wira Adi Kusuma	(IW)	XI Agri	Maguwoharjo
12.	Kurniawan Budi Prasetyo	(KB)	XI Agri	Godean
13.	Nur Abdullah	(NA)	XII Agri (L)	Yogyakarta
14.	Atika Indah Agustin	(AI)	XII Agri (L)	Berbah
15.	Dwi Rahmawati	(DRw)	XII Agri (L)	Giwangan
16.	Ivan Kris Wisbisono	(IK)	XII Agri (L)	Depok

Pertanyaan terdiri dari tujuh pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Dari mana saudara tahu tentang info pendaftaran di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
2. Apa yang membuat saudara tertarik sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
3. Apa yang saudara senangi selama bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Layanan pendidikan apa saja yang saudara dapat selama bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
5. Menurut saudara sebagai siswa, apa saja yang kurang dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
6. Apa harapan saudara setelah lulus dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
7. Menurut saudara sebagai siswa, saran apa saja yang harus diperbaiki atau ditingkatkan dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

- ❖ Jawaban wawancara dengan siswa kelas X dan XII untuk pertanyaan (nomor 1-4) adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Pertanyaan			
		1	2	3	4
1.	DA	Brosur	Karena Ingin tahu banyak tentang dunia perkebunan	karena mempunyai banyak teman serta dapat menambah pengalaman baru	-
2.	MT	Promosi ke SMP	Karena Lulusan sekolah terjamin	Guru dan teman yang menyenangkan	-
3.	MD	Teman ayah saya	Ingin menjadi pekerja perkebunan yang sukses seperti teman ayah saya	Mendapat ilmu pengetahuan baru	-
4.	NA	Dari teman	Karena jarang ada sekolah perkebunan	Menambah pengalaman serta teman yang baru	-

5.	SP	Spanduk di pinggir jalan	Karena Saya tertarik ingin mempelajari jenis tanaman perkebunan	Memiliki banyak teman dan guru yang menyenangkan	-
6.	TW	Saudara saya	Karena ingin bekerja di perusahaan saudara di kalimantan	Menadapat ilmu pengetahuan baru dan pertemanan	-
7.	ZM	Promosi ke SMP	Saya tertarik karena sekolah menjamin dapat langsung bekerja setelah lulus	Pertemanan dan guru yang ramah	-
8.	ZT	Dari om saya	Karena terjamin dan sedikit permintaannya	Orangnya ramah dan disiplin	Laboratorium, kelas
9.	DR	Kakak kelas alumni	Karena bisa langsung kerja	Bisa mengenal tanaman perkebunam	Tempat praktik dan kelas
10	Ht	Kakak saya	Dapat meneliti tanaman perkebunan	Dalam meneliti dan praktik dilapangan	Perpustakaan laboratorium dan, kelas
11	IW	Brosur	Termotivasi ingin jadi orang sukses	Mengetahui berbagai jenis tanaman	Laboratorium, dan perpustakaan
12	KB	Teman	lapangan pekerjaan luas	Memiliki banyak teman	Laboratorium. Kelas,
13	NA	Dari teman	Karena prospek pekerjaan luas dan banyak perusahaan yang membutuhkan	Pertemanan dan pengalaman di kebun	Kelas, komputer dan perpustakaan
14	AI	Dari kakak saya dan info dari SMP	Karena dibidang perkebunan merupakan jurusan yang memiliki masa depan yang berhasil	Karena dapat mengetahui berbagai tanaman perkebunan	Perpustakaan dan kelas
15	DRw	Dari promosi ke sekolah SMP	Ingin lebih mendalami ilmu perkebunan	Mendapat ilmu baru	Tempat praktik, kelas, perpustakaan
16	IK	Dari saudara yang dulu di sini	Karena jarang ada sekolah perkebunan	Pertemanan dan pengalaman berkebun	Kelas Komputer dan perpustakaan

- ❖ Jawaban wawancara dengan siswa kelas X dan XII untuk pertanyaan (nomor 5-7) adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Pertanyaan		
		5	6	7
1.	DA	-	Dapat langsung berkerja di bidang perkebunan	Diperbaiki ruang kelas yang rusak
2.	MT	-	Bisa mendapat pekerjaan yang sesuai keinginan	Kebersihan serta kedipilinan sekolah harus ditingkatkan
3.	MD	-	Bisa bekerja di perusahaan agar kedepan bisa mengarahkan ke arah kesuksesan	Direnovasi kembali gedung-gedung sekolah agar kelihatan seperti sekolah, karena awalnya saya tidak tahu ada sekolah perkebunan di sekitar daerah ini
4.	NA	-	Cepat langsung mendapat pekerjaan setelah lulus	Diperbaiki lagi bangunan gedung yang masih lama
5.	SP	-	Ingin bekerja di perusahaan perkebunan di daerah sumatera	Fasilitas sekolah perlu ditambah
6.	TW	-	Bisa langsung bekerja di tempat saudara ayah saya	Direnovasi lagi gedung sekolah agar banyak siswa yang tertarik karena prospeknya bagus
7.	ZM	-	Bisa bekerja sesuai dengan bidang keahlian saya	Ditingkatkan kembali kebersihan dan kedisiplinan di sekolah
8.	ZT	Kedisiplinan dan ketertiban	Bekerja dan sukses selalu	Kedisiplin sehingga selalu berprestasi
9.	DR	Kedisiplinan kurang	Bekerja dan menjadi orang sukses	Kedisiplin
10.	Ht	Ketertiban	Langsung kerja	Kesemangatan dalam praktik dilapangan
11.	IW	Sarana dan prasarana praktik di lapangan	Bekerja dan menjadi sukses	Fasilitasnya perlu di tingkatkan
12.	KB	Buku-buku perpustakaan dan alat-alat praktik	Cepat dapat kerja	Agar fasilitas seperti buku-buku perpustakaan dan alat-alat praktik di tambah lagi
13.	NA	Fasilitas yang kurang memadai dan pengajaran yang kurang maksimal	Kalau bekerja di tempat yang mudah dan bisa nyaman di tempat kerja	Fasilitas yang kurang memadai dan pengajaran yang kurang menarik sehingga sulit dipahami
14.	AI	Fasilitas	Bisa kerja di tempat/perusahaan perkebunan	Fasilitas, pelayanan, lingkungan

15.	DRw	Fasilitas dari sekolah dan tata tertib	Dapat bekerja langsung di PTPN	Dalam pengajarannya perlu di ubah agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh para siswa
16.	IK	Bentuk pengajaran dan fasilitas pendidikan	Dapat masuk atau bekerja dalam perusahaan negeri dan membanggakan sekolah ini	Sebaiknya bentuk pengajaran di sini perlu diperbaiki

2.b Lembar Wawancara dengan Siswa SMK N 5 Yogyakarta

Subyek / Informan: Siswa SMK N 5 Yogyakarta

Hari / Tanggal : Rabu 6 Agustus 2014

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : SMK N 5 Yogyakarta

Data nama siswa kelas X TA 2014/2015 diwakili oleh lima siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	Kode	Kelas	Alamat
1.	Monika Dewi	(MDw)	X Seni dan Budaya Tradisional	Umbulharjo
2.	Pandu Kusuma	(PK)	X seni dan Budaya Tradisional	Pakualaman
3.	Prasetyo Budi Utomo	(PBU)	X Animasi	Godean
4.	Jefri Baskoro	(JB)	X Animasi	Pakualaman
5.	Fariz Wira Adhikusuma	(FWA)	X Animasi	Godean

Pertanyaan terdiri dari tujuh pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Dari mana anda tahu tentang info pendaftaran di SMK N 5 Yogyakarta?
2. Apa yang membuat anda tertarik sekolah di SMK N 5 Yogyakarta?
3. Apakah anda mengetahui SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
4. Jika anda mengetahui SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta mengapa anda tidak tertarik melanjutkan studi di sekolah tersebut?
5. Apa harapan saudara setelah lulus dari SMK N 5 Yogyakarta?

- ❖ Jawaban wawancara dengan siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta untuk pertanyaan (nomor 1-4) adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Pertanyaan			
		1	2	3	4
1.	MDw	Dari Website sekolah	Ingin memperlajari lebih banyak tentang seni	Ya saya tahu sekolah itu	Saya tidak tertarik tentang dunia perkebunan lebih condong ke sekolah seni karena sejak kecil saya sudah diperkenalkan seni oleh ayah saya
2.	PK	Dari Teman	Dari SMP saya sudah terarik untuk mempelajari seni sehingga saya memilih SMK N 5 Yogyakarta ini	Tidak tahu	-
3.	PBU	Website sekolah	Karena jarang ada sekolah seni di kota Yogyakarta yang memiliki fasilitas lengkap	Tidak tahu	-
4.	JB	Dari teman dan Website sekolah	Karena ingin mempelajari dunia animasi dan desain komunikasi visual	Saya tahu	Saya lebih terarik mempelajari desain animasi karena menurut saya saat ini memiliki prospek yang bagus dari pada menjutkan studi di perkebunan
5.	FWA	Dari Website sekolah	Ingin mengetahui cara membuat aplikasi dalam desain animasi	Saya tahu saat sekolah tersebut melakukan kegiatan sosialisasi ke SMP	Sejak SMP saya ingin menjutkan sekolah di SMK N 5 Yogyakarta, kerana saya bercita-cita ingin melanjutkan kuliah di bidang animasi

- ❖ Jawaban wawancara dengan siswa kelas X SMK N 5 Yogyakarta untuk pertanyaan (nomor 5) adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Pertanyaan
		5
1.	MDw	Dapat melanjutkan cita-cita ayah saya sebagai seorang seinman dan ingin melanjutkan kuliah di UNY yaitu di jurusan pendidikan bahasa jawa
2.	PK	Dapat melestarikan budaya khususnya budaya lokal di daerah Yogyakarta ini, agar tetap lestari. Saya juga berencana untuk melanjutkan kuliah di bidang seni untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.
3.	PBU	Ingin menanjutkan kuliah di bidang animasi
4.	JB	Setelah lulus dari sekolah saya ingin mengembangkan bakat yang sudah saya memiki untuk melanjutkan kuliah di bidang animasi
5.	FWA	Saya ingin bekerja di bidang desain animasi setelah lulus dari SMK N 5 Yogyakarta ini

Lembar Wawancara

F. Wawancara dengan Komite Sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Subyek / Informan: Pramono (Pm)

Hari / Tanggal : Jum'at 21 Maret 2014

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tamu SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Pertanyaan terdiri dari enam pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Peneliti : Apakah peran komite sekolah selalu dilibatkan dalam rapat program strategi pemasaran sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat atau peserta didik baru?

Pm : Ya selalu bahkan setiap akan mengambil keputusan selalu meminta pendapat dari saya.

Peneliti : Apakah komite sekolah dilibatkan dalam pengambilan keputusan pada upaya sekolah untuk menarik minat masyarakat atau peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?

- Pm : Ya selalu sudah pasti.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, faktor apa yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat besekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Pm : Karena *performen* atau penampilan sekolah sehingga siswa SMP/MTs kurang tertarik pada bidang pertanian di tambah juga keberadaan sekolah berada di tengah kota.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, apakah program strategi pemasaran sekolah yang telah dilaksanakan sudah berhasil dalam menarik peserta didik baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ?
- Pm : Belum maksimal perlu di ditingkatkan lagi promosi lewat media cetak dan media elektronik.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, media apa saja yang sesuai dalam strategi pemasaran sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?
- Pm : Melalui brosur, spanduk, kunjungan ke SMP/MTs, melalui media cetak dan media elektronik serta melalui web sekolah.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, apa yang harus diperbaiki atau dilakukan agar strategi pemasaran sekolah dapat berhasil dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat atau peserta didik baru?
- Pm : Meningkatkan *perfomen* atau penampilan sekolah, serta lebih gencar lagi meningkatkan promosi sekolah dengan memakai web agar masyarakat luas lebih tau.

Lampiran 6

1. Tabel Kategorisasi Metode Wawancara

No	Kategori Tema	Tema	
		Subjek	informan
1	Faktor penyebab menurunnya jumlah siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala dalam kegiatan kita mengadakan ceramah ke seluruh siswa SMP/MTs terutama yang kelas 3 SMP/MTs itu kita gandeng untuk mengarahkan ke perkebunan tertutama untuk mengetahui sejauhmana siswa SMP/MTs tertarik di bidang perkebunan dengan memberi arahan dan pengertian peluang dunia kerja yang di dapat dari bidang perkebunan sehingga dapat tertarik masuk di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, namun pada kenyataannya kebanyakan minat dari siswa SMP/MTs terhadap perkebunan cenderung kurang mereka lebih cenderung memilih sekolah dengan jurusan otomotif, listrik, komputer, akuntansi, kemudian kita juga kesulitan dalam menyampaikan informasi melalui <i>website</i> yang masih belum lengkap karena terbentur anggaran dalam pembuatan website yang sesuai standar yang sudah di miliki oleh sekolah pada saat ini, seperti siakad, pendaftaran online, <i>e-learning</i>, karena masih sebatas profil sekolah saja yang di dalam <i>website</i> SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. • Alasan siswa bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 <ul style="list-style-type: none"> • Karena Ingin tahu banyak tentang dunia perkebunan • Karena Lulusan sekolah terjamin • Ingin menjadi pekerja perkebunan yang sukses seperti teman ayah saya • Karena jarang ada sekolah perkebunan • Karena saya tertarik ingin mempelajari jenis tanaman perkebunan • Karena ingin bekerja di perusahaan saudara di kalimantan • Saya tertarik karena sekolah menjamin dapat langsung bekerja setelah lulus • Karena terjamin dan sedikit permintaanya, • Karena bisa langsung kerja, • Dapat Meneliti tanaman perkebunan, • termotivasi ingin jadi orang sukses, • lapangan pekerjaan luas, • Karena prospek pekerjaan luas dan banyak perusahaan yang membutuhkan, • Karena dibidang perkebunan merupakan jurusan yang memiliki masa depan yang berhasil, 	(AS)

		<ul style="list-style-type: none"> • Ingin lebih mendalami ilmu perkebunan, • Karena jarang ada sekolah perkebunan • Alasan siswa lebih memilih melanjutkan studi di SMK N 5 Yogyakarta dari pada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta <ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak tertarik tentang dunia perkebunan lebih condong ke sekolah seni karena sejak kecil saya sudah diperkenalkan seni oleh ayah saya • Dari SMP saya sudah tertarik untuk mempelajari seni sehingga saya memilih SMK N 5 Yogyakarta ini • Karena jarang ada sekolah seni di kota Yogyakarta yang memiliki fasilitas lengkap • Karena ingin mempelajari dunia animasi dan desain komunikasi visual • Ingin mengetahui cara membuat aplikasi dalam desain animasi • Faktor yang menyebabkan menurunnya siswa yang paling pokok dari sekolah adalah calon-calon siswa dari SMP/MTs tidak tertarik pada bidang pertanian mungkin mereka banyak yang tidak suka sekolah di bidang pertanian karena beranggapan bahwa lulusannya hanya menjadi buruh di pertanian/perkebunan sehingga siswa menjadi malu untuk bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, sehingga lebih memilih untuk melanjutkan studi di SMA atau di SMK yang menyediakan jurusan yang lebih popular di kota Yogyakarta dan juga karena ingin menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. kemudian juga karena letak sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta di kota sehingga masyarakat kurang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di bidang pertanian • Karena <i>performen</i> atau penampilan sekolah sehingga siswa SMP/MTs kurang tertarik pada bidang pertanian di tambah juga keberadaan sekolah berada di tengah kota. 	(DRw) (IK) (MDw) (PK) (PBU) (JB) (FWA) (Wb) (Pm)
		<p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Minta siswa SMP/MTs terhadap bidang pertanian rendah 2) Letak sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta di kota 3) Fasilitas sekolah yang kurang lengkap 	
2	Persiapan PPDB TA 2014 dan data calon peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • ya seperti tadi dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) TA 2014/2015 yang dianggotai oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah serta alumni sekolah • dengan mendatangi SMP/MTs baik di kota Yogyakarta, 	(AS)

	baru dan hasil seleksi penerimaan siswa baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (5 tahun terakhir)	<p>Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul untuk melakukan pembinaan atau penyuluhan tentang dunia perkebunan sehingga tertarik di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> Jadi yang program utama sekolah yang pertama adalah membuat <i>leaflet</i> kemudian memberikan penyuluhan atau penjelasan ke SMP/MTs, kemudian sekolah mendatangi alamat dari masing-masing calon peserta didik baru ke rumah untuk mengecek, apakah siswa tersebut benar-benar berminat, mengundang kepala sekolah atau guru-guru BP dari tingkat SMP/MTs untuk diberikan penyuluhan tentang SMK perkebunan MM 52 Yogyakarta. Syarat menjadi siswa di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta adalah kepribadian atau akhlak yang baik, sesuai dengan visi dan misi sekolah yang pertama adalah takwa kedua berbudi pekerti luhur ketiga intelegensi. syaratnya sama secara umumnya memiliki ijazah SMP/MTs, kemudian menyerahkan NEM/SKHUN baik SMP/MTs, usia maksimal 21 Tahun, tidak cacat fisik dan mental, tidak buta warna ya ada sekitar 120 siswa dari tiga kelas yang masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Untuk target sekarang dua kelas penuh Target sekarang sekitar 60 siswa dari dua atau tiga kelas dari masing-masing jurusan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta 	(AS) (Wb) (Wb) (AS) (AS) (AS) (AS)
		<p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) Mendatangi/mengunjungi SMP di DIY Membuat <i>leaflet</i> Melakukan penyuluhan terhadap guru SMP/MTs Siswa memiliki kepribadian dan ahlak yang baik Menyerahkan NEM/SKHUN Usia 21 tahun Tidak cacat fisik dan mental serta tidak buta warna Untuk target sekarang dua kelas dari 60 siswa 	
3	Strategi pemasaran sekolah dalam program meningkatkan minat masyarakat/peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Sekolah melakukan upaya strategi sekolah dengan melalui <i>website</i> sekolah, kemudian melalui <i>leaflet</i> yang di sebarkan ke SMP/MTs di Kota Yogyakarta maupun DIY, kemudian dengan bekerja sama dengan alumni untuk mengundang saudara mereka maupun tetangga mereka yang bermintat di bidang pertanian untuk melanjutkan studi SMK perkebunan MM 52 Yogyakarta, melalui acara di televisi lokal seperti TVRI melalui acara sambung rasa dan iklan di media massa untuk memperkenalkan keunggulan- 	(Wb)

	<p>baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> keunggulan yang ada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Upaya pertama mensosialisasikan adanya SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, mensosialisasikan ini biasanya masyarakat di lingkungan formal maupun nonformal. Daerahnya meliputi di wilayah kota, propinsi maupun antar propinsi, untuk lingkungan formal kita bekerjasama dengan SMP di wilayah kota, maupun DIY dan bahkan sampai Lintas Propinsi seperti Jawa Tengah di Kabupaten Magelang, Purworejo, Klaten, Kebumen dan lain-lain, dan bahkan ada juga dari Luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatera, Nusa Tenggara. Kemudian, di lingkungan non formal melalui forum kemasyarakatan seperti gabungan kelompok tani (gabotan), pengajian, musyawarah tingkat Dusun atau RT. Jadi yang program utama sekolah yang pertama adalah membuat <i>lefloat</i> kemudian memberikan penyuluhan atau penjelasan ke SMP/MTs, kemudian sekolah mendatangi alamat dari masing-masing calon peserta didik baru ke rumah untuk mengecek apakah siswa tersebut benar-benar berminat, mengundang kepala sekolah atau guru-guru BP dari tingkat SMP/MTs untuk diberikan penyuluhan tentang SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta."Siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta berasal dari DIY ada yang berasal dari Papua, Nusa Tenggara, Kalimatan Barat. Program kerja Humas pertama kita melakukan kegiatan kunjungan dengan mendatangi langsung SMP/MTs yang ada di DIY untuk melakukan pembinaan terkait tentang keberadaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ini agar siswa SMP/MTs di DIY tertari untuk melanjutkan studi di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ini, kedua kita membuat brosur tentang profil SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, ketiga kita menginformasikan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta melalui media-media elektronik televisi, surat kabar, melalui workshop ke guru-guru SMP/MTs terutama kepala sekolah SMP/MTs baik itu di daerah Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, ketiga memasang spanduk sekolah di tempat-tempat yang strategis sehingga mudah di baca masyarakat sehingga berminat untuk sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta Media strategi pemasaran sekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta Medianya melalui itu tadi media-media elektronik televisi, surat kabar, melalui <i>workshop</i> ke guru-guru SMP/MTs terutama kepala sekolah SMP/MTs baik itu di 	(AS)
		(Wb)
		(AS)

		<p>daerah Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, kemudian melalui brosur dan spanduk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari om saya • Kakak kelas • Kakak saya • Brosur • Kakak kelas • Dari kakak kelas • Dari kakak saya dan info dari SMP • Dari promosi di sekolah SMP • Dari saudara yang dulu di sini 	(ZT) (DR) (Ht) (IW) (KB) (NA) (AI) (DRw) (IK)
		<p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melalui web sekolah 2) Melalui brosur 3) Melalui spanduk 4) Melakukan kunjungan ke SMP/MTs 5) Melalui acara di televisi 6) Melalui iklan di koran 7) Mensosialisasikan di lingkungan masyarakat baik formal maupun non formal 8) Lingkungan formal dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga formal yang ada di masyarakat 9) Lingkungan nonformal bekerjasama dengan forum kemasyarakatan 10) Alasan siswa yang bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta 11) Media elektronik, 12) Iklan di koran 13) Alumni 14) Siswa 15) Brosur 16) Promosi ke SMP/MTs 	
4	Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Yang pertama sekolah meningkatkan kualitas guru, kedua meningkatkan sarana dan prasarana sekolah media pembelajaran, ketiga kita mendatangkan guru tamu dari perusahaan perkebunan yang dilaksanakan pada tiap minggu pada hari sabtu. • Selalu memperhatikan anak, mengajarkan sesuai dengan kurikulum, mengingatkan anak yang berbuat salah • Menyampaikan dengan gaya yang tidak membosankan, dengan menggunakan media atau alat peraga, atau langsung di bawa ke lapangan agar lebih jelas antar teori dengan praktik. 	(Wb) (SH) (SA)

	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa supaya mengerjakan tugas tepat waktu, dan memotivasi siswa agar semangat belajar. • Anak-anak lebih suka teori dan praktik, tidak suka jika guru menjelaskan dengan cara monoton karena sering tidak memperhatikan. • Ya itu tadi anak-anak lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga atau langsung di tempat praktik. • Lapangan, berdiskusi, kalau dilihat dari mata pelajaran anak-anak lebih suka pelajaran yang berkaitan dengan pertanian, sedangkan untuk pelajaran matematika kurang padahal itu sama pentingnya karena ada ujian nasional matematika. • Sering memberikan contoh kepada kakak-kakak kelas yang berhasil sehingga dapat memberi motivasi belajar anak-anak agar lebih giat belajar. • Sering melakukan pembinaan kesiswa tentang peluang kerja di DI/DU, ada juga kegiatan setiap hari sabtu kita fokuskan untuk mengundang kakak alumni yang sudah bekerja di perkebunan untuk melakukan pembinaan tentang peluang di dunia kerja. • Setiap hari, agar anak-anak selalu meningkatkan prestasi serta kedisiplinan agar tetap di bawa di dalam bekerja stelah terjun langsung di DI/DU. • pada tingkat nasional pernah menjadi juara dua tentang lomba budidaya tamanan tingkat nasional serta pernah menjadi juara satu tingkat propinsi yang di raih pada tahun 2011 kalau yang dulu-dulu banyak mas dari mulai lomba voly, karawitan,dan masih banyak lagi yang pernah di ikuti sekolah karena sekolah sudah berdiri lama dari tahun 1952 hingga sekarang. • kalau dari segi rangking nilai naik, sedangkan kalau prosentasi kelulusan 100 persen karena lulus semua dari jumlah siswa kelas 3 yang mengikuti ujian nasional, kalau presentase rangking nilai saya tidak tau pasti presentasinya berapa tapi yang jelas ada kenaikan dari tahun 2012 dengan tahun 2013. • Setahu saya pernah menjadi juara dua tingkat nasional dan juara satu tingkat propinsi di tahun 2011 kemaren tentang budi daya tanaman. • Ada peningkatan dari segi rangkin nilai rata-rata kelulusan UAN walaupun sedikit 	(TL) (SH) (SA) (TL) (SH) (SA) (TL) (Wb) (Wb) (SA) (SA)
	Kesimpulan 1) Meningkatkan kualitas guru 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran 3) Mendatangkan guru tamu	

		<p>4) Memperhatikan perilaku semua siswa</p> <p>5) Mengajar sesuai dengan kurikulum</p> <p>6) Menyampaikan dengan gaya yang tidak membosankan</p> <p>7) memotivasi siswa agar semangat belajar</p> <p>8) melakukan pembinaan siswa tentang peluang di dunia kerja</p> <p>9) prestasi yang diraih sekolah menjadi juara 2 tingkat nasional tentang budi daya bibit tanaman</p> <p>10) nilai akademis kelulusan tahun 2013 naik dibanding tahun sebelumnya</p>	
5	Layanan Pendidikan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan sekolah kepada peserta didik kalau dari segi fasilitas memang kurang lengkap sehingga kurang maksimal karena sekolah swasta dana sekolah yang terbatas tetapi sudah cukup untuk melayani siswa di sekolah. • Sekolah berusaha untuk mencari bantuan perawatan sarana dan prasarana sekolah baik itu dari direktorat maupun kementerian, dan juga dari yayasan, pada tahun 2010 sekolah pernah mendapat bantuan dari dinas pendidikan berupa alat-alat praktik perkebunan untuk mengatasi kekurangan yang ada di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. • Memberi pelayan yang maksimal kepada siswa di SMK perkebunan MM 52 Yogyakarta ini. • Kedisiplinan dan ketertiban kurang. • Kedisiplinan kurang. • Ketertiban. • Sarana dan prasarana praktik di lapangan. • Buku-buku perpustakaan dan alat-alat praktik masih kurang. • Fasilitas yang kurang memadai dan pengajaran yang kurang maksimal. • Kurangnya sarana dan prasarana praktik di lapangan. • Fasilitas dari sekolah dan tata tertib yang masih kurang. • Bentuk pengajaran dan fasilitas pendidikan 	(Wb) (Wb) (Sg) (ZT) (DR) (Ht) (IW) (KB) (NA) (AI) (DRw) (IK)
		Kesimpulan <ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitas kurang lengkap 2) Kurangnya kedisiplinan dan ketertiban siswa 3) Kurangnya buku-buku perpustakaan dan alat-alat praktik 4) Kurangnya sarana dan prasarana praktik di lapangan 5) Fasilitas yang kurang memadai dan pengajaran yang kurang maksimal 	
6	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan DI/DU tidak masalah jadi anak-anak 	(Wb)

	Sekolah dengan Perusahaan Perkebunan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	<p>sebelum lulus dari sekolah sudah di pesan oleh lembaga atau perusahaan perkebunan bahkan sekolah merasa kewalahan dalam mengikuti permintaan dari pihak DI/DU, tahun sekarang seluruh siswa kelas dua mendapat beasiswa dari perusahaan jadi setelah lulus sudah bisa langsung bekerja di perusahaan itu, jadi kalau lulusan tidak masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selama ini kerjasama sekolah dengan DI/DU bekerja sama sangat baik karena banyaknya pesanan/permintaan dari perusahaan perkebunan yang meminta Lulusan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta untuk bekerja di perusahaan-perusahaan perkebunan. • Ya selama ini puas tidak ada keluhan, alhamdullah selama ini puas hal ini dibuktikan dengan jumlah permintaan dari perusahaan itu tadi. • Ya alhamdulah selama ini mereka (perusahaan perkebunan) puas hal ini dengan dibuktikan dengan permintaan dan bahkan permintaan penambahan lulusan untuk bekerja di bidang pertanian dan sekarang kami kewalahan untuk menyediakan jumlah permintaan yang begitu banyak 	(AS)
		<p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sudah ada pesanan dari pihak perusahaan sebelum siswa lulus dari SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta 2) Sekolah kesulitan untuk memenuhi banyaknya siswa yang diminta dari perusahaan 3) Tidak ada keluhan dari perusahaan 4) Perusahaan merasa puas 	
7	Kerjasama Sekolah dalam menjalin ikatan dengan alumni SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kerjasama atau ikatan dengan alumni dan sangat erat, kalau kegiatan dengan alumni sekolah banyak dan sering misalnya kemaren pada saat bencana erupsi gunung merapi kemaren juga bekerjasama sekolah untuk menyediakan tanaman untuk pemulihan lahan alumni berkerjasama dengan pihak sekolah dan saat melalukan kegiatan pembinaan terhadap siswa kami dari kelas X-XII dalam membangun mental agar mampu bersaing di dunia kerja dengan mengundang alumni sebagai motivator. • Ya, pada hari jum'at seminggu yang lalu ada rapat pembentukan TIM untuk mencari peserta didik baru untuk kegiatan promosi ke siswa baru yaitu terdiri dari alumni dan kepala sekolah • Ya seperti tadi dengan membentuk panitia PPDB TA 2014/2015 yang dianggotai oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah serta alumni sekolah 	(Wb)
		<p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kerjasama dalam kegiatan bakti sosial 2) Kerjama dalam kegiatan PPDB 3) Kerjasama dalam kegiatan pembinaan siswa 	

Lampiran 7

C. Lembar Dokumentasi

No	Data Yang dibutuhkan	Keadaan	
		Ada	Tidak
1.	Data calon peserta didik baru dan hasil seleksi penerimaan siswa baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (5 tahun terakhir)	✓	
2.	Program kerja dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta	✓	
3.	Data kerjasama sekolah dengan DI/DU khususnya pada di bidang perkebunan/pertanian	✓	

Lampiran 8

Kategorisasi Dokumentasi

1. Data Hasil Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (Lima Tahun Terakhir)

No.	Tahun Ajaran	Jurusan		Jumlah
		Agribisnis	Telekomunikasi	
1.	2009/2010	76	-	76
	X	30	-	30
	XI	31	-	31
	XII	15	-	15
	2010/2011	94	6	100
	X	37	6	43
	XI	28	-	28
	XII	29	-	29
3.	2011/2012	76	10	86
	X	24	5	29
	XI	30	5	35
	XII	22	-	22
4.	2012/2013	76	16	92
	X	26	9	35
	XI	22	3	25
	XII	28	5	33
5.	2013/2014	68	15	83
	X	22	4	26
	XI	24	8	32
	XII	22	3	25

Data Jumlah Pendaftar DI SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta (Lima Tahun Terakhir)

No.	Tahun Ajaran	Jurusan		Jumlah
		Agribisnis	Telekomunikasi	
1.	2009/2010	30	-	30
2.	2010/2011	37	6	43
3.	2011/2012	24	5	29
4.	2012/2013	26	9	35
5.	2013/2014	22	4	26

Keterangan:

a. Tahun 2010

Jumlah pendaftar jurusan Agribisnis meningkat dari 30 siswa menjadi 37 siswa mengalami peningkatan sebesar sepuluh koma empat persen (10,4 %), sedangkan jurusan Telekomunikasi pada tahun 2010 baru mulai menerima siswa yaitu berjumlah enam siswa.

b. Tahun 2011

Jumlah pendaftar jurusan Agribisnis menurun dari 37 siswa menjadi 24 siswa mengalami penurunan sebesar dua koma tiga persen (21,3%), sedangkan jurusan Telekomunikasi menurun dari 6 siswa menjadi 5 siswa mengalami penurunan sebesar sembilan persen (9%).

c. Tahun 2012

Jumlah pendaftar jurusan Agribisnis meningkat dari 24 siswa menjadi 26 siswa mengalami kenaikan sebesar empat persen (4%), sedangkan jurusan Telekomunikasi meningkat dari 5 siswa menjadi 9 siswa mengalami peningkatan sebesar dua delapan koma enam persen (28,6%).

d. Tahun 2013

Jumlah pendaftar jurusan Agribisnis menurun dari 26 siswa menjadi 22 siswa mengalami penurunan sebesar delapan koma tiga persen (8,3%), sedangkan untuk kelas jurusan Telekomunikasi dari 9 siswa menjadi 4 siswa mengalami penurunan sebesar tiga delapan koma lima persen (38,5%).

2. Program Kerja Kesiswaan Dalam Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

No	Program Kerja	Sasaran yang ingin dicapai	Tujuan Kegiatan	Tolak ukur Keberhasilan	Strategi	Waktu	Pelaksana
1	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Peningkatan Jumlah Pendaftar	Mendapatkan calon siswa yang cerdas dan Santun	Nilai rata-rata siswa baru meningkat	Kerjasama dengan media massa, dan pokja sejenis (Humas/Hubin, Sarana)	Juni 2014	Waka Kesiswaan
		Pengecekan akademis siswa baru		Peningkatan <i>passing grade</i> siswa baru			
2	MOPD dan Pekan Ceramah	Siswa baru cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar	Tercipta suasana kondusif dan keakraban antara siswa lama, guru, dan karyawan	Tercipta keakraban antar siswa guru dan karyawan	Pemberian materi ceramah dan permainan	Juni 2014	Waka Kesiswaan
			Meminimalisir pelanggaran dan drop out siswa	Berkurangnya siswa baru yang mengundurkan diri			
3	Sosialisasi Tata tertib	Siswa memahami dan menaati tata tertib sekolah	Tata tertib sekolah dipahami dan ditaati oleh siswa	Adanya buku tata tertib sekolah	Meningkatkan keamanan warga sekolah	Juli s.d juni 2015	Waka Kesiswaan dan Pokja Kesiswaan
				Berkurangnya jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa	Meningkatkan layanan pelaporan yang dilakukan		
					Menjadwalkan piket pagi dan tim pemantau ketertiban		

Tujuan program kerja waka kesiswaan SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yaitu:

- a. Mendapatkan calon siswa yang cerdas dan santun
- b. Tercipta suasana kondusif dan keakraban antara siswa lama, guru, dan karyawan
- c. Meminimalisir pelanggaran dan drop out siswa
- d. Tata tertib sekolah dipahami dan ditaati oleh siswa

3. Data Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Industri dan Dunia Usaha

No	Jenis Intansi	Nama Perusahaan
1	Instansi Pemerintahan	1. Dinas Pertanian 2. Dinas Perkebunan 3. Dinas Kehutanan 4. BPN (Badan Pertanahan Nasional) seluruh Indonesia
2	BUMN dan BUMD Indonesia	1. PT Perkebunan Nusantara 2. Balai Penelitian Karet, Salatiga 3. Balai Penelitian Kopi Kakao, jember 4. Balai Penelitian tanaman industri, Bogor
3	Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN)	1. PT. Agro Lestari 2. PT. Sinar Mas Group 3. PT. Gama Reksa 4. PT. Cipta Futura 5. PT. Lendang Artha 6. PT. Uni Prima Com 7. PT. MultiStrada Agro Kaltim 8. PT. Musi Rawa Riau 9. PT. Lonsum Sumatra, Kaltim, Sulawesi 10. PT. Perhutani Madiun 11. PT. Dewi Sri 12. PT. Kayan Makmur Sejahtera Kaltim 13. Dinas Pertanaman Kabupaten Kota Indonesia 14. PT. Papahan 15. Industri Properti 16. Industri Gula Indonesia 17. Perusahaan Jamu Herbal : PT. Sido muncul 18. Wira usaha Tanaman Holistikultura

Kerjasama sekolah dengan dunia industri dan dunia usaha dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu:

- a. Instansi Pemerintahan,
- b. BUMN dan BUMD Indonesia,
- c. Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN).

Data Siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta Mengikuti Tes Di PT Perhutani Unit VI Wilayah Jawa Barat Dan Banten Tahun 2013

No	Nama Siswa	Keterangan	
		Diterima	Tidak Diterima
1.	Musono	-	√
2.	Fitri Dwi Ismonanto	-	√
3.	Eko Prasetyo Nugoro	-	√
4.	Taufiq	-	√
5.	Septa Pratama	-	√
6.	Sugeng Riyadi	-	√
7.	Dedi Arif Wibowo	√	-
8.	Muhamad Yoga Pamungkas	√	-
9.	Ilham Gunawan	-	√
10.	Mustaini Romli	√	-
11.	Fajar Eko Setiawan	√	-
12.	Lulut Supono	√	-
13.	Bayu Saputra	-	√
14.	Yunanto Adi P	√	-
15.	Awik Agus Sugito	√	-
16.	Reni Nurma Susilowati	√	-
17.	Kaysa Cahya Na'ma	√	-
18.	Meiky Dwi Cahyani	-	√
19.	Ruth Tanti Ika Setyaningrum	√	-
20.	Dwi Susanti ruscha endah	√	-
21.	Silvana Jasnisti	-	√
22.	Saryanto	√	-
23.	Fedorianto	√	-
24.	Jumlah	13	10

Lampiran 9

Lembar Pengamatan

Pengamatan ke : 1

Objek pengamatan : Media Strategi Pemasaran Sekolah

Lokasi : SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Waktu : Sabtu, 15 Maret 2014, jam 10.00 s.d 11.00 WIB

No	Indikator	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Brosur	√	-	Brosur di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta berisikan informasi tentang jadwal pendaftaran siswa baru, syarat-syarat siswa baru, program sekolah, visi dan misi sekolah, prospek kerja, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pengajar, kerjasama dengan perusahaan-perusahaan.
2	Spanduk	√	-	Spanduk di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dipasang untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang informasi pendaftaran siswa baru. Spanduk berisi ajakan atau himbauan kepada masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. sekolah telah memasang spanduk di halaman sekolah dan di jalan Balerejo Kota Yogyakarta

Lembar Pengamatan

Pengamatan ke : 2

Objek pengamatan : Media Strategi Pemasaran Sekolah

Lokasi : SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Waktu : Selasa, 24 Maret 2014, jam 10.30 s.d 11.30 WIB

No	Indikator	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Kunjungan ke SMP	√	-	Kegiatan kunjungan dilakukan pada hari Rabu, 25/2/2014 bertempat di SMP Berbah Kabupaten Sleman. Kegiatan ini dilakukan sekolah dengan bekerjasama dengan alumni. Kegiatan dimulai dari pukul (11.00-13.00 WIB dengan susunan acara kegiatan pembinaan tentang dunia perkebunan kepada siswa kelas sembilan dilanjutkan dengan pembagian brosur pendaftaran siswa baru.
2	Acara di Televisi	-	√	Kegiatan promosi di acara televisi dilakukan pada bulan untuk menginformasikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Sekolah bekerjasama dengan televisi lokal TVRI dalam program acara sambung rasa. Kegiatan ini dilakukan oleh waka humas, kepala sekolah dan komite sekolah

Lembar Pengamatan

Pengamatan ke : 3

Objek pengamatan : Media Strategi Pemasaran Sekolah

Lokasi : SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Waktu : Selasa, 4 juni 2014, jam 11.30 WIB

No	Indikator	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Poster	√	-	Poster ditempelkan di dinding tembok gedung SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Berisi informasi-informasi tentang SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yaitu tentang visi dan misi, informasi penerimaan siswa baru, program studi, layanan sekolah dan lain-lain.

Lampiran 10

Kategorisasi Pengamatan

Komponen	Hal yang diamati	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Media Strategi Pemasaran Sekolah	1. Brosur	√	-	Program kegiatan penyebarannya brosur ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan kunjungan ke sekolah-sekolah SMP
	2. Spanduk	√	-	Program kegiatan pemasangan spanduk diletakan di depan sekolah serta dipinggir jalan umum. Tujuan agar masyarakat mudah mengetahui informasi pendaftaran siswa baru di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2014 atau sampai pendaftaran siswa baru berakhir.
	3. Poster	√	-	Poster berisi informasi-informasi tentang SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yaitu tentang visi dan misi, informasi penerimaan siswa baru, program studi, layanan sekolah dan lain-lain.
	4. Kunjungan ke SMP atau MTs	√	-	Kegiatan kunjungan ini sudah dipersiapkan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan setelah ujian nasional SMP berlangsung. Pada hari Rabu 25 februari 2014 bertempat di SMP Berbah Kabupaten Sleman. telah dilakukan kunjungan untuk penyuluhan yang diadakan oleh sekolah dengan alumni.
	5. Acara di Televisi	-	√	SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta melakukan kegiatan promosi sekolah melalui media elektronik televisi. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April dan Mei 2014. Tujuan agar dapat menginformasikan secara luas melalui acara di televisi tentang visi dan misi sekolah, melalui media televisi diharapkan informasi yang di berikan oleh sekolah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan jangkauan televisi lokal tersebut.



Gambar 1: SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta



Gambar 2: Brosur SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta



Gambar 3: Spanduk di halaman SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta



Gambar 4: Spanduk SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta di jalan Balerojo



Gambar 5: Papan informasi SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta



Gambar 6: Kegiatan pembinaan siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta



Gambar 7: Poster SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Lampiran 11

Surat Perijinan Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Klemengasing, Yogyakarta 55281 Tele.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520794 Tele.(0274) 586168 Pys. 1221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)	 Certification No. QBC-00687
No. : 2/61 /UN34.11/PL/2014	11 Maret 2014	
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
<p>Yth. Walikota Yogyakarta Cq.Ka.Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165 Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241 Yogyakarta</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
Nama : Anwar Yahya		
NIM : 09101244005		
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/MP		
Alamat : Rawajaya RT/Rw 06/02 kec Bantarsari/kab. Cilacap		
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintaikan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi		
Lokasi : SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta		
Subyek : Kepala Sekolah, Waka bagian Humas dan kesiswaan, Guru, Siswa, Tata Usaha, Komite Sekolah		
Obyek : Strategi Pemasaran Sekolah		
Waktu : Maret- Mei 2014		
Judul : Upaya Sekolah dalam meningkatkan Animo Masyarakat bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta		
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
Dekan,  Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001/		
<p>Tembusan Yth: 1.Rektor (sebagai laporan) 2.Wakil Dekan I FIP 3.Ketua Jurusan: MP FIP 4.Kabag TU 5.Kasubbag Pendidikan FIP 6.Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta</p>		



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGv/313/3/2014

Membaca Surat	DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	2161/UN34.11/PL/2014
Tanggal	11 MARET 2014	Perihal	IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsii Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANWAR YAHYA** NIP/NIM : 09101244005
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT BERSEKOLAH DI
SMK PERKEBUNAN MM 52 YOGYAKARTA**
Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**
Waktu : **12 MARET 2014 s/d 12 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wali kota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perkonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227825000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0839
1570/34

Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/V/313/3/2014 Tanggal : 12/03/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ANWAR YAHYA NO MHS / NIM : 09101244005
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Cepi Safruddin Abd Jabar, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT BERSEKOLAH DI SMK PERKEBUNAN MM 52 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/03/2014 Sampai 12/06/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

: ANWAR YAHYA

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 17-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNO WATI, SH
NIP. 196103031988032004



**YAYASAN DANA PENDIDIKAN PERKEBUNAN MUJA-MUJU 52
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK PERKEBUNAN MM 52**

(Terakreditasi B)

KELOMPOK PERTANIAN DAN KEHUTANAN JURUSAN AGRONOMI

Alamat : Jl. Kenari 65 Kotak Pos 1024 Muja Muju Yogyakarta, Telp. (0274) 582114

SURAT KETERANGAN

Nomor : 093 / MM / IV / E.7 / 2014

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Wibowo,B.Sc
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anwar Yahya
No.Registrasi : 09101244005
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul " Upaya Sekolah Meningkatkan Animo Masyarakat bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta".
Dimulai pada tanggal, 14 Maret sampai dengan tanggal, 8 April 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 23 April 2014

